



**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, KEBIJAKAN  
DIVIDEN, DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019)**

Skripsi

Dibuat oleh:

Ninda Khaerunnisa  
0221 17 185

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR**

**November 2022**



**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, KEBIJAKAN  
DIVIDEN, DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019)**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program  
Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas **Ekonomi dan Bisnis**  
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA)

Ketua Program Studi Akuntansi  
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA.,  
CCSA., CA., CSEP., QIA., CFE., CGCAE)



**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, KEBIJAKAN  
DIVIDEN, DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019)**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus  
Pada hari Rabu, tanggal 16 November 2022

Ninda Khaerunnisa  
0221 17 185

Disetujui,

Ketua Penguji Sidang  
(Drs. Monang Situmorang, Ak., M.M., CA.)

Ketua Komisi Pembimbing  
(Ketut Sunarta, Ak., M.M., C.A., PIA)

Anggota Komisi Pembimbing  
(Enok Rusmanah, S.E., M.Acc)



Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ninda Khaerunnisa  
NPM : 0221 17 185  
Judul Skripsi : Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kebijakan Dividen, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, 16 November 2022



Ninda Khaerunnisa

0221 17 185

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2022**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

*Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

*Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

## ABSTRAK

NINDA KHAERUNNISA. 022117185. Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kebijakan Dividen, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). Di bawah bimbingan : KETUT SUNARTA dan ENOK RUSMANAH. 2022.

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator dari pihak ketiga tentang penilaian perusahaan secara keseluruhan dengan usulan untuk menyediakan investasi pada perusahaan, karena jika nilai perusahaan tinggi maka pasar akan percaya bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan dapat menjamin keberlanjutan kepentingan pemegang saham di masa depan. Investor menanamkan modalnya dalam bentuk saham dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan ekonomi di masa yang akan datang, sehingga semakin besar kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba maka semakin tinggi pula keuntungan ekonomis yang dibutuhkan investor yang artinya akan berdampak positif pada peningkatan nilai perusahaan. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan antara lain *corporate social responsibility*, kebijakan dividen dan keputusan investasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh *corporate social responsibility*, kebijakan dividen, dan keputusan investasi secara parsial dan simultan terhadap nilai perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2019. Sampel yang digunakan sebanyak 27 perusahaan. Jenis penelitian yang digunakan yaitu verifikatif dengan metode *explanatory survey*. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan metode penarikan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dengan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, uji t, uji F dengan menggunakan program IBM SPSS *Statistics 25*.

Pengujian secara parsial dengan uji t mendapatkan hasil bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Keputusan Investasi berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil pengujian secara simultan dengan uji F yaitu *Corporate Social Responsibility*, Kebijakan Dividen, dan Keputusan Investasi berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Kata kunci : *Corporate Social Responsibility*, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, dan Nilai Perusahaan

## PRAKATA

Assalamualaikum wr. wb.

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua, dan tidak lupa pula shalawat serta salam kehadiran Nabi Muhammad SAW, atas kehendak Allah SWT pula lah penulis dapat menyelesaikan Penyusunan Skripsi ini dengan judul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kebijakan Dividen, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)”.

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis telah mendapat banyak dukungan, bantuan, dan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada orang-orang yang telah berjasa dalam kaitannya dengan penulisan ini, yaitu:

1. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
2. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si., CMA., CAPM., CAP, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
3. Ibu Enok Rusmanah, S.E., M.Acc, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Keuangan dan Sumber Daya Manusia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan dan selaku Anggota Komisi Pembimbing penulis yang telah banyak membantu, membimbing, mengarahkan dan memberikan saran, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA., CFE., CGCAE, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Bapak Asep Alipudin, S.E., M.Ak, selaku Asisten Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
6. Bapak Ketut Sunarta, Ak., M.M., CA., PIA, selaku Ketua Komisi Pembimbing penulis yang telah banyak membimbing dan memberikan banyak saran serta mengarahkan penulisan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
7. Bapak Asep Alipudin, S.E., M.Ak, selaku Dosen Wali yang telah banyak membantu, membimbing, memberikan do'a dan memberikan motivasi selama perkuliahan.
8. Seluruh Dosen, Staf Tata Usaha dan Karyawan Perpustakaan di Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
9. Kedua orang tua penulis, Ibunda Nur Faizah dan Ayahanda Partoyo yang tiada hentinya memberikan kasih sayang, do'a, dukungan, perhatian serta semangat sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi penelitian ini, memberikan

motivasi yang luar biasa bagi penulis untuk selalu berusaha melakukan yang terbaik dalam menjalani perkuliahan.

10. Kakak dan adik tercinta Resti Ariyani dan Muhamad Latif yang telah memberi semangat, nasihat, kasih sayang dan dukungan sehingga penulis selalu termotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Keluarga besar penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang terus memberikan do'a dan dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
12. Fadly Tanaka yang telah memberikan semangat, do'a dan dukungan serta memotivasi agar penulis menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat-sahabat Wannajab, Raudhotul Fitria, Berliana Rahmiyati, Rachmelia Syaliha, Alvira Nur Fahirah, Agustina Resmayanti, Eneng Febriani, Neni Damayanti, Gayatri Puspasari, Alwa Rachmawati, Tina Kristina Rosanti, Eneng Ropiah yang yang senantiasa memberikan dukungan, senantiasa menemani dalam susah dan senang, serta memberikan warna selama dalam hidup penulis selama menjalani perkuliahan di Universitas Pakuan.
14. Sahabat-sahabat IIP, Nabila, Atun, Silvy, Erika, Ajeng, Muti, Sara, Izzati, Didil yang senantiasa memberikan dukungan dan selalu menghibur penulis.
15. Sahabat-sahabat Cold Yeoja City, Nadia, Shaila, Aghnia yang senantiasa memberikan dukungan dan selalu menghibur penulis.
16. Himpunan Mahasiswa Akuntansi periode 2018/2019 & periode 2019/2020 yang banyak memberikan kesan yang baik, pengalaman, keluarga, serta pembelajaran yang tidak penulis dapatkan di dalam bangku perkuliahan.
17. Kepada seluruh teman-teman kelas E Akuntansi 2017 yang telah bersama sejak perkuliahan.
18. Semua pihak yang tidak dapat disebut satu per satu yang telah membantu dan mendukung penulis.
19. *Last but not least, I wanna thank to me, for believing in me, for doing all this hard work, for having no days off, for never quitting, for just being me at all times.*

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi, harapannya skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua yang membacanya. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kebaikan dan kemajuan di masa mendatang. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Bogor, 16 November 2022  
Penulis,

Ninda Khaerunnisa

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN &amp; PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA</b> .....	<b>iv</b>
<b>HAK CIPTA</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	7
1.2.1 Identifikasi Masalah .....	7
1.2.2 Perumusan Masalah .....	8
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	8
1.3.1 Maksud Penelitian .....	8
1.3.2 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Kegunaan Penelitian.....	9
1.4.1 Kegunaan Praktis.....	9
1.4.2 Kegunaan Akademis/Teoretis.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
2.1 Teori <i>Stakeholder</i> .....	11
2.2 <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	11
2.2.1 Pengertian <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	11
2.2.2 Tujuan <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	12
2.2.3 Ruang Lingkup <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	12
2.2.4 Tanggung Jawab Perusahaan terhadap Pihak yang Berkepentingan ( <i>Stakeholder</i> ) .....	18

2.2.5	Bentuk Program <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	19
2.2.6	Manfaat <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	20
2.3	Kebijakan Dividen .....	21
2.3.1	Pengertian Kebijakan Dividen .....	21
2.3.2	Teori Kebijakan Dividen .....	22
2.3.3	Indikator Kebijakan Dividen.....	22
2.3.4	Aspek Kebijakan Dividen .....	23
2.3.5	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen .....	23
2.4	Keputusan Investasi.....	25
2.4.1	Pengertian Keputusan Investasi.....	25
2.4.2	Tujuan Keputusan Investasi.....	26
2.4.3	Dasar Keputusan Investasi .....	26
2.4.4	Kaidah yang digunakan dalam Pengambilan Keputusan Investasi	27
2.4.5	Pengukuran Keputusan Investasi.....	27
2.4.6	Proses Keputusan Investasi .....	28
2.5	Nilai Perusahaan .....	29
2.5.1	Pengertian Nilai Perusahaan .....	29
2.5.2	Manfaat dan Tujuan Nilai Perusahaan.....	29
2.5.3	Indikator Nilai Perusahaan.....	30
2.6	Penelitian Sebelumnya dan Rerangka Pemikiran .....	30
2.6.1	Penelitian Sebelumnya.....	30
2.6.2	Rerangka Pemikiran.....	37
2.7	Hipotesis Penelitian .....	40
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>		<b>41</b>
3.1	Jenis Penelitian.....	41
3.2	Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian .....	41
3.2.1	Objek Penelitian.....	41
3.2.2	Unit Analisis.....	41
3.2.3	Lokasi Penelitian .....	41
3.3	Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	42
3.4	Operasionalisasi Variabel .....	42
3.4.1	Variabel Independen (X) .....	42
3.4.2	Variabel Dependen (Y).....	43

3.5 Metode Penarikan Sampel .....	45
3.6 Metode Pengumpulan Data .....	45
3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data.....	46
3.7.1 Uji Statistik Deskriptif.....	46
3.7.2 Uji Asumsi Klasik .....	46
3.7.3 Analisis Regresi Berganda .....	47
3.7.4 Uji Hipotesis.....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>50</b>
4.1 Hasil Pengumpulan Data.....	50
4.1.1 <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> .....	52
4.1.2 Kebijakan Dividen.....	53
4.1.3 Keputusan Investasi .....	54
4.1.4 Nilai Perusahaan .....	56
4.2 Analisis Data .....	57
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	57
4.2.1.2 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Kebijakan Dividen .....	58
4.2.1.3 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Keputusan Investasi .....	58
4.2.1.4 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Nilai Perusahaan.....	58
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	58
4.2.2.1 Uji Normalitas.....	59
4.2.2.2 Uji Multikolinearitas .....	60
4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas .....	61
4.2.2.4 Uji Autokorelasi .....	62
4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	63
4.2.4 Pengujian Hipotesis.....	64
4.2.4.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	64
4.2.4.2 Uji t.....	64
4.2.4.3 Uji F .....	65
4.3 Interpretasi/Bahasan Hasil Penelitian.....	66
4.3.1 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> terhadap Nilai Perusahaan .....	66
4.3.2 Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan .....	67
4.3.3 Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan .....	67

4.3.4 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> , Kebijakan Dividen, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan.....	68
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>70</b>
5.1 Simpulan .....	70
5.2 Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>79</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Aspek dan Bentuk Kegiatan CSR .....	13
Tabel 2.2	: Penelitian Terdahulu.....	31
Tabel 2.3	: Matriks Penelitian Terdahulu .....	37
Tabel 3.1	: Operasionalisasi Variabel.....	44
Tabel 3.2	: Pemilihan Sampel.....	45
Tabel 4.1	: Proses Seleksi Sempel Penelitian .....	51
Tabel 4.2	: Sampel Penelitian Perusahaan Manufaktur Periode 2016-2019.....	51
Tabel 4.3	: Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	57
Tabel 4.4	: Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi Data.....	59
Tabel 4.5	: Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi Data .....	60
Tabel 4.6	: Hasil Uji Multikolinearitas .....	60
Tabel 4.7	: Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	61
Tabel 4.8	: Hasil Uji Autokorelasi.....	62
Tabel 4.9	: Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	63
Tabel 4.10	: Hasil Koefisien Determinasi .....	64
Tabel 4.11	: Hasil Uji F .....	65
Tabel 4.12	: Ringkasan Hasil Penelitian.....	69

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	: Grafik Rata-Rata <i>Price to Book Value</i> (PBV) pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2016-2019 .....	2
Gambar 1.2	: Grafik Rata-Rata <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) dan <i>Price to Book Value</i> (PBV) pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2016-2019.....	5
Gambar 1.3	: Grafik Rata-Rata <i>Price to Earning Ratio</i> (PER) dan <i>Price to Book Value</i> (PBV) pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2016-2019.....	6
Gambar 4.1	: Grafik CSRIj Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2019.....	53
Gambar 4.2	: Grafik DPR Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2019.....	54
Gambar 4.3	: Grafik PER Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2019.....	55
Gambar 4.4	: Grafik PBV Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2019.....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Daftar Populasi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019.....	79
Lampiran 2	: Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019.....	84
Lampiran 3	: Sampel Variabel Perhitungan Penelitian.....	85
Lampiran 4	: Data <i>Price to Book Value</i> (PBV) Periode 2016-2019 .....	88
Lampiran 5	: Perhitungan <i>Price to Book Value</i> (PBV).....	89
Lampiran 6	: Data <i>Price to Earning Ratio</i> (PER) Periode 2016-2019.....	92
Lampiran 7	: Perhitungan <i>Price to Earning Ratio</i> (PER).....	93
Lampiran 8	: Data <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) Periode 2016-2019.....	97
Lampiran 9	: Perhitungan <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR).....	98
Lampiran 10	: Perhitungan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	101

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

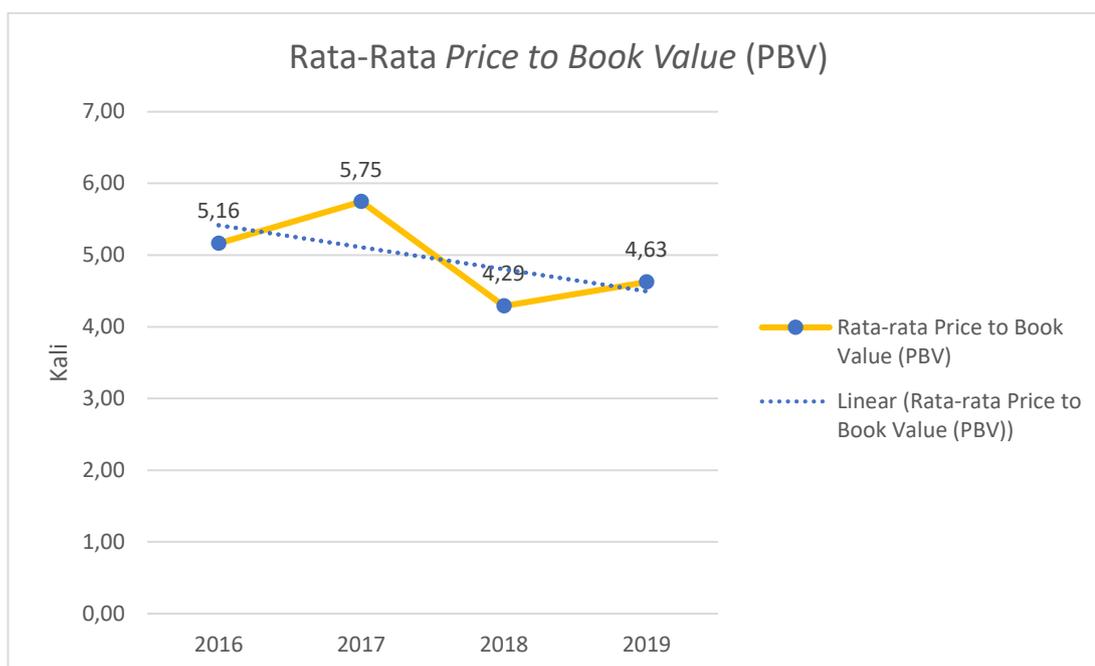
Perusahaan dalam lingkungan yang semakin kompetitif seperti sekarang ini dituntut untuk memiliki keunggulan agar mampu menciptakan keberlangsungan usaha sehingga tercapainya tujuan jangka panjang dari perusahaan. Selain mendapatkan keuntungan yang tinggi, tujuan utama perusahaan yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemegang saham.

Dalam perkembangan suatu bisnis, keberadaan nilai perusahaan sangatlah penting. Adapun upaya yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan yaitu dengan mempertahankan keunggulan bisnisnya. Tujuan perusahaan dalam jangka panjang adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan, sedangkan dalam jangka pendek untuk memperoleh profit yang tinggi dengan memaksimalkan sumber daya yang ada. Bagi perusahaan, dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham yang harus dicapai oleh manajemen perusahaan. Tingginya nilai perusahaan maka akan memberikan kemakmuran yang semakin besar kepada pemegang saham. Dalam hal ini perusahaan tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya pihak-pihak yang membantu pendanaan perusahaan, seperti investor. Calon investor yang ingin berinvestasi akan memantau, mengontrol, serta mengevaluasi kegiatan operasional perusahaan yang akan diinvestasikan.

Dari tahun ke tahun, tampak bahwa sektor industri manufaktur sendiri sudah mulai ditinggalkan investor. Per 2016, investasi di sektor industri manufaktur mencapai Rp335,8 triliun, memasuki 2017 investasi sektor manufaktur mulai merosot diketahui pada tahun tersebut tercatat mencapai Rp274,7 triliun dan kembali menurun pada 2018 ketika investasi pada sektor industri manufaktur tercatat hanya Rp222,3 triliun (Bisnis.com, 2019).

Pada tahun 2019 Kementerian Perindustrian mencatat investasi sektor manufaktur mencapai Rp216 triliun yang dinilai mampu memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap capaian nilai investasi nasional. Untuk itu, pemerintah turut aktif mengajak dan mengawal sejumlah pelaku industri potensial agar segera merealisasikan investasinya (Antaraneews.com, 2020).

Musa (2019) menilai bahwa untuk dapat melihat suatu nilai dari perusahaan baik atau tidak, dapat dihitung dengan menggunakan metode *Price to Book Value* (PBV). Hal ini didukung dengan adanya penelitian Salama, Rate dan Untu (2019) yang menggunakan PBV sebagai cara untuk mengukur nilai perusahaan.



Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com). Data diolah, 2021

Gambar 1.1

Grafik Rata-Rata *Price to Book Value* (PBV) pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2016-2019

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan bahwa perubahan yang bervariasi terhadap nilai perusahaan setiap tahunnya pada semua sub sektor manufaktur yang mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat. Perusahaan dapat dikatakan baik apabila nilai perusahaan tersebut lebih dari 1, karena semakin tinggi nilai *Price to Book Value* (PBV) maka semakin tinggi pula *return* saham. Semakin tinggi *return* saham, maka semakin bertambah pula pendapatan perusahaan. Nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2019 memiliki nilai yang bervariasi yaitu nilai rata-rata PBV tahun 2016 sebesar 5,16 kali, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebesar 0,59 poin atau menjadi 5,75 kali, hal tersebut dipengaruhi adanya kenaikan rata-rata harga saham pada perusahaan manufaktur tahun 2016 sebesar Rp5.025 menjadi Rp6.061,11 pada tahun 2017. Pada tahun 2018 nilai rata-rata PBV mulai mengalami penurunan sebesar 1,46 poin atau menjadi 4,29 kali, hal tersebut dipengaruhi dengan adanya penurunan rata-rata harga saham tahun 2017 sebesar Rp6.061,11 menjadi Rp5883,4 pada tahun 2018, dan tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,34 poin atau 4,63 kali, hal tersebut dipengaruhi adanya kenaikan rata-rata nilai buku tahun 2018 sebesar Rp2.176,1 menjadi Rp2.291,7 tahun 2019.

Rata-rata keseluruhan dari *Price to Book Value* (PBV) adalah sebesar 4,96. Perusahaan dengan tingkat PBV di atas rata-rata ada lima yaitu perusahaan Indofood

CBP Sukses Makmur Tbk, H.M. Sampoerna Tbk, Kalbe Farma Tbk, Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, serta Unilever Indonesia Tbk.

Penelitian ini menggunakan sampel manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sesuai dengan fokus pemerintah saat ini untuk menumbuhkembangkan sektor industri manufaktur, karena industri manufaktur telah menjadi salah satu motor penggerak ekonomi nasional. Berbagai langkah strategis pun dilakukan pemerintah untuk meningkatkan daya saing sekaligus memperkuat strukturnya. Industri manufaktur menjadi sektor yang menyumbang paling besar pada nilai ekspor nasional. Sepanjang periode Januari-Oktober 2019, ekspor produk manufaktur mencatatkan nilai USD105,11 miliar. Adapun tiga sektor yang menjadi kontributor terbesar terhadap nilai ekspor tersebut, yakni industri makanan dan minuman yang menembus USD21,73 miliar, diikuti industri logam dasar sekitar USD14,64 miliar, serta industri tekstil dan pakaian jadi sebesar USD10,84 miliar (Sinernews.com, 2020).

Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa pemerintah telah berupaya mengajak para investor untuk merealisasikan investasinya ke industri manufaktur. Tidak hanya upaya dari pemerintah saja, namun perusahaan juga harus berupaya meningkatkan nilai perusahaannya dengan tujuan meningkatkan profit dan kemakmuran para pemegang saham. Seorang pimpinan perusahaan diharapkan dapat cakap mengambil keputusan yang berkaitan dengan keuangan perusahaan. Pengambilan keputusan yang tepat akan dapat meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri. Nilai perusahaan dapat mencerminkan suatu kondisi perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator dari pihak ketiga tentang penilaian perusahaan secara keseluruhan dengan usulan untuk menyediakan investasi pada perusahaan, karena jika nilai perusahaan tinggi maka pasar akan percaya bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan dapat menjamin keberlanjutan kepentingan pemegang saham di masa depan. Investor menanamkan modalnya dalam bentuk saham dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan ekonomi di masa yang akan datang, sehingga semakin besar kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba maka semakin tinggi pula keuntungan ekonomis yang dibutuhkan investor yang artinya akan berdampak positif pada peningkatan nilai perusahaan.

Dunia bisnis saat ini tidak hanya dihadapkan pada tanggung jawab pada aspek keuangan (profit) perusahaan saja, melainkan juga aspek sosial (people), dan aspek lingkungan (planet) yang sering disebut dengan *triple bottom line*. Perusahaan tentunya tidak terlepas dari masyarakat dan lingkungan disekitarnya, karena baik perusahaan maupun lingkungan sekitar mempunyai hubungan timbal balik yang seharusnya dapat saling menguntungkan. CSR merupakan suatu gagasan yang membuat perusahaan tidak hanya bertanggung jawab dalam hal keuangannya saja, melainkan juga terhadap masalah sosial dan lingkungan sekitar perusahaan agar perusahaan dapat terus berjalan tanpa adanya masalah yang timbul karena dampak perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya. Semakin banyak bentuk pertanggung

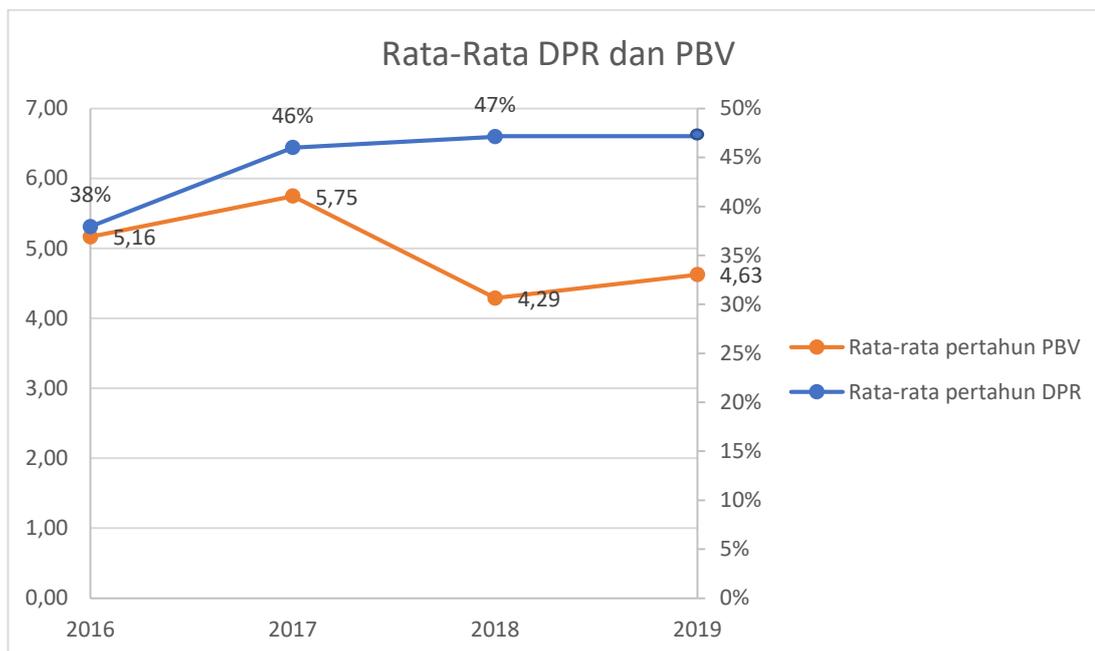
jawaban yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungannya, maka semakin bagus kinerja perusahaan tersebut.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) mempunyai peran yang penting dalam meningkatkan nilai perusahaan sebagai hasil dari peningkatan penjualan yang dilakukan perusahaan dengan mengelola usahanya, tidak hanya untuk kepentingan para pemegang saham tetapi juga untuk pihak-pihak di luar perusahaan seperti lingkungan, pemerintah, masyarakat, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dan para *stakeholder*. Pelaksanaan dan pengungkapan CSR ini menjadi pertimbangan tersendiri bagi perusahaan, karena perusahaan harus mengeluarkan biaya operasional khusus untuk mewujudkan pelaksanaan CSR, namun di sisi lain pengungkapan CSR ini dianggap mampu meningkatkan reputasi perusahaan di mata masyarakat sehingga akan mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Adapun pelaksanaan CSR ini telah diatur dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal Pasal 15 huruf b dan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 tentang Perseroan Terbatas (UU PT).

Selain CSR ada juga hal yang akan mempengaruhi nilai perusahaan yang berasal dari kebijakan dividen. Perlu diketahui bahwa mengenai kebijakan dividen umumnya investor mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraannya dengan mengharapkan pengembalian dalam bentuk *dividend* atau *capital gain*. Di sisi lain, perusahaan juga mengharapkan adanya pertumbuhan yang signifikan untuk mempertahankan keberlangsungan perusahaan yang sekaligus juga memberikan kesejahteraan bagi para pemegang saham.

Kebijakan dividen adalah kebijakan yang menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan di masa mendatang dengan dividen saat ini sehingga dapat memaksimalkan harga saham perusahaan. Semakin tinggi kebijakan dividen suatu perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan bahwa investor tertarik dengan perusahaan yang rasio dividennya tinggi, karena dividen yang tinggi mampu mengembalikan modal dan mempunyai nilai risiko yang rendah.

Pembagian dividen yang dilakukan oleh perusahaan dapat menjadi petunjuk bahwa perusahaan dapat memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham, pembayaran dividen juga diharapkan dapat menjadi pertimbangan investor terhadap kinerja perusahaan, dikarenakan tinggi atau rendahnya dividen yang dibayarkan oleh perusahaan dapat mempengaruhi harga saham. Banyaknya jumlah dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dapat mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut. Dividen akan dibagikan apabila perusahaan tersebut memperoleh laba, jika laba yang diperoleh kecil, maka dividen yang dibagikan pun kecil. Oleh sebab itu, untuk mendapatkan dividen yang besar, maka perusahaan harus berusaha untuk memperoleh laba sebesar-besarnya guna meningkatkan kemampuan membayar dividen. Dengan diperolehnya laba yang besar diharapkan kesejahteraan pemilik juga akan maksimal. Perusahaan yang mampu membayar dividen tinggi akan menarik para investor untuk berinvestasi sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat.



Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com). Data diolah, 2021

Gambar 2.2

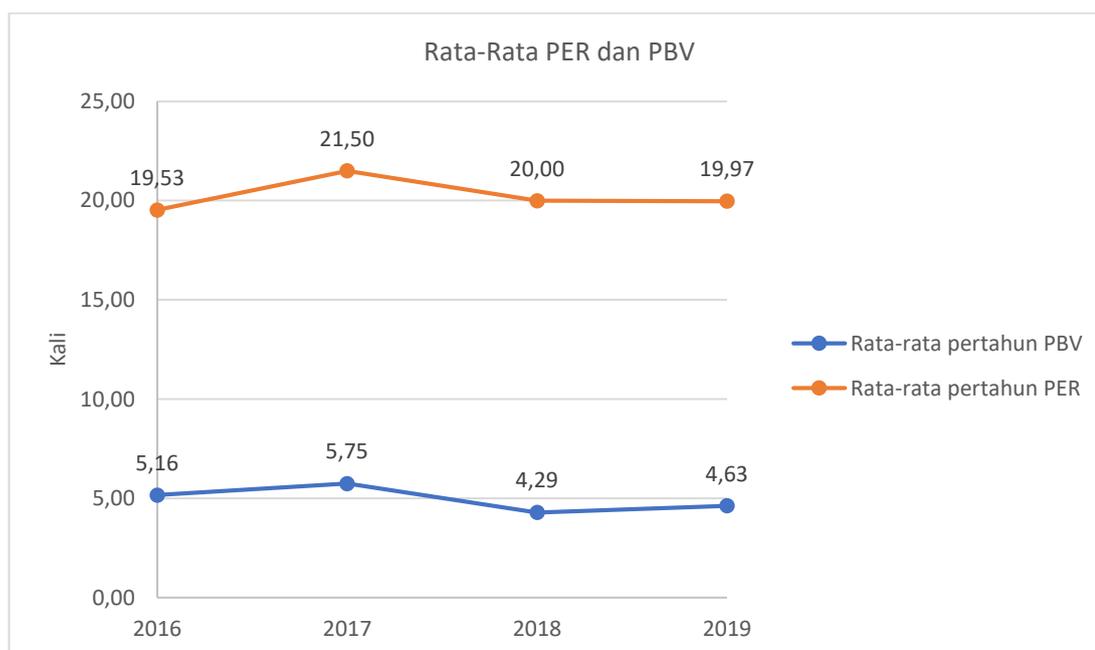
Grafik Rata-Rata *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Price to Book Value* (PBV) pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2016-2019

Dilihat dari gambar 1.2 dapat diketahui bahwa terjadi kesenjangan antara teori dengan kenyataan yang ada di mana kebijakan dividen yang diprosikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami kenaikan pada tahun 2017-2018 saat *Price to Book Value* (PBV) mengalami penurunan pada tahun yang sama. Hal ini tidak sesuai dengan hubungan yang menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Price to Book Value* (PBV) memiliki hubungan yang searah.

Mispiyanti (2020) menilai kebijakan dividen perusahaan tercermin dalam rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*). Pengukuran dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) ini juga terdapat dalam penelitian Musa (2019) dan Nelwan dan Tulung (2018). Rasio pembayaran dividen adalah rasio yang menunjukkan persentase setiap keuntungan yang diperoleh yang didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai.

Selanjutnya, keputusan investasi juga bisa dikaitkan dengan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran kepada para pemegang saham apabila harga sahamnya meningkat. Perusahaan akan memberikan sinyal kepada calon investor bahwa perusahaan mereka tepat sebagai alternatif investasi. Investasi adalah upaya menanamkan modal untuk satu atau lebih aset yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa mendatang untuk mencapai tujuan tertentu.

Keputusan investasi menjadi aspek yang menentukan apakah pemegang saham bersedia untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut atau tidak. Keputusan investasi ini juga menjadi faktor penting dalam fungsi keuangan perusahaan dan menjadi faktor penentu dalam nilai perusahaan. Keputusan investasi perusahaan sangat dipengaruhi oleh kesempatan investasi, karena semakin besar kesempatan investasi yang menguntungkan, maka investasi yang dilakukan pun semakin besar dan hal ini dapat dijadikan peluang untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham.



Sumber: www.idx.com. Data diolah, 2021

Gambar 3.3

Grafik Rata-Rata *Price to Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV) pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2016-2019

Dilihat dari gambar 1.3 terdapat kesenjangan antara teori dengan kenyataan. Jika dilihat dari keputusan investasi yang diprosikan dengan *Price to Earning Ratio* (PER) pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan, sedangkan *Price to Book Value* (PBV) pada tahun yang sama mengalami kenaikan. Hal ini tidak sesuai dengan hubungan yang menyatakan bahwa *Price to Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV) memiliki hubungan yang searah.

Menurut beberapa peneliti terdahulu, *Price to Earning Ratio* (PER) merupakan salah satu indikator yang sering digunakan untuk mengevaluasi investasi prospektif. Dengan kata lain PER ini biasa digunakan sebagai analisis fundamental perusahaan (Nelwan dan Tulung, 2018; Musa, 2019; Salama, Rate dan Untu, 2019).

Hasil penelitian Salama, Rate dan Untu (2019) menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai

perusahaan. Namun hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Fajriana dan Priantinah (2016) dan Ratih dan Subardjo (2018), yang menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, ketiga variabel independen tersebut mendapatkan hasil yang beragam, dimana dari keberagaman tersebut muncul *research gap* dari variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan. Adapun penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility*, kebijakan dividen, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 dengan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 27 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur, karena perusahaan manufaktur lebih mudah terpengaruh oleh kondisi ekonomi dan memiliki tingkat sensitivitas yang tinggi terhadap peristiwa internal maupun eksternal perusahaan. Jika dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya, perusahaan manufaktur merupakan perusahaan dengan proporsi terbesar pada Bursa Efek Indonesia. Sebagai sektor mayoritas, sektor manufaktur diharapkan dapat merefleksikan keadaan dengan baik sehingga akan menarik para investor untuk terus memantau keadaan sektor manufaktur dengan cara melihat nilai perusahaannya. Nilai perusahaan dijadikan acuan para investor sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi. Oleh sebab itu, nilai perusahaan yang terkait dengan keputusan investasi dan kebijakan dividen masih dijadikan bahan pertimbangan investor dalam menilai kinerja perusahaan. Perusahaan manufaktur juga memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap pencemaran lingkungan sehingga diharapkan pengungkapan CSR menjadi lebih luas.

Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil penelitian (*research gap*) yang disebutkan sebelumnya, maka dari itu penelitian ini berjudul **“Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019).”**

## **1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Pada saat perusahaan menjadi semakin berkembang, tingkat kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan menjadi tinggi pula. Hal ini diakibatkan karena aktivitas perusahaan yang tidak terkendali terhadap sumber daya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Oleh sebab itu, tanggung jawab perusahaan tidak hanya kepada *stakeholder* tetapi juga bertanggung jawab terhadap pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan.

- 2) Kebijakan Dividen (DPR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan tahun 2017-2018, sedangkan PBV mengalami penurunan pada tahun yang sama. Hal ini tidak sesuai dengan hubungan yang menyatakan bahwa DPR dan PBV memiliki hubungan yang searah.
- 3) Keputusan investasi (PER) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019 mengalami penurunan, sedangkan PBV mengalami kenaikan pada tahun yang sama. Hal ini tidak sesuai dengan hubungan yang menyatakan bahwa PER dan PBV memiliki hubungan yang searah.
- 4) Kondisi nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 dan 2019 adalah tahun yang berada di bawah rata-rata nilai penelitian yaitu sebesar 4,96. Terdapat dua puluh dua perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu INTP, SMGR, ARNA, TOTO, IGAR, EKAD, INAI, CPIN, DLTA, ROTI, SIDO, TSPC, KINO, TCID, CINT, ASII, AUTO, SMSM, TRIS, KBLM, SCCO, dan BATA.

### 1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019?
- 2) Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019?
- 3) Bagaimana pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019?
- 4) Bagaimana pengaruh *corporate social responsibility*, kebijakan dividen, dan keputusan investasi secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019?

## 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis keterkaitan/hubungan mengenai keberlangsungan suatu perusahaan berdasarkan nilai perusahaan dengan melihat harga saham sebagai indikatornya melalui *corporate social responsibility*, kebijakan dividen, keputusan investasi terhadap nilai perusahaan juga untuk melihat berbagai respon baik positif maupun negatif yang ditunjukkan dari suatu perusahaan setelah publikasi, menyimpulkan hasil penelitian, serta memberikan saran yang dapat menghilangkan penyebab timbulnya permasalahan.

### 1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis dan menguji pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
- 2) Untuk menganalisis dan menguji pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
- 3) Untuk menganalisis dan menguji pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
- 4) Untuk menganalisis dan menguji pengaruh *corporate social responsibility*, kebijakan dividen, dan keputusan investasi secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

### 1.4.1 Kegunaan Praktis

- a) Bagi Penulis  
Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk penulis sehingga dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman mengenai akuntansi keuangan. Khususnya mengenai *corporate social responsibility*, kebijakan dividen, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b) Bagi Pembaca  
Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan serta dapat menjadi informasi dalam memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang dapat berguna bagi pengambilan keputusan manajemen dan bisnis oleh pihak internal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan pihak eksternal yang terkait. Khususnya mengenai *corporate social responsibility*, kebijakan dividen, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 1.4.2 Kegunaan Akademis/Teoretis

Dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif serta dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi akuntansi pada umumnya dan khususnya akuntansi keuangan. Dalam hal ini, yaitu dapat mengetahui pengaruh *corporate social responsibility*, kebijakan dividen,

dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori Stakeholder**

Mengendalikan atau mempengaruhi penggunaan sumber-sumber ekonomi yang digunakan perusahaan pada dasarnya merupakan kemampuan *stakeholders*. Kemampuan tersebut berupa kemampuan untuk membatasi pemakaian sumber ekonomi yang terbatas (modal dan tenaga kerja), akses terhadap media yang berpengaruh, kemampuan untuk mengatur perusahaan atau kemampuan untuk mempengaruhi konsumsi atas barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan. Oleh sebab itu, ketika *stakeholder* mengendalikan sumber ekonomi yang penting bagi perusahaan, maka perusahaan akan berusaha untuk memuaskan keinginan para *stakeholder*.

Teori *stakeholder* mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan memerlukan dukungan *stakeholder*, sehingga aktivitas perusahaan juga mempertimbangkan persetujuan dari *stakeholder*. Semakin kuat *stakeholder*, maka perusahaan harus semakin beradaptasi dengan *stakeholder*. Pengungkapan sosial dan lingkungan kemudian dipandang sebagai dialog antara perusahaan dengan *stakeholder* (Rokhlinasari, 2016).

Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai melalui aktivitasnya dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi para *stakeholder*. Tujuan keseluruhan dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajer dalam meningkatkan nilai dampak kegiatan operasi perusahaan dan meminimalkan kerugian-kerugian bagi para *stakeholder*.

Menurut Fajriana (2016), teori *stakeholder* menyatakan bahwa bentuk tanggung jawab perusahaan tidak hanya kepada pemilik, tetapi juga tanggung jawab kepada masyarakat (*stakeholder*). Perusahaan tidak hanya bertanggung jawab terhadap para *stakeholder* saja tetapi juga memiliki tanggung jawab terhadap kondisi lingkungan dan sosial masyarakat (*social responsibility*). Dalam hal ini, perusahaan secara sukarela mengungkapkan informasi atas investasi lingkungan yang telah dilakukan untuk menunjukkan kepada masyarakat atas kepedulian perusahaan tersebut dalam menjaga lingkungan dan memberikan nilai tambah serta manfaat bagi masyarakat sekitarnya. Hubungan antara perusahaan dengan para *stakeholder* dilandasi oleh konsep kebermanfaatan yang membangun kerja sama untuk menjamin kelangsungan bisnis perusahaan.

#### **2.2 Corporate Social Responsibility (CSR)**

##### **2.2.1 Pengertian Corporate Social Responsibility**

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu bentuk tindakan yang dimulai dari pertimbangan etis perusahaan untuk meningkatkan ekonomi dan

disertai dengan peningkatan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, serta peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar. CSR merupakan bagian dari strategi bisnis yang dirancang untuk mendukung pembangunan berkelanjutan perusahaan di masa mendatang.

Menurut Rofiqkoh dan Priyadi (2016), CSR merupakan suatu bentuk tindakan tanggung jawab sosial perusahaan atas segala aktivitas yang telah dilakukan dengan turut serta memberi kontribusi positif terhadap masyarakat dan lingkungan. Di mana komitmen berkelanjutan yang dibentuk oleh dunia usaha untuk bertindak secara etis, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerjanya beserta seluruh keluarganya. Pengertian ini didukung oleh pengertian menurut Lestari, Slamet dan Alipudin (2019) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu kegiatan dan keputusan bisnis yang dilakukan seorang manajer dengan memberikan perhatian seimbang kepada para *stakeholders*-nya, terutama kepada karyawan, masyarakat, pelanggan dan lingkungannya sebagai akibat dari kegiatan operasional perusahaan, guna untuk membangun citra yang baik dan mempertahankan eksistensi perusahaan tersebut.

Dari beberapa pengertian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu komitmen perusahaan dalam bentuk kontribusi yang tidak hanya untuk meningkatkan perekonomian perusahaan, namun diharapkan dapat memberikan perhatian seimbang kepada masyarakat dan para pemangku kepentingannya (*stakeholders*) guna membangun citra yang baik dan mempertahankan eksistensi perusahaan tersebut.

### **2.2.2 Tujuan *Corporate Social Responsibility***

Tujuan perusahaan mengungkapkan aktivitas CSR dalam bentuk *Sustainability Report* adalah untuk membangun reputasinya, seperti meningkatkan citra perusahaan maupun pemegang sahamnya dan posisi merek perusahaan. *Sustainability Report* adalah praktik pelaporan yang mengukur kinerja suatu perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan dan mengungkapkannya kepada para pemegang saham.

Dalam mengungkapkan aktivitas CSR perusahaan juga diharapkan dapat melakukan pengurangan biaya, misalnya terkait dampak pembuangan limbah atau gas industri. Secara umum, tujuan pengungkapan CSR dalam bentuk laporan dapat dinyatakan sebagai salah satu upaya perusahaan dalam memenuhi harapan masyarakat akan perusahaan yang berkinerja baik tidak hanya dalam masalah ekonomi saja, tetapi juga dalam bidang sosial dan lingkungan.

### **2.2.3 Ruang Lingkup *Corporate Social Responsibility***

Ruang lingkup CSR mengalami perkembangan yang sangat pesat. Pada saat ini ruang lingkup CSR menuntut perusahaan untuk peduli terhadap lingkungan hidup, menghormati hak asasi manusia, dan melakukan bisnis yang bebas dari korupsi. Hal ini didukung oleh pendapat Fadhil (2018) yang menyatwakan bahwa ruang lingkup

tanggung jawab sosial perusahaan itu sendiri menurut Sony Keraf adalah pertama terlibat dalam kegiatan sosial yang berguna untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakat, kedua keuntungan ekonomi, ketiga ketaatan hukum, dan keempat adalah hormat pada hak dan kepentingan *stakeholder* atau pihak-pihak terkait secara langsung atau tidak langsung dengan kegiatan bisnis perusahaan.

Dalam menentukan ruang lingkup pelaksanaan CSR juga dapat dilakukan dengan mengambil kerangka konsep CSR yang dikemukakan oleh John Elkington pada tahun 1997, yaitu *triple bottom line* yang meliputi kesejahteraan ekonomi (*economic prosperity*), peningkatan kualitas lingkungan (*environment quality*), dan keadilan sosial (*social justice*). Perusahaan yang ingin menerapkan konsep pembangunan berkelanjutan harus memperhatikan 3P yaitu *profit, people, planet*. Oleh karena bisnis harus bertujuan untuk mencari laba (*profit*), menyejahterakan masyarakat (*people*), dan menjamin keberlangsungan kehidupan (*planet*). Menurut Fadhil (2018) ketiga aspek tersebut dapat dimanifestasikan dalam bentuk kegiatan seperti tabel di bawah ini:

Tabel 2.1  
Aspek dan Bentuk Kegiatan CSR

Aspek	Bentuk Kegiatan
Sosial	Pendidikan, Pelatihan, Kesehatan, Perumahan, Penguatan Kelembagaan (secara internal, termasuk kesejahteraan pegawai), Kesejahteraan Sosial, Olahraga, Kepemudaan, Kewanitaan, Agama, Kebudayaan, dsb.
Ekonomi	Kewirausahaan, Kelompok Usaha Bersama/Unit Mikro Kecil Menengah, Agrobisnis, Pembukaan Lapangan Kerja, Infrastruktur Ekonomi dan Usaha Produktif lainnya.
Lingkungan	Penghijauan, Reklamasi Lahan, Pengelolaan Air, Pelestarian Alam, Ekowisata, Penyehatan Lingkungan, Pengendalian Polusi, Penggunaan Produksi dan Energi Secara Efisien.

Sumber: Fadhil, 2018

Menurut Sari (2016) memahami begitu luasnya cakupan ruang lingkup CSR, sedangkan masing-masing perusahaan mempunyai karakter dan kondisi yang berbeda-beda, kondisi ini akan berdampak pada implementasi CSR yang berbeda-beda pula. Namun bila dilihat secara komprehensif dapat dikelompokkan atas enam bidang, yaitu:

a. Bidang Ekonomi

CSR di bidang ekonomi dapat dirumuskan sebagai kewajiban untuk berperan serta dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat, bukan hanya internal, akan

tetapi juga eksternal. Implikasinya pun banyak, seperti penciptaan lapangan kerja, produksi barang dan jasa yang bermanfaat bagi konsumen, tidak memperlebar jurang pemisah antara yang kaya dan yang miskin serta secara internal memberikan imbalan yang adil, wajar, dan layak bagi para anggota organisasi.

b. Bidang Politik

Para manajer dan seluruh karyawan suatu organisasi adalah warga suatu masyarakat yang mempunyai hak dan kewajiban sebagaimana warga lainnya. Oleh karena itu, mereka mempunyai kewajiban di bidang politik seperti turut menjaga stabilitas politik di masyarakat dan menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan umum yang diselenggarakan oleh pemerintah.

c. Bidang Sosial

Sebagaimana halnya dengan bidang-bidang lainnya, perusahaan pun mempunyai kewajiban di bidang sosial yang mencakup berbagai aspek, seperti tanggung jawab untuk turut serta memajukan kegiatan pendidikan pada semua jenjang mulai dari taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah lanjutan, pendidikan tinggi, mendorong dan mendukung terselenggaranya kegiatan pendidikan non formal yang berlangsung seumur hidup, mendukung program pemberantasan tuna aksara, mendorong kreativitas masyarakat di bidang seni, termasuk seni musik, seni tari, dan seni lukis. Yang penting dari bidang sosial ialah kebiasaan menggunakan bahasa nasional dengan cara yang benar, seperti dalam proses berkomunikasi antar individu dan antar kelompok dalam perusahaan. Disini termasuk penggunaan bahasa nasional dalam pemberian nama atau identitas perusahaan dan dalam melakukan berbagai kegiatan promosi produk yang dihasilkan.

d. Bidang Legal

Logika dan rasa tanggung jawab sebagai warga negara menyatakan bahwa ketaatan pada berbagai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku sesungguhnya bukan hanya merupakan salah satu tanggung jawab sosial seseorang, akan tetapi merupakan “keharusan mutlak”. Dengan ketaatan itu tertib sosial dapat terpelihara dan keseimbangan antara hak dan kewajiban seseorang dapat diwujudkan. Melanggar berbagai ketentuan yang sifatnya normatif, bukan hanya akan merugikan orang yang bersangkutan, akan tetapi juga merupakan jalan menuju ketidakberhasilan. Apabila seorang usahawan melakukan berbagai pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan, sesungguhnya ia melakukan sesuatu yang akhirnya merugikan perusahaan sendiri.

e. Bidang Etika

Sudah umum diakui dan diterima sebagai kenyataan bahwa dalam kehidupan bersama terdapat norma moral dan etika yang mengikat semua anggota masyarakat, termasuk kalangan dunia usaha. Meskipun sulit mengatakan bahwa norma moral dan etika tersebut berlaku secara universal, akan tetapi di

lingkungan suatu masyarakat tertentu biasanya terdapat kesepakatan tentang norma moral dan etika yang berlaku bagi mereka. Pada dasarnya dapat dikatakan bahwa norma moral dan etika dianggap baik apabila diterima oleh masyarakat. Kondisi ini pun berlaku dalam dunia perusahaan, karena perusahaan merupakan anggota dari suatu komunitas yang berarti sama dengan manusia sendiri.

f. Diskresi (Kebebasan Mengambil Keputusan)

Berkaitan dengan kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam penyelenggaraan kegiatan perusahaan, termasuk dalam pengambilan keputusan tentang kewajiban sosial yang akan ditunaikannya. Penggunaan diskresi tersebut berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lain, karena dipengaruhi oleh banyak faktor. Akan tetapi penggunaan diskresi harus dilakukan secara bertanggung jawab, dalam arti diskresi digunakan untuk memperkuat komitmen manajemen memikul tanggung jawab sosialnya.

Penelitian mengenai pengungkapan CSR dengan menggunakan pedoman GRI (*Global Reporting Initiative*) telah digunakan secara luas oleh beberapa penelitian terdahulu. Berbagai penelitian tersebut melakukan pengungkapan CSR pada industri manufaktur di Indonesia dengan menggunakan GRI (*Global Reporting Initiative*) (78 item) (Rofiqkoh dan Priyadi, 2016; Ramadhani, Purnamawati dan Sujana, 2017; Oktoriza, Widowati dan Surjawati, 2019).

Adapun instrumen pengukuran CSR yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada instrumen yang digunakan oleh Sembiring (2005) yang terdiri dari tujuh kategori dan memiliki total 78 item indikator dalam pengungkapan aktivitas *Corporate Social Responsibility*, yaitu:

a. Lingkungan

1. Pengendalian polusi kegiatan operasi, pengeluaran riset dan pengembangan untuk mengurangi polusi
2. Operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi
3. Pernyataan yang menunjukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi
4. Pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengelolaan sumber alam, misalnya reklamasi daratan atau reboisasi
5. Konservasi sumber alam, misalnya mendaur ulang kaca, besi, minyak, air dan kertas
6. Penggunaan material daur ulang
7. Menerima penghargaan berkaitan dengan program lingkungan yang dibuat perusahaan
8. Merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan
9. Kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan

10. Kontribusi dalam pemugaran bangunan sejarah
  11. Pengelolaan limbah
  12. Mempelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan perusahaan
  13. Perlindungan lingkungan hidup
- b. Energi
1. Menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi
  2. Memanfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi
  3. Penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang
  4. Membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi
  5. Peningkatan efisiensi energi dan produk
  6. Riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi energi dari produk
  7. Mengungkapkan kebijakan energi perusahaan
- c. Kesehatan dan Keselamatan Tenaga Kerja
1. Mengurangi polusi, iritasi, atau resiko dalam lingkungan kerja
  2. Mempromosikan kesehatan tenaga kerja dan kesehatan fisik mental
  3. Mengungkapkan statistik kecelakaan kerja
  4. Menaati peraturan standar kesehatan dengan keselamatan kerja
  5. Menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja
  6. Menetapkan suatu komite keselamatan kerja
  7. Melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja
  8. Mengungkapkan pelayanan kesehatan tenaga kerja
- d. Lain-lain Tenaga Kerja
1. Perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita/orang cacat
  2. Mengungkapkan persentase/jumlah tenaga kerja wanita/orang cacat dalam tingkat manajerial
  3. Mengungkapkan tujuan tenaga kerja wanita/orang cacat dalam pekerjaan
  4. Program untuk kemajuan tenaga kerja wanita/orang cacat
  5. Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja
  6. Memberikan bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan
  7. Mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja
  8. Mengungkapkan bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau yang telah membuat kesalahan
  9. Mengungkapkan perencanaan kepemilikan rumah karyawan
  10. Mengungkapkan fasilitas untuk aktivitas rekreasi
  11. Pengungkapan persentase gaji untuk pensiun
  12. Mengungkapkan kebijakan penggajian dalam perusahaan
  13. Mengungkapkan jumlah tenaga kerja dalam perusahaan
  14. Mengungkapkan tingkatan manajerial yang ada
  15. Mengungkapkan disposisi staff dimana staff ditempatkan
  16. Mengungkapkan jumlah staff, masa kerja dan kelompok usia mereka
  17. Mengungkapkan statistik tenaga kerja, misalnya penjualan per tenaga kerja

18. Mengungkapkan kualifikasi tenaga kerja yang direkrut
  19. Mengungkapkan rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja
  20. Mengungkapkan rencana pembagian keuntungan lain
  21. Mengungkapkan informasi hubungan manajemen dengan tenaga kerja dalam meningkatkan keputusan dan motivasi kerja
  22. Mengungkapkan informasi stabilitas pekerjaan tenaga kerja dan masa depan perusahaan
  23. Membuat laporan tenaga kerja yang terpisah
  24. Melaporkan hubungan perusahaan dengan serikat buruh
  25. Melaporkan gangguan dan aksi tenaga kerja
  26. Mengungkapkan informasi bagaimana aksi tenaga kerja dinegosiasikan
  27. Peningkatan kondisi kerja secara umum
  28. Informasi reorganisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerja
  29. Informasi dan statistik perputaran tenaga kerja
- e. Produk
1. Pengungkapan informasi pengembangan produk perusahaan termasuk pengemasan
  2. Gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk
  3. Pengungkapan informasi proyek riset perusahaan untuk memperbaiki produk
  4. Pengungkapan bahwa produk memenuhi standar keselamatan
  5. Membuat produk lebih aman untuk konsumen
  6. Melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan
  7. Pengungkapan peningkatan kebersihan/kesehatan dalam pengolahan dan penyiapan produk
  8. Pengungkapan informasi atas keselamatan produk perusahaan
  9. Pengungkapan informasi mutu produk yang dicerminkan dalam penerimaan penghargaannya
  10. Informasi yang dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat (Misalnya, ISO 9000)
- f. Keterlibatan Masyarakat
1. Sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan, dan seni
  2. Tenaga kerja paruh waktu dari mahasiswa/pelajar
  3. Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat
  4. Membantu riset media
  5. Sebagai sponsor sebagai konferensi pendidikan, seminar atau pameran seni
  6. Membiayai program beasiswa
  7. Membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat
  8. Mensponsori kampanye nasional
  9. Mendukung pengembangan industri lokal
- g. Umum

1. Pengungkapan tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat
2. Informasi hubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebut di atas.

Setelah memperhatikan hal-hal yang terdapat dalam aspek-aspek terkait CSR, diketahui bahwa apa yang harus menjadi perhatian dan tanggung jawab korporasi bersifat komprehensif dan tidak hanya pada bergantung aspek tertentu saja.

Pengukuran tanggung jawab sosial perusahaan dilakukan dengan menghitung total item kategori tanggung jawab sosial perusahaan yang diungkapkan oleh perusahaan. Untuk setiap item yang diungkapkan diberi nilai 1 dan yang tidak diungkapkan diberi nilai 0, kemudian total nilai pengungkapan digunakan untuk mengukur indeks tanggung jawab sosial perusahaan. Pengukuran Indeks Corporate Social Responsibility dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$CSRIj = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Sumber: Rofiqkoh dan Priyadi, 2016

Keterangan:

CSRIj = Corporate Social Responsibility Disclosure Index Perusahaan j

$n_j$  = Jumlah item untuk perusahaan j,  $n_j \leq 78$

$X_{ij}$  = Jumlah item yang diungkapkan, jika diungkapkan diberi nilai 1. Jika tidak diungkapkan diberi nilai nol.

#### 2.2.4 Tanggung Jawab Perusahaan terhadap Pihak yang Berkepentingan (*Stakeholder*)

Dalam hal menyeimbangkan peran dan hubungan antara *stakeholder*, maka perusahaan harus memiliki tanggung jawab sosial atau yang biasa dikenal dengan istilah CSR (*Corporate Social Responsibility*) kepada para *stakeholder* jika menginginkan perusahaannya terus beroperasi dalam jangka panjang, terlebih lagi dalam hal memaksimalkan keuntungan.

Menurut Kumalasari (2018) beberapa contoh tanggung jawab sosial ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Tanggung Jawab Sosial kepada Karyawan

Dalam melakukan pekerjaan di perusahaan/organisasi para pemilik perusahaan harus memiliki tanggung jawab sosial pada karyawan, seperti memberikan fasilitas yang nyaman dan sesuai bagi karyawan mereka, memberikan gaji sesuai dengan perjanjian kerja yang tertulis, dan tidak melakukan diskriminasi dalam hal apapun pada karyawan.

2. Tanggung Jawab Sosial kepada Konsumen

Jika dahulu kita sering mendengar pernyataan “konsumen adalah raja”, sekarang pernyataan tersebut berubah menjadi “konsumen adalah mitra”. Seperti pernyataan bahwa konsumen adalah mitra berarti perusahaan harus bisa menjadi

rekan baik bagi para konsumen mereka. Lewat pendekatan CRM (*Customers Relation Management*), perusahaan berusaha memberikan manfaat yang baik dengan menjual produk/jasa kepada para konsumennya dengan harapan adanya *Repeat Order* dari mereka.

3. Tanggung Jawab Sosial kepada *Supplier*

Kerja sama antara perusahaan dengan para *supplier* harus dijaga dengan adanya tindakan kejujuran dalam penetapan harga dan hak untuk menjual, mengedepankan rasa toleransi agar tercipta hubungan jangka panjang dalam bisnis, selalu bertukar informasi dengan *supplier*, dan melakukan pembayaran secara tepat waktu pada para *supplier*.

4. Tanggung Jawab Sosial Pemegang Saham

Perusahaan harus melibatkan pemegang saham (investor) dalam pembuatan sebuah keputusan di perusahaan. Karena perusahaan memiliki tanggung jawab berkaitan dengan kepuasan investor dan semua keputusan yang diambil oleh perusahaan adalah demi kepentingan investor. Hubungan timbal balik yang sangat menguntungkan ini harus tetap terjaga agar tujuan obyektif perusahaan dapat tercapai dengan maksimal.

5. Tanggung Jawab Sosial kepada Lingkungan

Tanggung jawab sosial di sini berkaitan dengan hal kelestarian lingkungan. Beberapa hal yang biasanya dilakukan perusahaan adalah memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar seperti di bidang pendidikan, kesehatan, fasilitas umum, dan bantuan sosial.

### 2.2.5 Bentuk Program *Corporate Social Responsibility*

CSR juga dapat didefinisikan sebagai suatu program yang memiliki konsep bahwa suatu perusahaan harus memiliki bentuk tanggung jawab yang mencakup kepada berbagai pihak yang berkepentingan di perusahaan tersebut. Sehingga perusahaan tersebut selain mendapatkan keuntungan juga akan berusaha menjadi perusahaan yang bertanggung jawab untuk sekitarnya dengan menyediakan berbagai program yang kemudian disebut dengan istilah program CSR.

Menurut Tjilen (2019) terdapat sembilan program kerja yang dapat dilakukan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan CSR, yaitu:

1. *Employee Programs*

Karyawan merupakan aset berharga bagi perusahaan, sehingga tidak mengejutkan jika perusahaan sangat memperhatikan pengembangan kompetensi dan kesejahteraan karyawan. Perhatian terhadap kesejahteraan karyawan perlu diperluas bukan hanya dari sisi jaminan kesehatan dan keselamatan tetapi perlu adanya perluasan program seperti *work life balance program* dan *decision making empowerment program*.

2. *Community and Broader Society*

Mayoritas perusahaan memiliki aktivitas seperti ini, salah satunya adalah melalui pemberdayaan masyarakat. Implementasi pemberdayaan masyarakat melalui proyek-proyek pembangunan yang memungkinkan anggota

masyarakat memperoleh dukungan dalam memenuhi kebutuhan. Kampanye dan aksi sosial yang memungkinkan kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat dipenuhi oleh pihak-pihak lain yang bertanggung jawab.

3. *Environment Programs*

Program yang berkaitan dengan pemeliharaan lingkungan misalnya dengan menghasilkan produk yang aman, tidak berbahaya bagi kesehatan, dan ramah lingkungan; membuat sumur resapan; dan penyaluran limbah dengan baik.

4. *Reporting and Communications Programs*

Perusahaan mengeluarkan atau melaporkan hasil kegiatan CSR-nya melalui *annual CSR report* sehingga terdapat bukti riil partisipasi perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosialnya.

5. *Governance or Code of Conduct Programs*

Perusahaan menitikberatkan kegiatan sosial yang dilakukan berdasarkan sistem yang diatur oleh pemerintah. Hal utama yang harus diperhatikan adalah bagaimana *stakeholder*, pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha dapat membuat regulasi atau ketentuan yang disepakati bersama untuk mengefektifkan program CSR.

6. *Takeholder Engagement Programs*

Upaya menciptakan "*effective engagement program*" sebagai kunci utama untuk mencapai kesuksesan strategi CSR dan *sustainability strategy*.

7. *Supplier Programs*

Pembinaan hubungan yang baik atas dasar kepercayaan, komitmen, pembagian informasi antara perusahaan dengan mitra bisnisnya, misalnya melalui pengelolaan rantai pasokan atau jejaring bisnis.

8. *Customer/Product Stewardship Programs*

Perlunya perhatian perusahaan terhadap keluhan konsumen dan jaminan kualitas produk yang dihasilkan perusahaan.

9. *Shareholder Programs*

Program peningkatan "*share value*" bagi *shareholder*, karena *shareholder* merupakan prioritas bagi perusahaan.

### 2.2.6 **Manfaat Corporate Social Responsibility**

CSR bagi sebuah perusahaan bisa dikatakan sebagai bentuk pertanggung jawaban sekaligus bentuk timbal balik perusahaan dengan memberikan manfaat kepada sekitarnya. Melalui CSR, perusahaan akan lebih memperhatikan kondisi lingkungan dan masyarakat di sekitarnya. Selain itu, perusahaan akan membantu membangun citra yang positif kepada sekitarnya.

Adapun menurut Syairozi (2019) manfaat CSR bagi perusahaan yang menerapkannya, yaitu:

1. Membangun dan menjaga reputasi (*Goodwill*) perusahaan
2. Meningkatkan citra perusahaan
3. Mengurangi risiko bisnis perusahaan
4. Melebarkan cakupan bisnis perusahaan
5. Mempertahankan posisi merek perusahaan

6. Mempertahankan sumber daya manusia yang berkualitas
7. Kemudahan memperoleh akses terhadap modal (*capital*)
8. Meningkatkan pengambilan keputusan pada hal-hal yang kritis
9. Mempermudah pengelolaan manajemen risiko

Selain mendapatkan manfaat dari perusahaan, dengan menerapkan aktivitas CSR dapat mendatangkan manfaat yang positif bagi masyarakat dan pemerintah, yaitu:

1. Manfaat bagi masyarakat

Dapat meningkatkan di berbagai sektor seperti pengadaan pendidikan yang layak dan berkualitas bagi masyarakat, sektor ketenaga kerjaan seperti meningkatkan pelatihan atau *training* untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja masyarakat luas.

2. Manfaat bagi pemerintah

Aktivitas dari CSR sendiri berhubungan dengan masalah yang ada di berbagai daerah seperti halnya masalah pendidikan, kurangnya akses kesehatan bagi masyarakat sekitar, dan pembangunan fasilitas umum untuk kepentingan orang banyak. Dengan adanya kerja sama dari adanya kebijakan pemerintah dengan perusahaan atau organisasi menerapkan CSR, banyak masyarakat yang terbantu akan adanya pelaksanaan CSR di sekitar mereka.

Manfaat mengandung arti berguna, baik untuk individu itu sendiri maupun bagi orang lain atas keberadaan atau hal yang dilakukan. Dalam hal ini manfaat CSR juga demikian, bagaimana keberadaan perusahaan dapat berguna bagi masyarakat sekitar, perusahaan maupun pemerintah. Kondisi seperti itulah yang akhirnya dapat memberikan keuntungan ekonomi bisnis kepada perusahaan yang bersangkutan apabila dilakukan secara konsisten dalam jangka panjang. CSR tidak harus dipandang sebagai tuntutan represif dari masyarakat, melainkan sebagai kebutuhan dunia usaha.

## **2.3 Kebijakan Dividen**

### **2.3.1 Pengertian Kebijakan Dividen**

Pembuatan keputusan yang tepat dalam laporan keuangan untuk kebijakan dan pembayaran dividen dapat memaksimalkan nilai perusahaan dan nilai para *stakeholders*. Pembayaran dividen yang semakin meningkat menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan dan nilai perusahaan tersebut akan semakin meningkat.

Menurut beberapa penelitian disebutkan bahwa kebijakan dividen merupakan kebijakan yang sangat penting bagi perusahaan, yaitu menentukan seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham atau akan ditahan untuk menambah modal perusahaan. Kebijakan dividen tersebut berguna untuk membiayai investasi di masa yang akan datang. (Lestari dan Permatasari, 2016; Yahdiyani dan Suryono, 2017; Ratih dan Subardjo, 2018).

Berdasarkan pengertian kebijakan dividen di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada para pemegang saham atau ditahan untuk menambah modal perusahaan di masa mendatang.

### 2.3.2 Teori Kebijakan Dividen

Menurut Indrawati (2019) teori yang berkaitan dengan kebijakan dividen mengalami perkembangan dan sampai saat ini terdapat beberapa teori yang menjelaskan tentang kebijakan dividen. Tiga teori kebijakan dividen yang menjelaskan pengaruh dividen dibayarkan atau *dividend payout ratio* (DPR) terhadap harga pasar saham. Adapun ketiga teori tersebut adalah sebagai berikut:

1. Teori *Dividend Irrelevance*

Teori ini dikemukakan oleh Franco Modigliani dan Merton Miller (1961) yang menjelaskan bahwa kebijakan dividen tidak mempengaruhi harga pasar saham perusahaan atau nilai perusahaan. Modigliani dan Miller berpendapat bahwa nilai perusahaan hanya ditentukan oleh kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan (*earning power*) dan risiko bisnis, sedangkan bagaimana arus pendapatan menjadi dividen dan laba ditahan (*retained earning*) tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Teori *Bird In-the-Hand*

Teori ini menjelaskan bahwa mendapat dividen itu lebih baik daripada saldo laba, dividen lebih pasti. Teori *bird in-the-hand* ini dikemukakan oleh Myron Gordon (1956) dan John Lintner (1962). Berdasarkan teori *bird in-the-hand*, kebijakan dividen mempunyai pengaruh terhadap harga pasar saham perusahaan.

3. Teori *Tax Preference*

Dalam teori ini dijelaskan pengaruh yang negatif antara dividen dan harga saham. Berdasarkan teori *tax preference*, kebijakan dividen mempunyai pengaruh yang negatif terhadap harga pasar saham. Artinya, apabila perusahaan membagikan dividen semakin besar, maka akan berpengaruh terhadap semakin rendahnya harga saham perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Faridah dan Kurnia (2016) berdasarkan ketiga konsep teori tersebut perusahaan dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Pendapat yang menginginkan dividen dibagikan sebesar-besarnya.
2. Pendapat yang mengatakan bahwa kebijakan dividen tidak relevan atau tidak membagikan dividen.
3. Pendapat yang mengatakan bahwa perusahaan seharusnya membagikan dividen sekecil mungkin.

### 2.3.3 Indikator Kebijakan Dividen

Menurut Djuitha dan Ruzikna (2019) salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kebijakan dividen yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR). Rasio Pembayaran Dividen (*Dividend Payout Ratio*) merupakan rasio besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan dividen kepada pemegang saham. *Dividend payout ratio* dihitung dengan cara membandingkan dividen yang dibagi dengan laba per lembar saham. Secara sistematis, *dividend payout ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}} \times 100\%$$

Kebijakan dividen dalam penelitian ini diproksikan melalui *Dividend Payout Ratio* (DPR). Penggunaan *dividend payout ratio* dalam penelitian ini dilandasi oleh alasan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) atau Rasio Pembayaran Dividen merupakan perbandingan dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dan laba bersih per saham. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *dividend payout ratio*, maka semakin tinggi dividen yang diterima oleh pemegang saham. Melalui *Dividend Payout Ratio* (DPR) ini, investor bisa mengetahui seberapa tinggi porsi keuntungan yang diberikan perusahaan kepada mereka dan seberapa besar pula porsi keuntungan yang dapat digunakan sebagai dana operasional perusahaan.

### 2.3.4 Aspek Kebijakan Dividen

Adapun menurut Sudana (2019) terdapat tiga aspek kebijakan dividen, yaitu:

1. Stabilitas dividen  
Perusahaan yang membayar dividen stabil dari waktu ke waktu kemungkinan dinilai lebih baik daripada perusahaan yang membayar dividen berfluktuasi. Hal ini karena perusahaan yang membayar dividen stabil mencerminkan kondisi keuangan perusahaan tersebut juga stabil dan sebaliknya, perusahaan dengan dividen tidak stabil mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang kurang baik.
2. Target *Payout Ratio*  
Sejumlah perusahaan mengikuti kebijakan target *dividend payout ratio* jangka panjang. Hal ini akan mengakibatkan besarnya jumlah dividen yang dibayarkan berfluktuasi atau dividennya tidak stabil. Perusahaan hanya akan meningkatkan *dividend payout ratio*, jika pendapatan perusahaan meningkat dan perusahaan merasa mampu untuk mempertahankan kenaikan pendapatan tersebut dalam jangka panjang.
3. *Regular* dan *Extra Dividend*  
Salah satu cara perusahaan meningkatkan dividen kas adalah dengan memberikan *extra dividend* disamping *regular dividend*. Hal ini biasanya dilakukan jika pendapatan perusahaan meningkat cukup besar tetapi sifatnya sementara. Apabila tidak terjadi peningkatan pendapatan perusahaan, maka dividen yang dibagikan hanya *regular dividend*.

### 2.3.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

Beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen menurut Arifin (2018) sebagai berikut:

1. Undang-Undang  
Undang-undang menentukan bahwa dividen harus dibayar dari laba tahun berjalan maupun laba tahun lalu yang ada pada pos “laba ditahan (*retained earnings*)” di neraca. Peraturan pemerintah menekankan tiga hal: (1) Peraturan laba bersih; (2)

Larangan pengurangan modal (*capital impairment rule*); (3) Peraturan kepailitan (*insolvency rule*). Undang-undang ini penting karena merupakan kerangka untuk merumuskan kebijakan dividen.

2. Posisi Likuiditas

Laba ditahan (yang terlihat pada sisi kanan neraca) biasanya diinvestasikan dalam bentuk aset yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha. Laba ditahan tahun-tahun lalu sudah diinvestasikan dalam bentuk pabrik dan peralatan, persediaan, dan aset lainnya; laba tersebut tidak disimpan dalam bentuk kas.

3. Kebutuhan Pelunasan Liabilitas

Apabila perusahaan mengambil liabilitas untuk membiayai ekspansi atau untuk mengganti jenis pembiayaan yang lain, perusahaan menghadapi dua pilihan. Perusahaan dapat membayar liabilitas itu pada saat jatuh tempo dan menggantikannya dengan jenis surat berharga yang lain, atau perusahaan dapat memutuskan untuk melunasi liabilitas tersebut. Jika keputusannya adalah membayar liabilitas tersebut, maka biasanya perlu penahanan laba.

4. Pembatasan dalam Perjanjian Liabilitas

Perjanjian liabilitas, khususnya apabila merupakan liabilitas jangka panjang sering kali membatasi kemampuan perusahaan untuk membayar dividen tunai. Larangan yang dibuat untuk melindungi kedudukan pemberi pinjaman, biasanya menyatakan bahwa: (1) dividen pada masa yang akan datang hanya dapat dibayar dari laba yang diperoleh sesudah penandatanganan perjanjian liabilitas (jadi, dividen tidak dapat dibayar dari laba ditahan-tahun lalu), dan (2) dividen tidak dapat dibayarkan apabila modal kerja bersih (aset lancar-liabilitas lancar) berada di bawah suatu jumlah yang telah ditentukan. Demikian pula, perjanjian saham preferen biasanya tidak dapat dibayarkan kecuali semua dividen saham preferen sudah dibayar.

5. Tingkat Ekspansi Aset

Semakin cepat sebuah perusahaan berkembang, semakin besar kebutuhannya untuk membiayai ekspansi asetnya. Semakin banyak kebutuhan dana di masa depan, perusahaan akan cenderung untuk menahan laba daripada membayarkannya. Apabila perusahaan mencari dana dari luar, maka sumber-sumbernya adalah pemegang saham saat itu yang telah mengetahui keadaan perusahaan. Tetapi jika laba dibayarkan sebagai dividen dan terkena pajak penghasilan pribadi yang tinggi, maka hanya sebagian saja yang tersisa untuk reinvestasi.

6. Tingkat Laba

Tingkat hasil pengembalian yang diharapkan akan menentukan pilihan relatif untuk membayar laba tersebut dalam bentuk dividen kepada pemegang saham (yang akan menggunakan dana itu di tempat lain) atau menggunakannya di perusahaan tersebut.

7. Stabilitas Laba

Suatu perusahaan yang mempunyai laba stabil seringkali dapat memperkirakan berapa besar laba di masa yang akan datang. Perusahaan seperti ini biasanya cenderung membayarkan laba dengan presentase yang lebih tinggi daripada perusahaan yang labanya berfluktuasi.

#### 8. Akses ke Pasar Modal

Suatu perusahaan yang besar dan telah berjalan dengan baik, dan mempunyai catatan profitabilitas dan stabilitas akan mempunyai akses yang mudah ke pasar modal dan mempunyai bentuk lain dari pendanaan. Sedangkan perubahan yang baru, kecil dan bersifat coba-coba akan lebih banyak mengandung risiko bagi penanam modal potensial. Jadi, perusahaan yang sudah mapan cenderung untuk memberi tingkat pembayaran dividen yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil atau baru.

#### 9. Kendali Perusahaan

Pengaruh sumber pembiayaan alternatif terhadap situasi kendali perusahaan. Sebagai suatu kebijakan beberapa perusahaan melakukan ekspansi hanya sampai pada tingkat penggunaan laba internal saja. Kebijakan ini didukung oleh pendapat bahwa menghimpun dana melalui penjualan tambahan saham biasa akan mengurangi kekuasaan kelompok dominan dalam perusahaan itu. Pentingnya pembiayaan internal dalam usaha untuk mempertahankan kendali perusahaan akan memperkecil pembayaran dividen.

#### 10. Posisi Pemegang Saham sebagai Pembayaran Pajak

Posisi pemilik perusahaan sebagai pembayar pajak sangat mempengaruhi keinginannya untuk memperoleh dividen. Misalnya, suatu perusahaan yang dipegang hanya oleh beberapa pembayar pajak dalam golongan berpendapatan tinggi cenderung untuk membayar dividen yang rendah.

## 2.4 Keputusan Investasi

### 2.4.1 Pengertian Keputusan Investasi

Keputusan investasi menjadi aspek yang menentukan apakah pemegang saham bersedia untuk berinvestasi atau tidak pada suatu perusahaan. Keputusan investasi dipengaruhi oleh ketersediaan dana dalam perusahaan yang bersumber dari pendanaan internal (*internal financing*) maupun pendanaan eksternal (*external financing*).

Keputusan investasi ini adalah langkah cerdas dari manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan pengalokasian laba. Dengan adanya pengelolaan laba dalam investasi, maka akan membuka peluang pengembalian (laba) yang lebih besar di masa depan (Ratih dan Subardjo, 2018).

Keputusan investasi merupakan faktor penting dalam fungsi keuangan perusahaan. Keputusan investasi merupakan keputusan mengenai penanaman modal di masa sekarang untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang (Faridah dan Kurnia, 2016).

Nelwan dan Tulung (2018), menyatakan keputusan investasi adalah kebijakan manajemen dalam menggunakan dana perusahaan yang ada pada sebuah aset yang diharapkan akan memberikan keuntungan di masa yang akan datang. Berdasarkan pengertian keputusan investasi di atas dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi adalah suatu ketetapan atau keputusan yang diambil oleh pihak perusahaan untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.

#### 2.4.2 Tujuan Keputusan Investasi

Tujuan yang paling tepat dari pengambilan keputusan untuk melakukan investasi adalah untuk memaksimalkan nilai saham. Investor akan melihat bagaimana cara perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya karena keputusan investasi akan berdampak pada profit yang dihasilkan perusahaan.

Tujuan keputusan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan yang tinggi dengan tingkat risiko tertentu. Keuntungan yang tinggi serta dengan risiko yang dapat dikelola dengan baik, diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan, yang berarti juga meningkatkan kemakmuran pemegang saham.

Menurut Muchayatin dan Dita (2018) investasi dilakukan perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh laba. Biasanya disamping mencari laba, tujuan perusahaan juga mencakup:

1. Pertumbuhan yang terus menerus.
2. Kelangsungan hidup.
3. Kesan positif di mata publik.

#### 2.4.3 Dasar Keputusan Investasi

Menurut Ilham *et al.* (2020) dasar keputusan investasi terdiri dari tingkat *return* yang diharapkan, tingkat risiko serta hubungan antara *return* dan risiko. Berikut ini akan dibahas masing-masing dasar keputusan investasi tersebut:

##### a. *Return*

Alasan utama orang berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan. Dalam konteks manajemen investasi tingkat keuntungan investasi disebut sebagai *return*. Adalah suatu hal yang sangat wajar jika investor menuntut tingkat *return* atas dana yang telah diinvestasikannya. *Return* yang diharapkan investor dari investasi yang dilakukannya merupakan kompensasi atas biaya kesempatan (*opportunity cost*) dan risiko penurunan daya beli akibat adanya pengaruh inflasi.

##### b. Risiko

Sudah sewajarnya jika investor mengharapkan *return* yang setinggi-tingginya dari investasi yang dilakukannya. Akan tetapi, ada hal penting yang harus selalu dipertimbangkan, yaitu berapa besar risiko yang harus ditanggung dari investasi tersebut. Umumnya semakin besar risiko maka semakin besar pula tingkat *return* yang diharapkan.

##### c. Hubungan Tingkat Risiko dan *Return* yang Diharapkan

Hubungan antara risiko dan *return* yang diharapkan merupakan hubungan yang bersifat searah dan linear. Artinya, semakin besar suatu aset, semakin besar pula *return* yang diharapkan atas aset tersebut, demikian sebaliknya.

#### 2.4.4 Kaidah yang digunakan dalam Pengambilan Keputusan Investasi

Prinsip pokok dalam pengambilan keputusan investasi bahwa kita harus memasukkan faktor ketidakpastian (*uncertainly*) dan memperhitungkan nilai sekarang yang diharapkan (*expected present value*) dari suatu proyek.

Menurut Sudrajat dan Suwaji (2018) ada beberapa alat analisa atau metode dalam keputusan investasi. Metode yang sering digunakan antara lain:

- a. Metode *Net Present Value* (NPV)  
*Net Present Value* (NPV) adalah selisih antara nilai sekarang dari investasi dengan nilai sekarang dari penerimaan uang kas bersih di masa mendatang.
- b. Metode *Payback Period*  
 Analisa metode penilaian investasi *payback period* adalah sebuah metode untuk mengetahui kapan waktu kembalinya dana investasi yang telah dikeluarkan. *Payback period* mengukur lamanya dana investasi yang dikeluarkan perusahaan akan kembali seluruhnya seperti awal mula.
- c. Metode *Profitability Index*  
 Metode ini menghitung perbandingan antara nilai arus kas di masa mendatang dengan nilai pengeluaran investasi yang sekarang.
- d. Metode *Average Rate of Return* (ARR)  
 Metode ini mengukur seberapa besar tingkat keuntungan dari investasi. Keuntungan yang dimaksud adalah laba bersih setelah pajak yang dibandingkan dengan nilai rata-rata dari investasi.
- e. Metode *Internal Rate of Return* (IRR)  
*Internal Rate of Return* (IRR) adalah metode analisa investasi dengan menghitung tingkat suku bunga yang menyamakan *present value* (nilai sekarang) arus kas keluar dan *present value* arus kas keluar.

#### 2.4.5 Pengukuran Keputusan Investasi

Menurut Faridah dan Kurnia (2016), keputusan investasi dalam penelitian ini diprosikan dengan *Price Earning Ratio* (PER), dimana PER menunjukkan perbandingan antara *closing price* dengan laba per lembar saham (*earning per share*). *Price to Earning Ratio* atau PER adalah rasio harga pasar per saham terhadap laba bersih per saham. *Price to Earning Ratio* (PER) ini merupakan rasio yang sering digunakan untuk mengevaluasi investasi prospektif.

Adapun menurut Nelwan dan Tulung (2018) rumus yang digunakan dalam menghitung PER, yaitu:

$$PER = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

Penggunaan *price to earning ratio* dalam penelitian ini dilandasi oleh alasan bahwa para investor lebih menaruh perhatian kepada PER yang menjadi indikator kepercayaan pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan. PER biasanya sejalan dengan pertumbuhan suatu perusahaan. Jika pertumbuhan perusahaan tersebut tinggi maka nilai PER mengalami kenaikan, sedangkan jika nilai pertumbuhan rendah mengakibatkan nilai PER mengalami penurunan.

#### 2.4.6 Proses Keputusan Investasi

Menurut Ilham *et al.* (2020) proses keputusan investasi merupakan proses keputusan yang berkesinambungan (*going process*). Proses keputusan investasi terdiri dari lima tahap keputusan yang berjalan terus-menerus sampai tercapai keputusan yang terbaik, yaitu:

a. Penentuan Tujuan Investasi

Tahap pertama dalam proses keputusan investasi adalah menentukan tujuan investasi yang akan dilakukan. Tujuan investasi masing-masing investor bisa berbeda-beda tergantung pada investor yang membuat keputusan tersebut.

b. Penentuan Kebijakan Investasi

Tahap kedua ini merupakan tahap penentuan kebijakan untuk memenuhi tujuan investasi yang telah ditetapkan. Tahap ini dimulai dengan penentuan keputusan alokasi aset (*asset allocation decision*). Keputusan ini menyangkut pendistribusian dana yang dimiliki dari berbagai kelas-kelas aset yang tersedia (saham, obligasi, *real estate* maupun sekuritas luar negeri).

c. Pemilihan Strategi Portofolio

Strategi portofolio yang dipilih harus konsisten dengan dua tahap sebelumnya, ada dua strategi portofolio yang bisa dipilih, yaitu strategi portofolio aktif dan strategi portofolio pasif. Strategi portofolio aktif meliputi kegiatan penggunaan informasi yang tersedia dan teknik-teknik peramalan secara aktif untuk mencari kombinasi portofolio yang lebih baik. Strategi portofolio pasif meliputi aktivitas investasi pada portofolio yang seiring dengan kinerja indeks pasar.

d. Pemilihan Aset dan Pembentukan Portofolio

Setelah strategi portofolio ditentukan, tahap selanjutnya adalah pemilihan aset-aset yang akan dimasukkan dalam portofolio. Tahap ini memerlukan pengevaluasian setiap sekuritas yang ingin dimasukkan dalam portofolio. Tujuan tahap ini adalah untuk mencari kombinasi portofolio yang efisien, yaitu portofolio yang menawarkan *return* diharapkan yang tertinggi dengan tingkat risiko tertentu atau sebaliknya menawarkan *return* diharapkan tertentu dengan tingkat risiko terendah.

e. Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Portofolio

Tahap ini merupakan tahap paling akhir dari proses keputusan investasi. Meskipun demikian. Salah kaprah jika kita langsung mengatakan bahwa tahap ini adalah tahap terakhir karena sekali lagi, proses keputusan investasi merupakan

proses yang berkelanjutan dan terus-menerus. Artinya, apabila tahap pengukuran dan evaluasi kinerja telah dilewati dan ternyata hasilnya kurang baik maka proses keputusan investasi harus dimulai lagi dari tahap pertama, demikian seterusnya sampai dicapai keputusan investasi yang paling optimal. Tahap pengukuran dan evaluasi kinerja ini meliputi pengukuran kinerja portofolio dan perbandingan hasil pengukuran tersebut dengan kinerja portofolio lainnya melalui proses *benchmarking*.

## **2.5 Nilai Perusahaan**

### **2.5.1 Pengertian Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan adalah suatu keadaan tertentu yang dicapai perusahaan setelah melalui proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak berdirinya perusahaan sampai sekarang. Masyarakat akan menilai apakah mereka bersedia membeli saham perusahaan dengan harga tertentu sesuai dengan persepsi dan keyakinan mereka.

Nilai Perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi kemakmuran para pemegang saham (Suffah dan Riduwan, 2016).

Menurut Musa (2019), “Nilai perusahaan yakni cara pandang para pemegang saham (dalam hal ini adalah investor) untuk menilai baik maupun buruknya suatu perusahaan”.

Adapun menurut Nelwan dan Tulung (2018), “Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi”.

Berdasarkan pengertian nilai perusahaan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah nilai pasar yang dimiliki perusahaan, karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran secara maksimum bagi para pemegang saham apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham.

### **2.5.2 Manfaat dan Tujuan Nilai Perusahaan**

Menurut Toni dan Silvia (2021) manfaat dan tujuan nilai perusahaan sebagai berikut:

- a. Menurut Kamaludin dan Indriani (2012) berpendapat bahwa tujuan dari analisis nilai perusahaan adalah untuk mengidentifikasi setiap kelemahan dari keadaan keuangan yang dapat menimbulkan masalah di masa depan, dan menentukan setiap kekuatan yang dapat dipergunakan.
- b. Menurut Noor (2014) berpendapat bahwa rasio penilaian hanya bisa digunakan untuk menilai perusahaan yang sudah masuk pasar modal (*go public*).

### 2.5.3 Indikator Nilai Perusahaan

Menurut Franita (2018) nilai perusahaan dalam penelitian ini diproksikan melalui *Price to Book Value (PBV)*. Penggunaan *price to book value* dalam penelitian ini dilandasi oleh alasan bahwa *Price to Book Value (PBV)* merupakan salah satu indikator dalam menilai perusahaan. PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. PBV merupakan perbandingan dari harga suatu saham dengan nilai buku. PBV menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif dengan jumlah modal yang diinvestasikan, sehingga semakin tinggi (nilai buku). Rasio PBV menunjukkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Nilai PBV semakin tinggi menunjukkan bahwa pasar percaya terhadap prospek perusahaan tersebut.

Formula untuk menghitung *price to book value* ditunjukkan dengan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

Nilai buku saham dapat dihitung:

$$\text{Book value per share} = \frac{\text{Nilai ekuitas perusahaan}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Menurut Franita (2018) PBV mempunyai beberapa keunggulan sebagai berikut:

1. Nilai buku mempunyai ukuran intuitif yang relatif stabil yang dapat diperbandingkan dengan harga pasar.
2. Nilai buku memberikan standar akuntansi yang konsisten untuk semua perusahaan.
3. Perusahaan-perusahaan dengan *earning* negatif, yang tidak bisa dinilai dengan menggunakan *Price to Earning Ratio (PER)* dapat dievaluasi menggunakan PBV.

## 2.6 Penelitian Sebelumnya dan Rerangka Pemikiran

### 2.6.1 Penelitian Sebelumnya

Penelitian mengenai pengaruh *corporate social responsibility*, kebijakan dividen dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan memang sudah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Dimana dari penelitian-penelitian sebelumnya tersebut akan penulis jadikan sebagai bahan dan referensi untuk mengembangkan penelitian mengenai hal tersebut. Dibawah ini merupakan tabel beberapa penelitian terdahulu, sebagai berikut:

Tabel 2.2  
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Rr. Putri Koesumo Ratih dan Anang Subardjo (2018)  Judul: Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Leverage dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen: 1. Keputusan Investasi 2. Kebijakan Dividen 3. Profitabilitas 4. Leverage 5. <i>Corporate Social Responsibility</i>  Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	$EPS = \frac{\text{Laba per lembar saham}}{\text{Harga Saham}}$ $DPR = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}} \times 100\%$ $ROA = \frac{\text{Laba bruto sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ $DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ $CSRIj = \frac{\sum X_{ij}}{nj}$ $\text{Tobin's } Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$	Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>Keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan</li> <li>Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan</li> <li>Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan</li> <li>Leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan</li> <li><i>Corporate Social Responsibility</i> memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.</li> </ul>
2.	Musa (2019)  Judul: Pengaruh Kebijakan Dividen, <i>Corporate Social Responsibility</i> , Keputusan Investasi, dan Rasio Hutang Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen: 1. Kebijakan Dividen 2. <i>Corporate Social Responsibility</i> 3. Keputusan Investasi 4. Rasio Hutang  Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	$DPR = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}} \times 100\%$ $CSRIj = \frac{\sum X_{ij}}{nj}$ $PER = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$ $DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$ $PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$	Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda	Secara parsial:  Variabel kebijakan dividen tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan di perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019.

					Secara simultan:  Variabel <i>corporate social responsibility</i> , keputusan investasi, dan rasio hutang terdapat pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan di perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019.
3.	Cici Lestari, Budiman Slamet, dan Asep Alipudin (2019)  Judul: Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)	Variabel Independen: 1. <i>Corporate Social Responsibility</i>  Variabel Dependen: Profitabilitas	$CSRIj = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$ $ROA = \frac{\text{Laba bruto sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ $ROE = \frac{\text{Laba bruto sebelum pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$ $NPM = \frac{\text{Laba bruto sebelum pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier sederhana	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA)</li> <li>• <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE)</li> <li>• <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Net Profit Margin</i> (NPM)</li> </ul>
4.	Merina Salama, Paulina Van Rate, dan Victoria N. Untu (2019)  Judul:	Variabel Independen: 1. Keputusan Investasi 2. Keputusan Pendanaan	$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$ $PER = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$	Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keputusan investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan</li> </ul>

	Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017	3. Kebijakan Dividen  Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$ $DPR = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}} \times 100\%$		<p>terhadap nilai perusahaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Keputusan pendanaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan</li> <li>Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> </ul>
5.	Mispiyanti (2020)  Judul: Pengaruh Struktur Modal, <i>Capital Expenditure</i> , Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan BUMN Indonesia	Variabel Independen: 1. Struktur Modal 2. <i>Capital Expenditure</i> 3. Profitabilitas 4. Kebijakan Dividen  Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$ $CAPEX_t = \Delta FA_t$ $NPM = \frac{\text{Laba bruto sebelum pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$ $DPR = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}} \times 100\%$ $\text{Tobin's } Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$	Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>Struktur modal yang diprosikan dengan <i>debt to equity</i> rasio tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan BUMN</li> <li><i>Capital Expenditure</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan BUMN</li> <li>Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan BUMN</li> <li>Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan BUMN</li> <li>Struktur modal, <i>capital expenditure</i>, profitabilitas dan kebijakan dividen</li> </ul>

					secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan BUMN
6.	Nur Faridah dan Kurnia (2016)  Judul: Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, Kebijakan Dividen, Tingkat Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen: 1. Keputusan Investasi 2. Keputusan Pendanaan 3. Kebijakan Dividen 4. Tingkat Suku Bunga  Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$ $PER = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$ $DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$ $DPR = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}} \times 100\%$ <p>Rata-rata suku bunga BI rate berupa persentase (%)</p>	Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan</li> <li>Keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</li> <li>Kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan</li> <li>Tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</li> </ul>
7.	Andreas Nelwan dan Joy E. Tulung (2018)  Judul: Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Pendanaan dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Saham Bluechip yang Terdaftar di BEI	Variabel Independen: 1. Kebijakan Dividen 2. Keputusan Pendanaan 3. Keputusan Investasi  Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$ $DPR = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}} \times 100\%$ $DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$ $PER = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$	Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kebijakan dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan</li> <li>Keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan</li> <li>Keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan</li> </ul>
8.	Retno Martanti Endah Lestari	Variabel Independen:		Penelitian ini menggunakan	Penelitian ini dapat

	<p>dan Putri Permatasari (2016)</p> <p>Judul: Studi Terhadap Pembagian Dividen dan Dampaknya Terhadap Harga Saham Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014</p>	<p>Pembagian Dividen</p> <p>Variabel Dependen: Harga Saham</p>	$DPR = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}} \times 100\%$ $DY = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Harga per lembar saham}} \times 100\%$ <p>Harga pasar saham dalam setahun</p>	<p>metode pengolahan dan analisis data deskriptif dan komparatif</p>	<p>disimpulkan bahwa pembagian dividen akan mempengaruhi harga saham tidak dapat digeneralisasikan. Pembagian dividen tidak selalu mempengaruhi dalam pergerakan harga saham dikarenakan masih adanya emiten yang pembagian dividennya berkorelasi negatif dengan harga saham.</p>
9.	<p>Linda Ayu Oktoriza, Amerti Irvin Widowati, dan Surjawati (2019)</p> <p>Judul: Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Deviden dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan</p>	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profitabilitas</li> <li>2. Kebijakan Hutang</li> <li>3. Kebijakan Dividen</li> <li>4. <i>Corporate Social Responsibility</i></li> </ol> <p>Variabel Dependen: Nilai Perusahaan</p>	$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$ $PER = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$ $ROA = \frac{\text{Laba bruto sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ $DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$ $DPR = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}} \times 100\%$ $CSRIj = \frac{\sum X_{ij}}{nj}$	<p>Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda</p>	<p>Penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa variabel kebijakan deviden mempengaruhi nilai perusahaan, sedangkan variabel profitabilitas, kebijakan hutang, dan <i>corporate social responsibility</i> (CSR) tidak mempengaruhi nilai perusahaan.</p>
10.	<p>Roviqotus Suffah dan Akhmad Riduwan (2016)</p> <p>Judul: Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i>, Ukuran</p>	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profitabilitas</li> <li>2. <i>Leverage</i></li> <li>3. Ukuran Perusahaan</li> <li>4. Kebijakan Dividen</li> </ol> <p>Variabel Dependen: Nilai Perusahaan</p>	$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$ $PER = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$ $\text{Tobin's } Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$ $NPM = \frac{\text{Laba bruto sebelum pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	<p>Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas berpengaruh positif pada nilai perusahaan</li> <li>• <i>Leverage</i> berpengaruh positif pada nilai perusahaan</li> <li>• Kebijakan dividen</li> </ul>

	Perusahaan dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan		$ROI = \frac{\text{Laba bruto sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ $ROE = \frac{\text{Laba bruto sebelum pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$ $DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ $DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$		<p>berpengaruh positif pada nilai perusahaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan</li> </ul>
11.	<p>Azka Yahdiyani dan Bambang Suryono (2017)</p> <p>Judul: Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>, Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan</p>	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Corporate Social Responsibility</i></li> <li>2. Kebijakan Dividen</li> <li>3. Profitabilitas</li> <li>4. Ukuran Perusahaan</li> </ol> <p>Variabel Dependen: Nilai Perusahaan</p>	$CSRIj = \frac{\sum X_{ij}}{nj}$ $ROE = \frac{\text{Laba bruto sebelum pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$ $DPR = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}} \times 100\%$ $SIZE = \log \text{Total Aset}$ $Tobin's Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$	<p>Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan</li> <li>• Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan</li> <li>• Kebijakan dividen berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan</li> <li>• Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan</li> </ul>
12.	<p>Naki Rahmatullah Sufrijady dan Azib (2020)</p> <p>Judul: Pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan dengan <i>Corporate Social</i></p>	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebijakan Dividen</li> <li>2. <i>Corporate Social Responsibility</i></li> </ol> <p>Variabel Dependen: Nilai Perusahaan</p>	$DPR = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}} \times 100\%$ $CSRIj = \frac{\sum X_{ij}}{nj}$ $Tobin's Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$	<p>Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, DPR dan CSR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan adanya variabel CSR sebagai moderasi</p>

	<i>Responsibility Disclosure</i> sebagai Moderasi				mempengaruhi serta memperkuat hubungan DPR terhadap Nilai Perusahaan.
--	---	--	--	--	---

Sumber: Data diolah, 2021

Berikut penjelasan lebih ringkas terkait penelitian terdahulu pada Tabel 2.2 yaitu:

Tabel 2.3  
Matriks Penelitian Terdahulu

Variabel	Dependen	
	Nilai Perusahaan	
Independen	Berpengaruh Signifikan	Tidak Berpengaruh Signifikan
<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	Ratih dan Subardjo (2018) Musa (2019) Sufrijady dan Azib (2020)	Oktoriza, Widowati dan Surjawati (2019)
Kebijakan Dividen	Ratih dan Subardjo (2018) Salama, Rate dan Untu (2019) Mispiananti (2020) Oktoriza, Widowati dan Surjawati (2019) Suffah dan Riduwan (2016)	Musa (2019)
Keputusan Investasi	Ratih dan Subardjo (2018) Musa (2019) Faridah dan Kurnia (2016) Nelwan dan Tulung (2018)	Salama, Rate dan Untu (2019)

Sumber: Data diolah, 2021

## 2.6.2 Rerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian teori di atas maka rerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut:

### 1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

*Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan bentuk pertanggung jawaban perusahaan kepada *stakeholder* secara sosial dan lingkungan dalam hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan dengan memperhatikan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan yang terdapat dalam pengungkapan CSR.

Pengungkapan *corporate social responsibility* dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh para *stakeholder*. Dengan begitu perusahaan berharap mendapatkan dukungan dari para *stakeholder*. Apabila perusahaan telah mendapatkan dukungan yang tinggi, maka citra perusahaan dan kinerja perusahaan akan meningkat. Hal ini akan menjadi daya tarik investor dalam melakukan investasi dan nilai perusahaan akan meningkat (Yahdiyani dan Suryono, 2017).

Berdasarkan penelitian yang diteliti Ratih dan Subardjo (2018) diketahui bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Paulina dan Tjipto (2016) dan Musa (2019) yang

menyimpulkan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka dirumuskan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin tinggi dan luas pengungkapan CSR maka semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

## 2. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Dividen merupakan laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Apabila suatu perusahaan dapat meningkatkan pembayaran dividennya, maka perusahaan tersebut dipercaya memiliki kinerja yang baik. Hal tersebut akan menjadi daya tarik para investor yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraannya dengan mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen (Yahdiyani dan Suryono, 2017).

Menurut Mispianiti (2020) variabel kebijakan dividen diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR), yang merupakan perbandingan antara jumlah dividen yang dibayarkan per lembar saham dan jumlah laba yang dibayarkan per lembar saham. Kebijakan dividen menyangkut keputusan tentang penggunaan laba yang menjadi hak pemegang saham. Pada dasarnya, laba bersih perusahaan dapat dibagikan kepada pemegang sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk membiayai investasi perusahaan.

Faridah dan Kurnia (2016), “Suatu perusahaan akan memberikan keyakinan kepada pemegang saham untuk memperoleh pendapatan (dividen atau *capital gain*) di masa yang akan datang bila nilai kesehatan semakin tinggi”.

Berdasarkan pada penelitian Ratih dan Subardjo (2018) dapat diambil kesimpulan bahwa perubahan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Senada dengan penelitian sebelumnya, hasil Penelitian Suffah dan Riduwan (2016) sepakat dengan hasil penelitian sebelumnya. Dari beberapa penelitian terdahulu tentang pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, dapat diambil hipotesis bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## 3. Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan tujuan utama perusahaan dan merupakan faktor yang diharapkan oleh investor, dengan pertumbuhan perusahaan tersebut dapat memberikan imbal hasil yang diharapkan. Ekspektasi investor adalah pertumbuhan perusahaan yang selalu meningkat dan bertambahnya nilai aset, karena pertumbuhan perusahaan kesempatan investasi dengan keuntungan yang diharapkan dapat tercapai. *Signalling Theory* menjelaskan bahwa pengeluaran investasi akan memberikan sinyal positif mengenai pertumbuhan di masa mendatang yang dapat meningkatkan harga saham yang digunakan sebagai indikator nilai perusahaan. Dengan demikian, keputusan investasi dianggap berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Menurut Faridah dan Kurnia (2016), keputusan investasi dalam penelitian ini diproksikan dengan PER (*Price Earning Ratio*), dimana PER menunjukkan

perbandingan antara *closing price* dengan laba per lembar saham (*earning per share*). PER mengukur ekspektasi investor dan penilaian pasar terhadap kinerja perusahaan, sehingga PER dapat mengukur pertumbuhan dan masa depan perusahaan. Nilai PER yang lebih tinggi dari rata-rata industri menunjukkan bahwa investor berpikir perusahaan dalam peluang pertumbuhan yang bagus. Para investor menjadikan perusahaan yang tumbuh sebagai sinyal positif akan meningkatnya nilai pasar saham perusahaan tersebut di masa mendatang, sehingga para investor bersedia berinvestasi di perusahaan tersebut.

Berdasarkan penelitian Ratih dan Subardjo (2018) dapat disimpulkan keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini didukung oleh penelitian Faridah dan Kurnia (2016) yang telah meneliti hubungan keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga disimpulkan keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

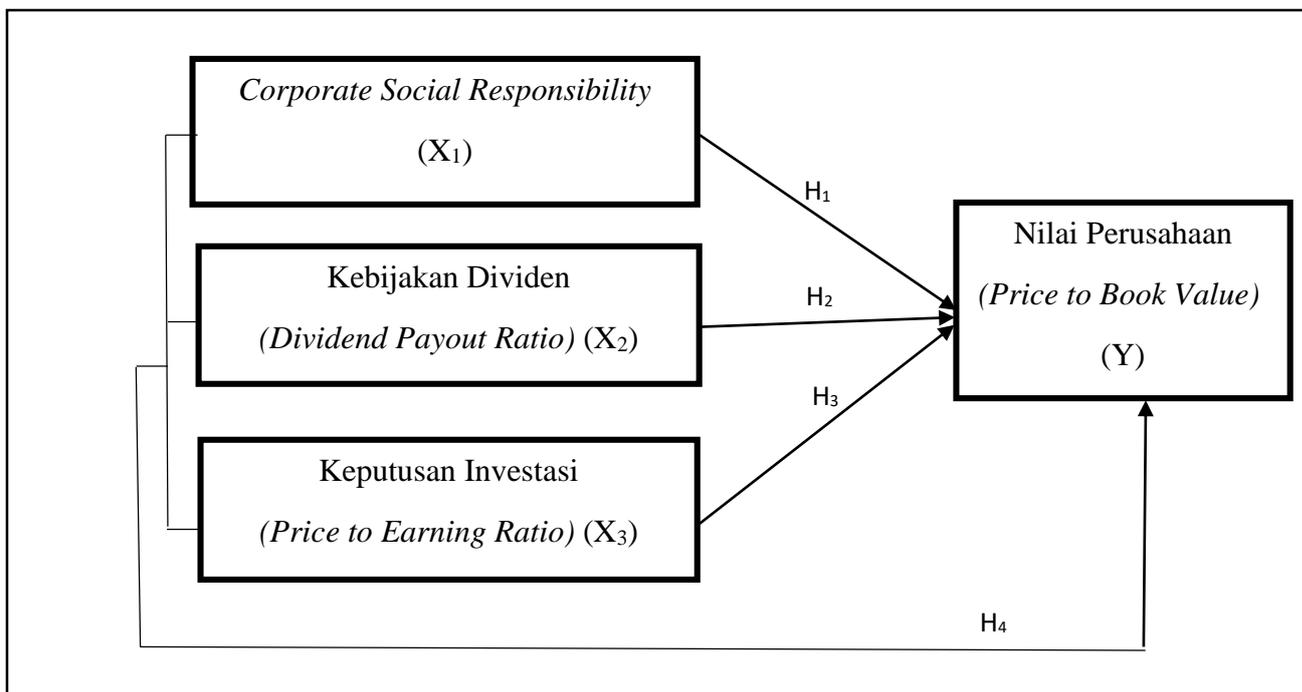
#### **4. Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kebijakan Dividen, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan**

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bentuk pertanggung jawaban perusahaan kepada *stakeholder* secara sosial dan lingkungan dalam hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan dengan memperhatikan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan yang terdapat dalam pengungkapan CSR.

Menurut Mispianiti (2020) variabel kebijakan dividen diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR), yang merupakan perbandingan antara jumlah dividen yang dibayarkan per lembar saham dan jumlah laba yang dibayarkan per lembar saham. Kebijakan dividen menyangkut keputusan tentang penggunaan laba yang menjadi hak pemegang saham. Pada dasarnya, laba bersih perusahaan dapat dibagikan kepada pemegang sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk membiayai investasi perusahaan.

Menurut Faridah dan Kurnia (2016), suatu perusahaan akan memberikan keyakinan kepada pemegang saham untuk memperoleh pendapatan (dividen atau *capital gain*) di masa yang akan datang bila nilai kesehatan semakin tinggi. PER mengukur ekspektasi investor dan penilaian pasar terhadap kinerja perusahaan, sehingga PER dapat mengukur pertumbuhan dan masa depan perusahaan. Nilai PER yang lebih tinggi dari rata-rata industri menunjukkan bahwa investor berpikir perusahaan dalam peluang pertumbuhan yang bagus. Para investor menjadikan perusahaan yang tumbuh sebagai sinyal positif akan meningkatnya nilai pasar saham perusahaan tersebut di masa mendatang, sehingga para investor bersedia berinvestasi di perusahaan tersebut.

Rerangka pemikiran dalam penelitian ini bisa penulis gambarkan sebagai berikut:



## 2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis menyatakan suatu hubungan antara dua variabel atau lebih dan hubungan tersebut memiliki dugaan secara logis di dalam rumusan proposisi yang dapat diuji secara empiris. Merujuk pada latar belakang, perumusan masalah, tinjauan pustaka dan rerangka pemikiran, maka penulis mencoba merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H<sub>1</sub>: *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2019
- H<sub>2</sub>: Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2019
- H<sub>3</sub>: Keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2019
- H<sub>4</sub>: *Corporate social responsibility*, kebijakan dividen, dan keputusan investasi secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2019

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah verifikatif yaitu penelitian yang pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan guna menjelaskan ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh dari suatu variabel dengan variabel lainnya. Dalam hal ini penelitian verifikatif dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility*, kebijakan dividen, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun penelitian ini menggunakan metode *explanatory survey* karena bertujuan untuk menguji hipotesis antara dua variabel atau lebih.

#### **3.2 Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian**

##### **3.2.1 Objek Penelitian**

Menurut Ansori dan Iswati (2020) objek penelitian adalah sesuatu yang dikenai penelitian atau sesuatu yang diteliti. Adapun objek dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen atau variabel X yaitu *corporate social responsibility*, kebijakan dividen, dan keputusan investasi. Variabel dependen atau variabel Y yaitu nilai perusahaan.

##### **3.2.2 Unit Analisis**

Unit analisis dalam penelitian adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Unit analisis adalah mengenai “siapa yang diteliti” yaitu individu (perorangan), kelompok (gabungan perorangan), organisasi, atau daerah/wilayah. Pada penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah *organization*, karena *organization* merupakan suatu organisasi atau perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga sumber data unit analisisnya berdasarkan informasi dari laporan keuangan tahunan perusahaan (*annual report*). Terdapat 27 perusahaan yang akan diteliti dan akan dilihat bagaimana hubungan *corporate social responsibility*, kebijakan dividen dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

##### **3.2.3 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dalam penelitian ini yaitu berupa data yang diperoleh dari situs web Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan situs resmi perusahaan yang tengah diteliti yaitu perusahaan manufaktur periode 2016-2019.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk angka-angka. Data tersebut berupa laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sudah di audit periode 2016-2019.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari orang lain atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data yang diperoleh berupa laporan tahunan (*annual report*) dari tahun 2016 hingga tahun 2019 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), data-data tersebut di peroleh dari situs web Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### 3.4 Operasionalisasi Variabel

#### 3.4.1 Variabel Independen (X)

Variabel Independen sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab berubah atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *corporate social responsibility*, kebijakan dividen yang diproksikan dengan *dividend payout ratio*, dan keputusan investasi yang diproksikan dengan *price to earning ratio*. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu bentuk tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap sosial atau lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada. Adanya *corporate social responsibility* membuat perusahaan mampu meminimalisir dampak negatif terhadap lingkungan serta dapat bertindak sesuai dengan harapan masyarakat.

Variabel ini diukur berdasarkan indikator Sembiring (2005) yang terdiri dari tujuh fokus pengungkapan, yaitu lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tentang tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat dan umum.

Dalam penelitian ini menggunakan 78 item pengungkapan yang terdiri dari indikator lingkungan (13 item), energi (7 item), kesehatan dan keselamatan tenaga kerja (8 item), lain-lain tentang tenaga kerja (29 item), produk (10 item), keterlibatan masyarakat (9 item), dan umum (2 item) dengan maksimum pengungkapan 1. Penghitungan CSRIj dilakukan dengan menggunakan pendekatan dikotomi, yaitu setiap item CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan dan nilai 0 jika tidak diungkapkan.

Selanjutnya nilai dari setiap item yang diungkapkan dijumlahkan untuk memperoleh total skor pengungkapan aktivitas CSR setiap perusahaan, sama seperti

penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhani, Purnamawati dan Sujana, 2017; Lestari, Slamet dan Alipudin, 2019).

Menurut Yahdiyani dan Suryono (2017), pengukuran indeks *Corporate Social Responsibility* (CSR) dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$CSRIj = \frac{\sum X_{ij}}{nj}$$

Keterangan:

$CSRIj$  = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* Perusahaan j

$nj$  = Jumlah item untuk perusahaan j,  $nj \leq 78$

$\sum X_{ij}$  = Jumlah item yang diungkapkan, jika diungkapkan diberi nilai 1. Jika tidak diungkapkan diberi nilai nol.

## 2. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen dalam penelitian ini diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Menurut Nelwan dan Tulung (2018) *Dividend Payout Ratio* (DPR) atau Rasio Pembayaran Dividen adalah rasio yang menunjukkan persentase setiap keuntungan yang diperoleh yang didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai. Rumus yang digunakan dalam menghitung DPR yaitu:

$$DPR = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}} \times 100\%$$

Sumber: Djuitha dan Ruzikna, 2019

## 3. Keputusan Investasi

Keputusan investasi dalam penelitian ini diproksikan dengan *Price to Earning Ratio* (PER). Menurut Nelwan dan Tulung (2018) *Price to Earning Ratio* atau adalah rasio harga pasar per saham terhadap laba bersih per saham. *Price to earning ratio* ini merupakan rasio yang sering digunakan untuk mengevaluasi investasi prospektif. Rumus yang digunakan dalam menghitung PER yaitu:

$$PER = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

### 3.4.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah nilai perusahaan.

Menurut Musa (2019), “Nilai perusahaan bisa dinilai dari tingkat harga saham yang beredar di pasar saham. Metode untuk mengukur nilai perusahaan yakni *Price to Book Value* (PBV)”. Peningkatan harga saham menunjukkan kepercayaan masyarakat kepada perusahaan, sehingga mereka mau membayar lebih tinggi, hal ini sesuai

dengan harapan mereka untuk mendapatkan *return* yang tinggi pula. Menurut Nelwan dan Tulung (2018) *Price to Book Value* (PBV) merupakan perbandingan antara harga pasar dan nilai buku saham. Rumus yang digunakan untuk menghitung PBV yaitu:

$$\text{Book value per share} = \frac{\text{Nilai ekuitas perusahaan}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini terangkum dalam tabel berikut.

Tabel 3.1  
Operasionalisasi Variabel  
Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kebijakan Dividen, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Variabel/Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
<i>Corporate Social Responsibility</i> (X <sub>1</sub> )	78 item indikator dari indeks CSR menurut Sembiring (2005) yang terbagi ke dalam 7 kategori: 1. Lingkungan 2. Energi 3. Kesehatan dan Keselamatan Tenaga Kerja 4. Lain-lain Tenaga Kerja 5. Produk 6. Keterlibatan Masyarakat 7. Umum	$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$	Rasio
Kebijakan Dividen ( <i>Dividend Payout Ratio</i> ) (X <sub>2</sub> )	1. Dividen per lembar saham 2. Laba per lembar saham	$DPR = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}} \times 100\%$	Rasio
Keputusan Investasi ( <i>Price to Earning Ratio</i> ) (X <sub>3</sub> )	1. Harga per lembar saham 2. Laba per lembar saham	$PER = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$	Rasio
Nilai Perusahaan ( <i>Price to Book Value</i> ) (Y)	1. Harga per lembar saham 2. Nilai buku per lembar saham	$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$	Rasio

Sumber: Data diolah, 2021

### 3.5 Metode Penarikan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2019. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*.

Dalam pengambilan sampel, teknik yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* yang berarti bahwa pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Hal ini dikarenakan tidak semua perusahaan-perusahaan bidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 dapat terpilih sebagai sampel, namun harus berdasarkan kriteria tersendiri yang telah penulis tetapkan (Faridah dan Kurnia, 2016).

Adapun kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2016-2019.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dalam Rupiah (Rp) per 31 Desember setiap tahunnya serta memiliki data keuangan yang lengkap terutama tentang variabel yang diteliti.
3. Perusahaan yang membagikan dividen kas berturut-turut selama periode 2016-2019.
4. Perusahaan yang melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam laporan tahunannya pada periode yang diteliti yaitu dari 2016-2019.

Tabel 3.2  
Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019	153
2.	Perusahaan yang tidak termasuk dalam kriteria 2	(52)
3.	Perusahaan yang tidak termasuk dalam kriteria 3	(69)
4.	Perusahaan yang tidak termasuk dalam kriteria 4	(5)
	Perusahaan yang dapat menjadi sampel	27

Sumber: Data diolah, 2021

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan metode sampling di atas, maka data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data-data dalam penelitian ini merupakan data-data yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur, yaitu berupa laporan pertanggung jawaban perusahaan, laporan laba rugi komprehensif dan

laporan posisi keuangan. Pengumpulan data berikut ini dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan melalui:

1. Penelitian untuk mendapatkan data dan informasi dalam bentuk yang telah jadi atau data teoritis dengan cara mempelajari dan memenuhi data yang terdiri dari jurnal, buku-buku teori, dan sumber-sumber informasi lainnya yang relevan dengan objek penelitian.
2. Data yang digunakan adalah data sekunder yang merupakan data laporan keuangan tahunan yang dijadikan sampel dan tersedia di halaman *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), *IDN Financial* ([www.idfinancials.com](http://www.idfinancials.com)), Sahamu ([www.sahamu.com](http://www.sahamu.com)), dan data lainnya dari Edu Saham ([www.edusaham.com](http://www.edusaham.com)), serta *website* perusahaan terkait.

### **3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif berupa pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik model linear berganda. Untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility*, kebijakan dividen, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi *SPSS Statistics 25*.

#### **3.7.1 Uji Statistik Deskriptif**

Variabel dalam penelitian ini dideskripsikan menggunakan analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif adalah suatu analisis yang merupakan pengumpulan, pengolahan, dan penyajian serta interpretasi data secara kuantitatif atau persentase sehingga mudah dibaca, dipahami dan dapat disimpulkan.

Menurut Paulina dan Tjipto (2016), “Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari tingkat tinggi atau rendahnya nilai *mean*, median dan standard deviasi”. Penelitian ini menggunakan *mean*, nilai maksimum, nilai minimum, *range*, dan standar deviasi untuk melakukan uji statistik deskriptif pada variabel *corporate social responsibility*, kebijakan dividen, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

#### **3.7.2 Uji Asumsi Klasik**

##### **3.7.2.1 Uji Normalitas**

Menurut Ratih dan Subardjo (2018), tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah populasi data terdistribusi normal atau tidak. Menggunakan analisis statistik dengan metode *Kolmogorov Smirnov*. Dasar pengambilan keputusannya jika tingkat signifikansinya  $\geq 0,05$  data terdistribusi normal. Jika signifikansinya  $\leq 0,05$  maka data terdistribusi tidak normal.

##### **3.7.2.2 Uji Autokorelasi**

Menurut Ratih dan Subardjo (2018), uji autokorelasi merupakan keadaan saat variabel independen mempengaruhi *error*, bertujuan menguji adakah korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-

1) dalam model regresi linier. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test). Uji *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk korelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel bebas. Hipotesis yang diuji adalah:  $H_0 : \rho = 0$ , maka tidak ada autokorelasi;  $H_a : \rho \neq 0$ , maka ada autokorelasi.

### 3.7.2.3 Uji Multikolinearitas

Menurut Paulina dan Tjipto (2016), uji multikolinearitas digunakan untuk menguji adanya korelasi antar variabel independen. Apabila antar variabel terdapat korelasi, maka dapat diwakili oleh salah satu variabel saja. Pengujian dilakukan dengan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* (TOL). Apabila VIF dibawah 10 atau TOL diatas 10% maka tidak terjadi multikolinearitas.

### 3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Nelwan dan Tulung (2018), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas dimana *variance residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap.

Menurut Faridah dan Kurnia (2016), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model yang baik adalah yang homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji grafik plot dan uji statistik. Jika tingkat signifikansi variabel independen  $< 0,05$  maka dapat dikatakan mengandung heteroskedastisitas.

### 3.7.3 Analisis Regresi Berganda

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda yang digunakan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Faridah dan Kurnia, 2016).

Adapun persamaan analisis regresi linear berganda tersebut ditentukan dengan rumus meliputi:

$$Y = \alpha + \hat{\alpha}_1 X_1 + \hat{\alpha}_2 X_2 + \hat{\alpha}_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

X<sub>1</sub> = *Corporate Social Responsibility*

X<sub>2</sub> = Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*)

X<sub>3</sub> = Keputusan Investasi (*Price Earning Ratio*)

$\beta_1$  = Koefisien Regresi Variabel CSR

$\beta_2$  = Koefisien Regresi Variabel Kebijakan Dividen

- $\beta_3$  = Koefisien Regresi Variabel Keputusan Investasi  
 $\alpha$  = Konstanta  
 $e$  = *Error*

Menurut Ratih dan Subardjo (2018) nilai regresi berganda sangat menentukan sebagai dasar analisis, mengingat penelitian ini bersifat *fundamental method*. Hal ini berarti jika koefisien  $\beta$  bernilai positif maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel independen dengan variabel dependen, setiap kenaikan variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen. Bila koefisien nilai  $\beta$  bernilai negatif, berarti ada pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan nilai variabel dependen.

### 3.7.4 Uji Hipotesis

#### 3.7.4.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuadrat koefisien yang menyatakan besarnya kontribusi yang diberikan variabel bebas *corporate social responsibility*, kebijakan dividen, dan keputusan investasi terhadap variabel terikat (nilai perusahaan). Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

- KD = Koefisien determinasi  
 $r^2$  = Kuadrat koefisien korelasi

Menurut Lestari, Slamet dan Alipudin (2019), koefisiensi determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 sampai dengan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai  $R^2$  yang semakin mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen secara sempurna dapat menjelaskan variasi variabel dependen.

#### 3.7.4.2 Uji t

Uji koefisien regresi secara parsial atau uji t merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Menurut Febrian (2020) apabila nilai t hitung lebih besar daripada t tabel maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya, apabila t hitung lebih kecil daripada t tabel maka variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  atau 5% maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen.

### 3.7.4.3 Uji F

Menurut Suffah dan Riduwan (2016), uji F digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun menguji kelayakan model yang dihasilkan dengan menggunakan uji kelayakan model pada tingkat  $\alpha$  sebesar 5%. Jadi jika nilai signifikan uji  $F < 0,05$ , maka model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan analisis berikutnya, begitupun sebaliknya.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Hasil Pengumpulan Data

Berdasarkan uraian metodologi penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka berikut ini merupakan hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independennya yaitu *corporate social responsibility*, kebijakan dividen, dan keputusan investasi, sedangkan variabel dependennya yaitu nilai perusahaan. Unit analisis yang digunakan yaitu organisasi dan lokasi penelitian yaitu perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Sumber data yang digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah data sekunder, data yang diperoleh dari orang lain atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data yang diperoleh berupa laporan tahunan (*annual report*) dari tahun 2016 hingga tahun 2019 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), *IDN Financial* ([www.idfinancials.com](http://www.idfinancials.com)), dan data lainnya dari Edu Saham ([www.edusaham.com](http://www.edusaham.com)), Sahamu ([www.sahamu.com](http://www.sahamu.com)), serta *website* perusahaan terkait.

Berdasarkan pada metode penarikan sampel yang telah dilakukan yaitu metode *purposive sampling*, maka pengambilan sampel berdasar pada pertimbangan hal-hal tertentu pada objek penelitian. Berikut merupakan kriteria perusahaan yang dijadikan sampel data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2016-2019.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dalam Rupiah (Rp) per 31 Desember selama periode 2016-2019 serta memiliki data keuangan yang lengkap terutama tentang variabel yang diteliti.
3. Perusahaan yang membagikan dividen kas berturut-turut selama periode 2016-2019.
4. Perusahaan yang melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam laporan tahunannya pada periode yang diteliti yaitu dari 2016-2019.

Tabel 4.1  
Proses Seleksi Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019	153
2.	Perusahaan yang tidak termasuk dalam kriteria 2	(52)
3.	Perusahaan yang tidak termasuk dalam kriteria 3	(69)
4.	Perusahaan yang tidak termasuk dalam kriteria 4	(5)
	Perusahaan yang dapat menjadi sampel	27

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan kriteria penarikan sampel, terdapat dua puluh tujuh perusahaan manufaktur yang dapat dijadikan sampel dengan proses seleksi telah terlampir di Lampiran dalam penelitian ini. Berikut daftar nama-nama perusahaan tersebut:

Tabel 4.2  
Sampel Penelitian Perusahaan Manufaktur Periode 2016-2019

No.	Nama Perusahaan/Emiten	Kode Saham
1.	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP
2.	Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR
3.	Arwana Citramulia Tbk	ARNA
4.	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO
5.	Champion Pacific Indonesia Tbk	IGAR
6.	Ekadharna International Tbk	EKAD
7.	Indal Aluminium Industry Tbk	INAI
8.	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
9.	Delta Djakarta Tbk	DLTA
10.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
11.	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
12.	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
13.	H.M. Sampoerna Tbk	HMSP
14.	Kalbe Farma Tbk	KLBF
15.	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
16.	Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC
17.	Kino Indonesia Tbk	KINO
18.	Mandom Indonesia Tbk	TCID
19.	Unilever Indonesia Tbk	UNVR
20.	Chitose Internasional Tbk	CINT

21.	Astra International Tbk	ASII
22.	Astra Otoparts Tbk	AUTO
23.	Selamat Sempurna Tbk	SMSM
24.	Trisula International Tbk	TRIS
25.	Kabelindo Murni Tbk	KBLM
26.	Supreme Cable Manufacturing & Commerce	SCCO
27.	Sepatu Bata Tbk	BATA

Sumber: www.idx.com. Data diolah, 2021

Penelitian ini berupaya menganalisis pengaruh *corporate social responsibility*, kebijakan dividen, keputusan investasi terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2019). Berikut merupakan penjelasan terkait variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 4.1.1 *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Dalam penelitian ini menggunakan 78 item pengungkapan yang terdiri dari indikator lingkungan (13 item), energi (7 item), kesehatan dan keselamatan tenaga kerja (8 item), lain-lain tentang tenaga kerja (29 item), produk (10 item), keterlibatan masyarakat (9 item), dan umum (2 item) dengan maksimum pengungkapan 1. Penghitungan CSRI<sub>j</sub> dilakukan dengan menggunakan pendekatan dikotomi, yaitu setiap item CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Menurut Yahdiyani dan Suryono (2017), pengukuran indeks *Corporate Social Responsibility (CSR)* dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

$$CSR_{(INTP\ 2016)} = \frac{55}{78}$$

$$= 0,7051$$

Artinya bahwa PT INTP pada tahun 2016 melakukan pengungkapan CSR sebesar 0,7051.

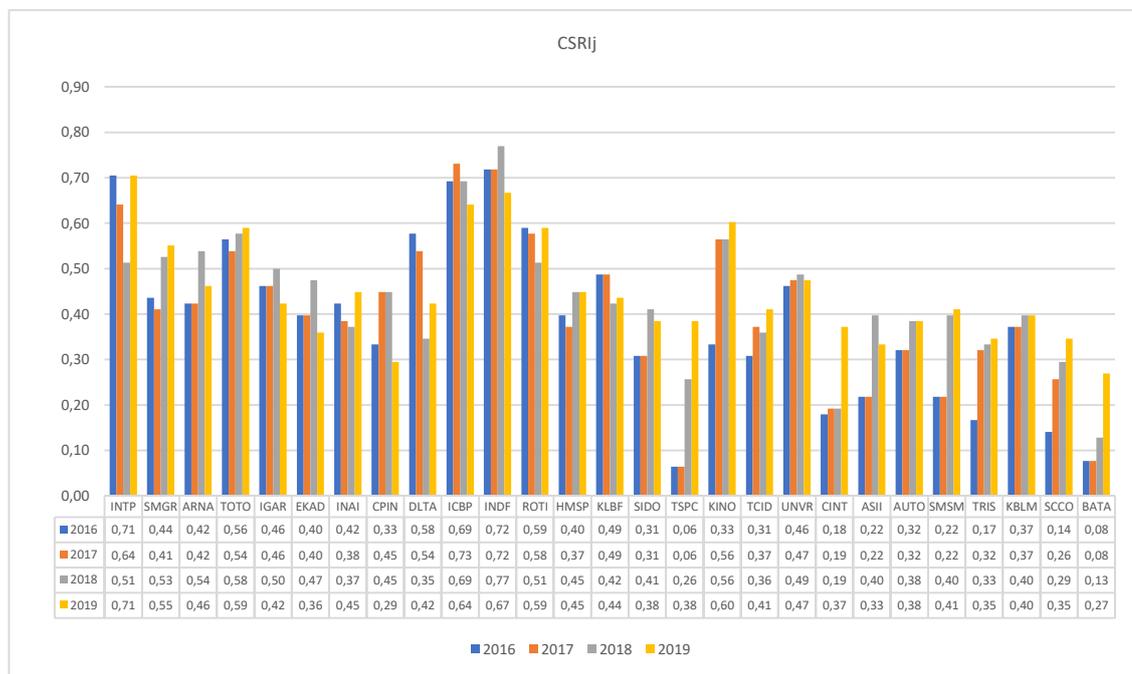
Keterangan:

CSRI<sub>j</sub> = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* Perusahaan j

n<sub>j</sub> = Jumlah item untuk perusahaan j, n<sub>j</sub> ≤ 78

∑X<sub>ij</sub> = Jumlah item yang diungkapkan, jika diungkapkan diberi nilai 1. Jika tidak diungkapkan diberi nilai nol.

Berikut ini merupakan grafik dari hasil pengumpulan data dan penghitungan CSRIj pada perusahaan manufaktur periode 2016-2019 yang mengacu pada indikator CSRIj yang dilakukan oleh Sembiring (2005).



Sumber: www.idx.com. Data diolah, 2021

Gambar 4.1

Grafik CSRIj Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2019

Berdasarkan Gambar 4.1 terlihat bahwa pada tahun 2016 INDF memiliki nilai CSRIj paling tinggi sebesar 0,72 dan TSPC memiliki nilai CSRIj paling rendah sebesar 0,06. Pada tahun 2017 ICBP memiliki nilai CSRIj paling tinggi sebesar 0,73 dan nilai paling rendah masih di raih TSPC sebesar 0,06. Pada tahun 2018 INDF memiliki nilai CSRIj paling tinggi sebesar 0,77 dan nilai yang paling rendah yaitu BATA sebesar 0,13. Pada tahun 2019 INTP memiliki nilai tertinggi sebesar 0,71 dan BATA masih memiliki nilai terendah sebesar 0,27.

#### 4.1.2 Kebijakan Dividen

Menurut beberapa penelitian disebutkan bahwa kebijakan dividen merupakan kebijakan yang sangat penting bagi perusahaan, yaitu menentukan seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham atau akan ditahan untuk menambah modal perusahaan. Kebijakan dividen tersebut berguna untuk membiayai investasi di masa yang akan datang. (Lestari dan Permatasari, 2016; Yahdiyani dan Suryono, 2017; Ratih dan Subardjo, 2018).

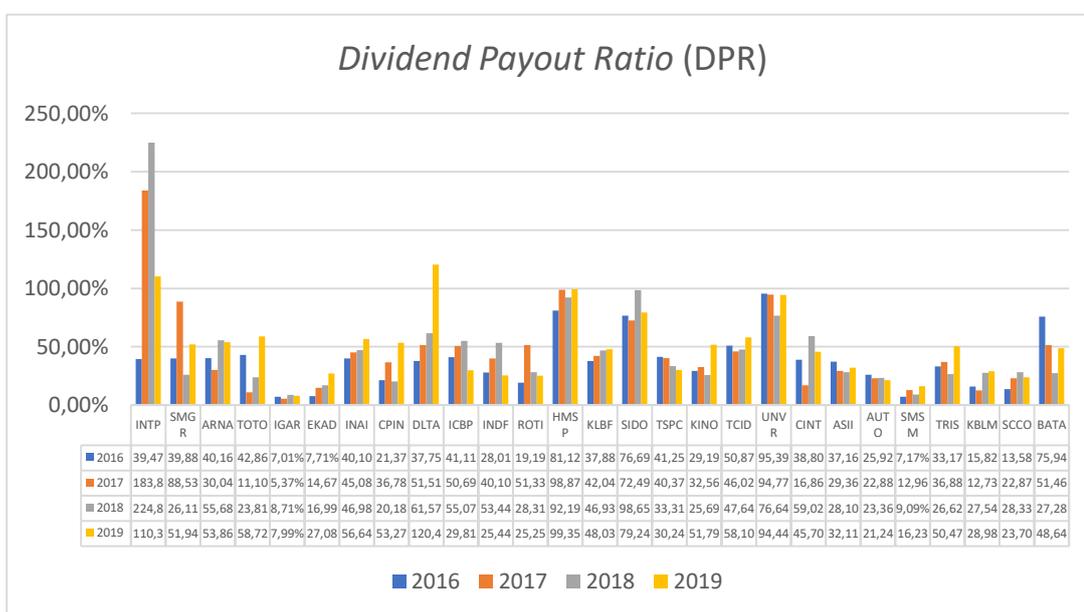
Kebijakan dividen dalam penelitian ini diprosikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Menurut Nelwan dan Tulung (2018) *Dividend Payout Ratio* (DPR) atau Rasio Pembayaran Dividen adalah rasio yang menunjukkan persentase setiap

keuntungan yang diperoleh yang didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai. Rumus yang digunakan dalam menghitung DPR yaitu:

$$DPR = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}} \times 100\%$$

$$DPR_{(INTP\ 2016)} = \frac{415}{1.051,365227} \times 100\% \\ = 39,47\%$$

Artinya bahwa PT INTP pada tahun 2016 memiliki nilai DPR sebesar 39,47%. Berikut grafik dari hasil pengumpulan data dan penghitungan DPR pada perusahaan manufaktur periode 2016-2019



Sumber: www.idx.com. Data diolah, 2021

Gambar 4.2

#### Grafik DPR Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2019

Berdasarkan Gambar 4.2 terlihat bahwa pada tahun 2016 UNVR memiliki nilai DPR paling tinggi sebesar 95,39%. Sedangkan IGAR memiliki nilai DPR paling rendah sebesar 7,01%. Pada tahun 2017 INTP memiliki nilai DPR paling tinggi yaitu sebesar 183,88% dan IGAR juga masih memiliki nilai DPR paling rendah sebesar 5,37%. Pada tahun 2018 INTP masih memiliki nilai DPR paling tinggi sebesar 224,87% dan nilai DPR paling rendah masih dimiliki oleh IGAR sebesar 8,71%. Pada tahun 2019 DLTA memiliki nilai DPR paling tinggi sebesar 120,42% dan TRIS memiliki nilai DPR paling rendah sebesar 50,47%.

#### 4.1.3 Keputusan Investasi

Keputusan investasi menjadi aspek yang menentukan apakah pemegang saham bersedia untuk berinvestasi atau tidak pada suatu perusahaan. Keputusan

investasi dipengaruhi oleh ketersediaan dana dalam perusahaan yang bersumber dari pendanaan internal (*internal financing*) maupun pendanaan eksternal (*external financing*).

Keputusan investasi dalam penelitian ini diproksikan dengan *Price to Earning Ratio* (PER). Menurut Nelwan dan Tulung (2018) *Price to Earning Ratio* atau adalah rasio harga pasar per saham terhadap laba bersih per saham. *Price to earning ratio* ini merupakan rasio yang sering digunakan untuk mengevaluasi investasi prospektif. Rumus yang digunakan dalam menghitung PER yaitu:

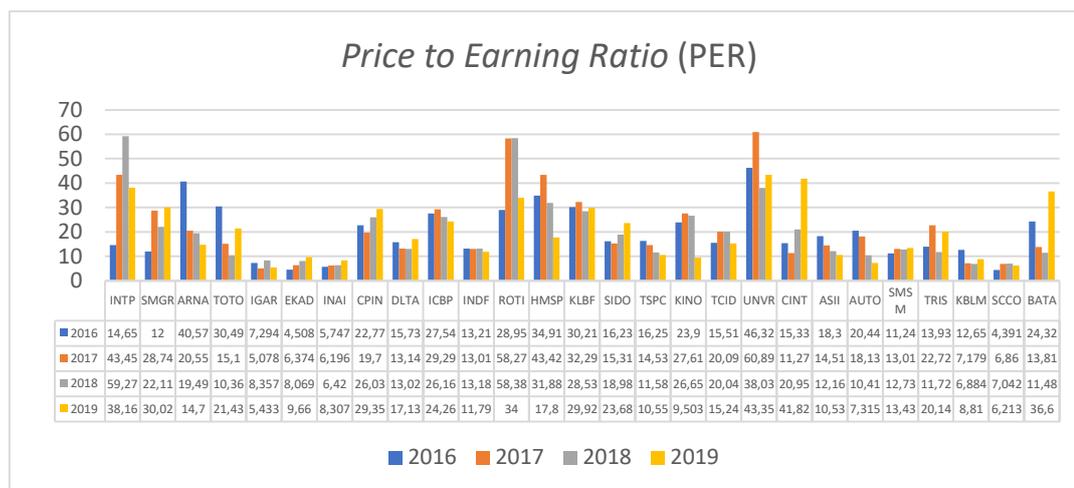
$$PER = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

$$PER_{(INTP\ 2016)} = \frac{15.400}{1.051,365227}$$

$$= 14,6476$$

Artinya bahwa PT INTP pada tahun 2016 memiliki nilai PER sebesar 14,6476.

Berikut grafik dari hasil pengumpulan data dan penghitungan PER pada perusahaan manufaktur periode 2016-2019.



Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com). Data diolah, 2021

Gambar 4.3

Grafik PER Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2019

Berdasarkan Gambar 4.3 terlihat bahwa pada tahun 2016 UNVR memiliki nilai PER paling tinggi sebesar 46,32 dan SCCO memiliki nilai PER paling rendah sebesar 4,39. Pada tahun 2017 UNVR masih memiliki nilai PER paling tinggi sebesar 60,89 dan IGAR memiliki nilai PER paling rendah sebesar 5,08. Pada tahun 2018 INTP memiliki nilai PER paling tinggi sebesar 59,27 dan INAI memiliki nilai PER paling rendah sebesar 6,42. Pada tahun 2019 UNVR memiliki nilai PER paling tinggi sebesar 43,35 dan IGAR memiliki nilai PER paling rendah sebesar 5,43.

#### 4.1.4 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah suatu keadaan tertentu yang dicapai perusahaan setelah melalui proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak berdirinya perusahaan sampai sekarang. Masyarakat akan menilai apakah mereka bersedia membeli saham perusahaan dengan harga tertentu sesuai dengan persepsi dan keyakinan mereka.

Menurut Musa (2019), “Nilai perusahaan bisa dinilai dari tingkat harga saham yang beredar di pasar saham. Metode untuk mengukur nilai perusahaan yakni *Price to Book Value* (PBV)”.

Peningkatan harga saham menunjukkan kepercayaan masyarakat kepada perusahaan, sehingga mereka mau membayar lebih tinggi, hal ini sesuai dengan harapan mereka untuk mendapatkan *return* yang tinggi pula. Menurut Nelwan dan Tulung (2018) *Price to Book Value* (PBV) merupakan perbandingan antara harga pasar dan nilai buku saham. Rumus yang digunakan untuk menghitung PBV yaitu:

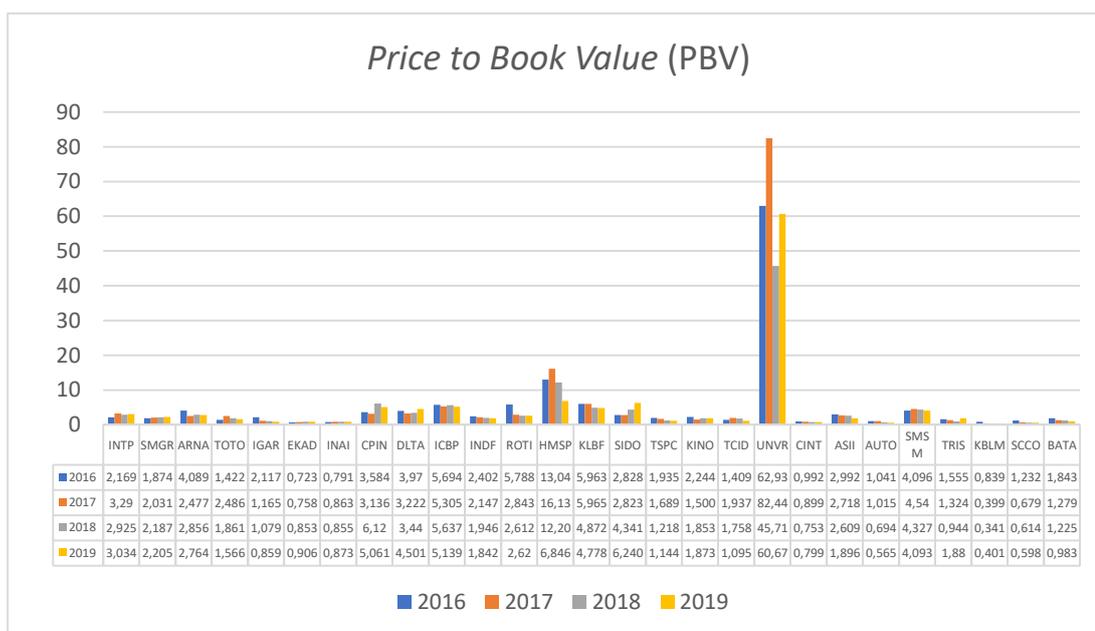
$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

$$PBV_{(INTP\ 2016)} = \frac{15.400}{7.100,5319}$$

$$= 2,1689$$

Artinya bahwa PT INTP pada tahun 2016 memiliki nilai PBV sebesar 2,1689.

Berikut grafik dari hasil pengumpulan data dan penghitungan PBV pada perusahaan manufaktur periode 2016-2019.



Gambar 4.4  
Grafik PBV Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2019

Berdasarkan Gambar 4.4 terlihat bahwa pada tahun 2016 UNVR memiliki nilai PBV paling tinggi sebesar 62,93 dan EKAD memiliki nilai PBV paling rendah sebesar 0,72. Pada tahun 2017 UNVR masih memiliki nilai PBV paling tinggi sebesar 82,44 dan KBLM memiliki nilai PBV paling rendah sebesar 0,39. Pada tahun 2018 UNVR masih memiliki nilai PBV paling tinggi sebesar 45,71 dan KBLM masih memiliki nilai PBV paling rendah sebesar 0,34. Pada tahun 2019 nilai PBV tertinggi masih di raih oleh UNVR sebesar 60,67 dan KLBM juga masih memiliki nilai PBV yang paling rendah sebesar 0,40.

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan agar dapat memberikan gambaran terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independennya yaitu *corporate social responsibility*, kebijakan dividen, dan keputusan investasi, sedangkan variabel dependennya yaitu nilai perusahaan.pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Berikut merupakan tabel hasil analisis deskriptif statistik:

Tabel 4.3  
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_CSR	108	,06	,77	,4176	,15386
X2_Kebijakan Dividen	108	,05	2,25	,4526	,33436
X3_Keputusan Investasi	108	4,39	60,89	20,2498	12,79490
Y_Nilai Perusahaan	108	,34	82,44	4,9594	11,95790
Valid N (listwise)	108				

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 25, 2022

#### 4.2.1.1 Analisis Statistik Deskriptif Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Berdasarkan tabel 4.3 terlihat bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada tahun 2016-2019 tertinggi dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk dengan skor indeks CSR sebesar 0,77 pada tahun 2018 dan terendah dimiliki oleh PT Tempo Scan Pacific Tbk dengan skor indeks CSR sebesar 0,06 pada tahun 2016. Hal tersebut menunjukkan bahwa PT Indofood Sukses Makmur Tbk melakukan pengungkapan CSR sebanyak 60 indikator dari 78 indikator pengungkapan CSR. Sedangkan PT Tempo Scan Pacific Tbk melakukan pengungkapan CSR sebanyak 5 indikator dari 78 indikator pengungkapan CSR yang ditunjukkan skor sebesar 0,06. Rata-rata pengungkapan CSR yang dilakukan adalah sebesar 0,4176, artinya rata-rata jumlah indikator yang diungkapkan perusahaan manufaktur adalah 0,4176 dengan standar deviasi sebesar 0,15386. Hal ini berarti

bahwa pengungkapan CSR memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang dimiliki CSR lebih kecil dibandingkan dari nilai rata-rata pengungkapan CSR ( $0,4176 > 0,15386$ ).

#### **4.2.1.2 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Kebijakan Dividen**

Berdasarkan tabel 4.3 terlihat bahwa kebijakan dividen yang dirumuskan dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan manufaktur tahun 2016-2019 tertinggi dimiliki oleh PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk adalah sebesar 2,25 dan terendah dimiliki oleh PT Champion Pacific Indonesia Tbk sebesar 0,05. Rata-rata nilai kebijakan dividen perusahaan manufaktur tersebut adalah sebesar 0,4526 dan standar deviasi sebesar 0,33436. Dapat dilihat jika nilai rata-rata kebijakan dividen lebih besar dari standar deviasinya, yang menunjukkan bahwa sebaran nilai kebijakan dividen pada penelitian ini dalam keadaan baik ( $0,4526 > 0,33436$ ).

#### **4.2.1.3 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Keputusan Investasi**

Berdasarkan tabel 4.3 terlihat bahwa keputusan investasi yang diukur dengan menggunakan *Price to Earning Ratio* (PER) pada perusahaan manufaktur tahun 2016-2019 mempunyai nilai maksimum sebesar 60,89 yang dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk dan nilai minimum sebesar 4,39 yang dimiliki oleh PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce. Rata-rata nilai keputusan investasi perusahaan manufaktur tersebut adalah sebesar 20,2498 dan standar deviasi sebesar 12,79490. Dapat dilihat jika nilai rata-rata keputusan investasi lebih besar dari standar deviasinya, yang menunjukkan bahwa sebaran nilai keputusan investasi pada penelitian ini dalam keadaan baik ( $20,2498 > 12,79490$ ).

#### **4.2.1.4 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Nilai Perusahaan**

Berdasarkan tabel 4.3 terlihat bahwa nilai perusahaan yang dirumuskan dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan manufaktur tahun 2016-2019 tertinggi dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk sebesar 82,44 dan terendah dimiliki oleh PT Kabelindo Murni Tbk sebesar 0,34. Rata-rata nilai perusahaan adalah sebesar 4,9594 dengan standar deviasi sebesar 11,95790. Dapat dilihat jika nilai rata-rata nilai perusahaan lebih kecil dari standar deviasinya, yang menunjukkan bahwa sebaran nilai perusahaan pada penelitian ini dalam keadaan yang kurang baik ( $4,9594 < 11,95790$ ).

### **4.2.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan agar data yang akan dianalisis memiliki data yang berkualitas baik dan terhindar dari penyimpangan asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

#### 4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai residual yang distribusi normal atau tidak. Untuk menganalisis normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai analisis normalitas salah satunya *Kolmogorov-Smirnov*. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Distribusi data dikatakan normal apabila nilai probabilitas ( $\text{Sig} \geq 0,05$ ). Hasil uji normalitas penelitian dinyatakan pada tabel berikut.

Tabel 4.4  
Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	10,27920152
Most Extreme Differences	Absolute	,317
	Positive	,317
	Negative	-,179
Test Statistic		,317
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 25, 2022

Berdasarkan tabel 4.4, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* yang lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha$ ). Menurut Hartono (2016), terdapat tiga cara agar data menjadi normal, yaitu dengan melakukan transformasi data, melakukan *trimming* terhadap data yang bersifat *outlier* dan *winsorizing*. Transformasi data yaitu salah satu cara menormalkan data dengan mengubah skala pengukuran data asli menjadi bentuk lain yang masih memiliki nilai sama. Transformasi data merupakan cara yang tepat untuk mengatasi data yang tidak terdistribusi normal tersebut, data tersebut diubah ke dalam bentuk logaritma natural (Ln). Hal ini bertujuan agar mendapatkan kelompok data baru, sehingga nantinya mampu mendapatkan *output* yang diinginkan.

Tabel 4.5  
Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi Data

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,75267391
Most Extreme Differences	Absolute	,080
	Positive	,080
	Negative	-,039
Test Statistic		,080
Asymp. Sig. (2-tailed)		,087 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 25, 2022

Hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* di atas, menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* atau nilai signifikansi setelah transformasi data adalah 0,087. Data terdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih dari 0,05. Dengan demikian model regresi yang digunakan memenuhi syarat uji normalitas.

#### 4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas atau independen. Model regresi sebaiknya tidak memiliki korelasi diantara variabel independennya. Variabel independen dapat dikatakan bebas multikolinearitas jika *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,10. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6  
Hasil Uji Multikolinearitas

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	LN_CSR	,952	1,051
	LN_KebijakanDividen	,630	1,587
	LN_KeputusanInvestasi	,606	1,650
a. Dependent Variable: LN_NilaiPerusahaan			

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 25, 2022

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

#### 4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan. Uji heteroskedastisitas dapat menggunakan metode glejser dan scatterplot, selain itu pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman, yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Dimana dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan Rank Spearman adalah jika nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, sedangkan apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.7  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations						
			LN_C SR	LN_Kebij akanDivid en	LN_Keput usanInvest asi	Unstandar dized Residual
Spearman's rho	LN_CSR	Correlation Coefficient	1,000	,138	,289**	,047
		Sig. (2-tailed)	.	,155	,002	,626
		N	108	108	108	108
	LN_KebijakanDivi den	Correlation Coefficient	,138	1,000	,565**	,035
		Sig. (2-tailed)	,155	.	,000	,716
		N	108	108	108	108
	LN_KeputusanInv estasi	Correlation Coefficient	,289**	,565**	1,000	-,045
		Sig. (2-tailed)	,002	,000	.	,644
		N	108	108	108	108
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,047	,035	-,045	1,000	
	Sig. (2-tailed)	,626	,716	,644	.	
	N	108	108	108	108	

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 25, 2022

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, nilai signifikansi atau sig. (*2-tailed*) dari variabel CSR sebesar 0,626, yang artinya  $0,626 > 0,05$ . Nilai signifikansi dari variabel kebijakan dividen sebesar 0,716, yang artinya  $0,716 > 0,05$ . Nilai signifikansi dari variabel keputusan investasi sebesar 0,644, yang artinya  $0,644 > 0,05$ . Dengan kata lain variabel CSR, kebijakan dividen, dan keputusan investasi nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### 4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *durbin's two step method*. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas autokorelasi. Kriteria yang digunakan yaitu  $du < dw < (4-du)$ . Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini.

Tabel 4.8  
Hasil Uji Autokorelasi

Metode	Durbin-Watson
1	2,035
2	2,036
3	1,975
4	1,967

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 25, 2022

Dilihat dari tabel 4.8, dapat diketahui untuk sampel ( $n$ ) sebesar 108 dan jumlah variabel independen yaitu CSR, kebijakan dividen, dan keputusan investasi sebesar 3 ( $k = 3$ ), maka didapatkan nilai tabel Durbin Watson yaitu sebesar 1,7347. Diketahui nilai  $4-du$  yaitu 2,2653, maka dapat disimpulkan bahwa  $1,7347 < 2,035 < 2,2653$  begitupun dengan hasil Durbin Watson untuk ketiga metode lainnya maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

### 4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.9  
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
		B		Beta		
1	(Constant)	-1,612	,572		-2,819	,006
	LN_CSR	,217	,155	,105	1,403	,163
	LN_KebijakanDividen	,089	,132	,062	,670	,504
	LN_KeputusanInvestasi	,969	,151	,599	6,396	,000

a. Dependent Variable: LN\_NilaiPerusahaan

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 25, 2022

Berdasarkan tabel 4.9 maka model regresi linear berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Persamaan : } Y = -1,612 + (0,105)X1 + (0,062)X2 + (0,599)X3 + e$$

Keterangan :

$\alpha$	= Konstanta	X1	= <i>Corporate Social Responsibility</i>
$\beta$	= Koefisien Regresi	X2	= Kebijakan Dividen
Y	= Nilai Perusahaan	X3	= Keputusan Investasi
E	= Error		

Interpretasi hasil analisis regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -1,612 memiliki arti bahwa apabila semua variabel independen yaitu CSR, kebijakan dividen, dan keputusan investasi bernilai 0, maka nilai perusahaan memiliki nilai sebesar -1,612.
2. Angka koefisien regresi sebesar 0,105 mempunyai arti bahwa bila CSR naik sebesar 1 poin, maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0,105 dengan asumsi variabel lainnya (kebijakan dividen dan keputusan investasi) adalah tetap (konstan).
3. Angka koefisien regresi sebesar 0,062 mempunyai arti bahwa bila kebijakan dividen naik sebesar 1 poin, maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0,062 dengan asumsi variabel lainnya (CSR dan keputusan investasi) adalah tetap (konstan).
4. Angka koefisien regresi sebesar 0,599 mempunyai arti bahwa bila CSR naik sebesar 1 poin, maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0,599 dengan asumsi variabel lainnya (CSR dan kebijakan dividen) adalah tetap (konstan).

## 4.2.4 Pengujian Hipotesis

### 4.2.4.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya proporsi atau pengaruh antar variabel. Uji koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *R square*. Semakin besar nilai *R square* maka semakin kuat kemampuan model regresi yang sebenarnya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

- Bila  $R = 0$  berarti di antara variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependent variable*) tidak ada hubungannya.
- Bila  $R = 1$  berarti antara variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependent variable*) mempunyai hubungan kuat.

Tabel 4.10  
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,668 <sup>a</sup>	,447	,431	,76076

a. Predictors: (Constant), LN\_KeputusanInvestasi, LN\_CSR, LN\_KebijakanDividen

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 25, 2022

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, hasil analisis menunjukkan bahwa besaran koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) sebesar 0,431 atau sebesar 43,1%. Hasil ini menunjukkan bahwa besaran variabel nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel CSR, kebijakan dividen, dan keputusan investasi sebesar 43,1% dan sisanya sebesar 56,9% nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti profitabilitas dan ukuran perusahaan.

### 4.2.4.2 Uji t

Uji t berfungsi untuk menunjukkan seberapa jauh suatu variabel independen yaitu CSR, kebijakan dividen, dan keputusan investasi mempengaruhi suatu variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Pengujian dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi ( $0,05/2 = 0,025$ ). Nilai t-tabel dapat dicari dengan menggunakan tabel statistik pada signifikansi 0,025 dengan  $df = n - k - 1$  atau  $108 - 3 - 1 = 104$  (k adalah jumlah variabel independen dan n adalah jumlah observasi).

Interpretasi hasil uji t yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan  
Tabel 4.9 menunjukkan nilai signifikansi untuk CSR sebesar 0,163 lebih besar dari taraf nyatanya yaitu 0,05 atau ( $0,163 > 0,05$ ). Hasil ini sesuai dengan hasil pengujian statistik yang membandingkan antara t-hitung dan t-tabel dimana nilai

t-hitung sebesar 1,403 lebih kecil dari t-tabel 1,983 atau ( $1,403 < 1,983$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak.

2. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 4.9 menunjukkan nilai signifikansi untuk kebijakan dividen sebesar 0,504 lebih besar dari taraf nyatanya yaitu 0,05 atau ( $0,504 > 0,05$ ). Hasil ini sesuai dengan hasil pengujian statistik yang membandingkan antara t-hitung dan t-tabel dimana nilai t-hitung sebesar 0,670 lebih kecil dari t-tabel 1,983 atau ( $0,670 < 1,983$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  ditolak.

3. Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 4.9 juga menunjukkan nilai signifikansi untuk keputusan investasi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf nyatanya yaitu 0,05 atau ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil ini sesuai dengan hasil pengujian statistik yang membandingkan antara t-hitung dan t-tabel dimana nilai t-hitung sebesar 6,396 lebih besar dari t-tabel 1,983 atau ( $6,396 > 1,983$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  diterima.

#### 4.2.4.3 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap nilai variabel terikat. Pengujian di dalam penelitian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05. Nilai  $F_{\text{tabel}}$  dapat dicari dengan menggunakan tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan  $df_1 = k$  atau  $df_1 = 3$  (k adalah jumlah variabel independen) dan  $df_2 = n - k - 1$  atau  $df_2 = 108 - 3 - 1 = 104$  (n adalah jumlah observasi). Jika nilai probabilitas atau signifikansi  $< 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil hasil uji F dalam penelitian ini.

Tabel 4.11

Hasil Uji F

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	48,567	3	16,189	27,972	,000 <sup>b</sup>
	Residual	60,190	104	,579		
	Total	108,757	107			

a. Dependent Variable: LN\_NilaiPerusahaan  
b. Predictors: (Constant), LN\_KeputusanInvestasi, LN\_CSR, LN\_KebijakanDividen

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 25, 2022

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf nyatanya yaitu 0,05 atau ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil ini sesuai dengan hasil pengujian statistik yang membandingkan antara F-hitung dan F-tabel

dimana F-hitung sebesar 27,972 lebih besar dari F-tabel sebesar 2,69 atau ( $27,972 > 2,69$ ). Berdasarkan hasil tersebut, variabel CSR, kebijakan dividen, dan keputusan investasi secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  diterima.

### 4.3 Interpretasi/Bahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada 27 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2019 dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 25 mengenai CSR, kebijakan dividen, keputusan investasi, dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, berikut ini merupakan interpretasi atau hasil penelitian yang diperkuat dengan teori-teori yang ada dari hasil penelitian.

#### 4.3.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian, nilai signifikansi untuk CSR sebesar 0,163 lebih besar dari taraf nyatanya yaitu 0,05 atau ( $0,163 > 0,05$ ). Hasil ini sesuai dengan hasil pengujian statistik yang membandingkan antara t-hitung dan t-tabel dimana nilai t-hitung sebesar 1,403 lebih kecil dari t-tabel 1,983 atau ( $1,403 < 1,983$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut berarti bahwa hipotesis pertama pada penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang diteliti Ratih dan Subardjo (2018) dan Musa (2019) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh (Pristianingrum, 2017; Ramona, 2017; Fardania, 2018).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan tidak mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan karena perusahaan tidak melakukan pengkomunikasian tanggung jawab sosial secara tepat, sebagian besar perusahaan hanya berfokus pada faktor keuangan dan kurang berfokus pada faktor-faktor non keuangan seperti kegiatan CSR. Perusahaan kurang peduli terhadap faktor lingkungan dan sosial, terbukti dengan tidak konsistennya perusahaan dalam setiap periode untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaannya kepada masyarakat dan pemangku kepentingan. Pelaksanaan aktivitas CSR perusahaan akan membutuhkan dana yang besar. *Stakeholder* akan menganggap bahwa keuntungan yang didapat oleh perusahaan akan digunakan untuk aktivitas CSR dan perusahaan tidak dapat memberikan profit yang maksimal kepada *stakeholder*. Secara teori, CSR seharusnya dapat menjadi pertimbangan investor sebelum melakukan investasi namun kecenderungan investor untuk membeli saham guna memperoleh *capital gain* dan menerima pembayaran dividen dalam waktu singkat tanpa memperhatikan keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang membuat pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Praktik CSR hanya untuk kepentingan

perusahaan bukan keuntungan bagi pemegang saham sehingga pengungkapan CSR yang semakin tinggi akan membuat investor maupun calon investor kurang memberikan perhatian pada perusahaan.

#### **4.3.2 Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian, nilai signifikansi untuk kebijakan dividen sebesar 0,504 lebih besar dari taraf nyatanya yaitu 0,05 atau ( $0,504 > 0,05$ ). Hasil ini sesuai dengan hasil pengujian statistik yang membandingkan antara t-hitung dan t-tabel dimana nilai t-hitung sebesar 0,670 lebih kecil dari t-tabel 1,983 atau ( $0,670 < 1,983$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut berarti bahwa hipotesis kedua pada penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang diteliti Ratih dan Subardjo (2018) dan Rasyid dan Yuliandhari (2018) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh (Yahdiyani dan Suryono, 2017; Fardania, 2018; Nelwan dan Tulung, 2018).

Penelitian ini membuktikan bahwa tidak ada hubungan antara kebijakan dividen dan nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Miller dan Modigliani yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak mempengaruhi nilai perusahaan karena menurut mereka rasio pembayaran dividen hanyalah rincian dan tidak mempengaruhi kesejahteraan pemegang saham. Meningkatnya dividen tidak selalu diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan karena nilai perusahaan ditentukan hanya dari kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset-aset perusahaan atau kebijakan investasinya. Hal inilah yang mengakibatkan kebijakan dividen tidak berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan. Hal ini juga menjelaskan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh kemampuan dasar perusahaan untuk menghasilkan laba serta resiko bisnisnya, dengan kata lain bergantung pada pendapatan yang dihasilkan oleh aset bukan bagaimana perusahaan membagikan dividen atas peningkatan harga saham.

#### **4.3.3 Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian, nilai signifikansi untuk keputusan investasi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf nyatanya yaitu 0,05 atau ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil ini sesuai dengan hasil pengujian statistik yang membandingkan antara t-hitung dan t-tabel dimana nilai t-hitung sebesar 6,396 lebih besar dari t-tabel 1,983 atau ( $6,396 > 1,983$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut berarti bahwa hipotesis ketiga pada penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang diteliti Salama, Rate dan Untu (2019) yang menyatakan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh (Nelwan dan Tulung, 2018; Ratih dan Subardjo, 2018; Musa, 2019).

Hal ini terjadi karena keputusan investasi yang tinggi akan memberikan gambaran bahwa perusahaan dalam keadaan sehat dan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki pertumbuhan yang baik, jadi apabila keputusan investasi semakin tinggi maka akan membuat nilai perusahaan akan naik dihadapan para investor. Permintaan saham yang tinggi akan membuat nilai saham meningkat, peningkatan nilai saham akan berpengaruh terhadap meningkatnya nilai perusahaan melalui nilai PBV. Dengan demikian maka keputusan investasi memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Untuk dapat mencapai tujuan perusahaan, keputusan investasi yang dilakukan oleh perusahaan dapat menentukan keuntungan yang diperoleh perusahaan di masa yang akan datang. Pengambilan keputusan investasi sangat penting karena apabila perusahaan salah dalam pemilihan investasi, maka akan mengganggu kelangsungan hidup perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan oleh karena itu, melalui kesejahteraan pemegang saham manajer harus dapat menjaga perkembangan investasi perusahaan.

#### **4.3.4 Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kebijakan Dividen, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan uji statistik, dapat diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf nyatanya yaitu 0,05 atau ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil ini sesuai dengan hasil pengujian statistik yang membandingkan antara F-hitung dan F-tabel dimana F-hitung sebesar 27,972 lebih besar dari F-tabel sebesar 2,69 atau ( $27,972 > 2,69$ ). Berdasarkan hasil tersebut, variabel CSR, kebijakan dividen, dan keputusan investasi secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut berarti bahwa hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima. Dari hasil pengujian tersebut dapat menjadi perhatian perusahaan untuk lebih memperhatikan ketiga unsur ini. Ketiga unsur ini dapat menurunkan atau menaikkan nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Musa (2019) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen, *corporate social responsibility*, keputusan investasi, dan rasio hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 4.12  
Ringkasan Hasil Penelitian

Hipotesis	Teori	Hasil Penelitian	Peneliti Terdahulu	
			Terima	Tolak
1	<i>Corporate social responsibility</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan	Ditolak	Ratih dan Subardjo (2018) Musa (2019)	Pristianingrum (2017) Ramona (2017) Fardania (2018)
2	Kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan	Ditolak	Ratih dan Subardjo (2018) Rasyid dan Yuliandhari (2018)	Yahdiyani dan Suryono (2017) Fardania (2018) Nelwan dan Tulung (2018)
3	Keputusan Investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan	Diterima	Nelwan dan Tulung (2018) Ratih dan Subardjo (2018) Musa (2019)	Salama, Rate dan Untu (2019)
4	<i>Corporate social responsibility</i> , kebijakan dividen, dan keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan	Diterima	Musa (2019)	

Sumber: Data diolah, 2022

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan interpretasi yang telah diuraikan pada BAB sebelumnya mengenai “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Kebijakan Dividen, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Periode 2016-2019”. Adapun beberapa kesimpulan yang dapat diambil yaitu sebagai berikut:

1. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi untuk CSR sebesar 0,163 lebih besar dari taraf nyatanya yaitu 0,05 atau ( $0,163 > 0,05$ ). Hasil ini sesuai dengan hasil pengujian statistik yang membandingkan antara t-hitung dan t-tabel dimana nilai t-hitung sebesar 1,403 lebih kecil dari t-tabel 1,983 atau ( $1,403 < 1,983$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut berarti bahwa hipotesis pertama pada penelitian ini ditolak.
2. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi untuk kebijakan dividen sebesar 0,504 lebih besar dari taraf nyatanya yaitu 0,05 atau ( $0,504 > 0,05$ ). Hasil ini sesuai dengan hasil pengujian statistik yang membandingkan antara t-hitung dan t-tabel dimana nilai t-hitung sebesar 0,670 lebih kecil dari t-tabel 1,983 atau ( $0,670 < 1,983$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut berarti bahwa hipotesis kedua pada penelitian ini ditolak.
3. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi untuk keputusan investasi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf nyatanya yaitu 0,05 atau ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil ini sesuai dengan hasil pengujian statistik yang membandingkan antara t-hitung dan t-tabel dimana nilai t-hitung sebesar 6,396 lebih besar dari t-tabel 1,983 atau ( $6,396 > 1,983$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut berarti bahwa hipotesis ketiga pada penelitian ini diterima.
4. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf nyatanya yaitu 0,05 atau ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil ini sesuai dengan hasil pengujian statistik yang membandingkan antara F-hitung dan F-tabel dimana F-hitung sebesar 27,972 lebih besar dari F-tabel sebesar 2,69 atau ( $27,972 > 2,69$ ). Berdasarkan hasil tersebut, variabel CSR, kebijakan dividen, dan keputusan investasi secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut berarti bahwa hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan interpretasi yang telah diuraikan pada BAB sebelumnya mengenai “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Kebijakan

Dividen, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Periode 2016-2019”. Adapun saran yang dapat disampaikan berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi praktisi, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi serta bukti empiris bahan evaluasi terhadap langkah dan kinerja perusahaan, juga dapat dilakukan untuk mengkaji dampak kebijakan perusahaan di masa mendatang.
2. Bagi calon investor yang ingin menanamkan modalnya pada suatu perusahaan diharapkan lebih teliti dengan melihat terlebih dahulu kondisi perusahaan yang akan dipilih dalam berinvestasi, sebaiknya memilih pada perusahaan yang telah menerapkan tanggung jawab sosial secara konsisten. Disamping itu, harus memperhatikan juga mengenai keputusan investasi suatu perusahaan karena berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3. Bagi akademisi, disarankan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan periode yang lebih lama, hal ini dilakukan agar memperluas hasil penelitian. Selain itu, penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan untuk menambah sampel, tidak hanya terbatas pada perusahaan manufaktur saja tetapi dapat menambah perusahaan sektor industri lain. Tidak hanya itu, untuk penelitian selanjutnya sebaiknya tidak hanya menggunakan variabel yang sudah digunakan dalam penelitian ini tetapi bisa memperbanyak indikator lainnya, seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, M. dan Iswati, S. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edisi kedua. Surabaya: Airlangga University Press.
- Arifin, A. Z. (2018). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Djuitha, R & Ruzikna. (2019). “Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016”. *JOM Fisip*, [online] Vol. 6(1), pp.1–14. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/24401> [Diakses pada 11 Mei 2021].
- Fadhil F.L, G. (2018). *Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan di Indonesia Ditinjau dari Guiding Principles on Business and Human Rights*. Skripsi. Universitas Islam Indonesia.
- Fajriana, A. (2016). *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Keputusan Investasi, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2014)*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fajriana, A. & Priantinah, D. (2016). “Pengaruh Corporate Social Responsibility, Keputusan Investasi, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan”, *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, [online] Vol. 5(2), pp.16–28. <https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/view/11721> [Diakses pada 4 September 2020].
- Faridah, N. & Kurnia (2016). “Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, Kebijakan Dividen, Tingkat Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan”, *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, [online] Vol. 5(2), pp.1–15. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/273> [Diakses pada 12 Mei 2021].
- Febrian, G. T. (2020). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Earnings Response Coefficient (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)*. Skripsi. Universitas Pakuan.
- Franita, R. (2018) *Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan Studi untuk Perusahaan Telekomunikasi*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Gareta, S. P. (2020). Kemenperin: Investasi sektor manufaktur capai Rp216 triliun

pada 2019. *Antaraneews.com*. Tersedia di: <https://www.google.com/amp/s/m.antaraneews.com/amp/berita/1277303/kemenerin-investasi-sektor-manufaktur-capai-rp216-triliun-pada-2019> [Diakses 18 November 2020].

Ilham, R. N. et al. (2020). *Manajemen Investasi (Fake Investment Versus Legal Investment)*. Sukabumi: CV Jejak.

Indrawati, S. N. K. (2019). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Malang: UB Press.

Kumalasari, R. D. (2018). Stakeholder dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Binus.ac.id*. Tersedia di: <https://binus.ac.id/malang/2018/10/stakeholder-dan-tanggung-jawab-sosial-perusahaan/> [Diakses 10 Juni 2021].

*Laporan Keuangan Tahunan*. Diakses dari [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com) [Diakses pada 28 Desember 2020].

*Laporan Keuangan Tahunan*. Diakses dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) [Diakses pada 28 Desember 2020].

Lestari, C., et al. (2019). “Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)”, *JOM Akuntansi*, [online] Vol. 1(1), pp. 1–20. <https://jom.unpak.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/1290> [Diakses pada 4 September 2020].

Lestari, R. M. E. & Permatasari, P. (2016). "Studi Terhadap Pembagian Dividen dan Dampaknya Terhadap Harga Saham Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014", *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, [online] Vol. 2(1), pp. 69–85. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/jiafe/article/view/537> [Diakses pada 28 April 2021].

Mispiyanti. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Capital Expenditure, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan BUMN Indonesia, *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, [online] Volume 20(2), pp. 133–144. Tersedia di: <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap> [Diakses pada 4 September 2020].

Muchayatin & Dita, S. M. (2018). “Analisis Keputusan Investasi dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan PT.Radiant Artha Raharja Sejahtera Semarang”, *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, [online] Vol. 7(3), pp.39–49. <https://core.ac.uk/download/pdf/289879548.pdf> [Diakses pada 13 Mei 2021].

Musa. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen, Corporate Social Responsibility, Keputusan Investasi, dan Rasio Hutang Terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, [online] Volume 5(1), pp. 124–144. Tersedia di:

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jiap/article/view/14474> [Diakses pada 4 September 2020].

Nelwan, A. & Tulung, J. E. (2018). "Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Pendanaan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Saham Bluechip Yang Terdaftar Di Bei", *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, [online] Vol. 6(4), pp. 2878–2887. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/21196> [Diakses pada 11 Mei 2021].

Oktoriza, L. A., et al. (2019). "Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan", *Stability: Journal of Management & Business*, [online] Vol. 2(2), pp. 38–46. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/stability/article/view/5158> [Diakses pada 7 November 2020].

Paulina, E. & Tjipto. (2016). "Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Property dan Real Estate", *Business Accounting Review*, [online] Vol. 4(1), pp. 37–48. <https://123dok.com/document/q5wr0kjq-pengaruh-corporate-responsibility-terhadap-perusahaan-property-business-accounting.html> [Diakses pada 3 Juni 2021].

Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Diakses dari [www.edusaham.com](http://www.edusaham.com) [Diakses pada 21 Desember 2020].

Pristianingrum, N. (2017) "Pengaruh Ukuran, Profitabilitas, dan Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis (SNAPER-EBIS 2017)*, [online] pp. 353–365. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/prosiding/article/view/6673> [Diakses pada 9 Mei 2021].

Ramadhani, A. R., et al. (2017). "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating", *Jurusan Akuntansi Program S1*, [online] Vol. 7(1), pp. 1–9. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/9543> [Diakses pada 9 Mei 2021].

Ramona, S. (2017). "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)", *Jurnal Fakultas Ekonomi Prodi Akuntansi Universitas Pasir Pengaraian*, [online] pp. 1–14. <https://www.neliti.com/id/publications/109325/pengaruh-corporate-social-responsibility-terhadap-nilai-perusahaan-dengan-profit> [Diakses pada 10 Mei 2021].

2021].

- Rasyid, F & Yuliandhari, W. (2018). "Pengaruh Biaya *Corporate Social Responsibility* dan Kebijakan Dividen terhadap nilai perusahaan (Studi pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016)", *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, [online] Vol. 4(2), pp. 1137–1148. <http://journal.widyatama.ac.id/index.php/jabe/search/authors/view?givenName=Fithrishiyam%20Aulia&familyName=Rasyid&affiliation=Universitas%20Telkom&country=ID&authorName=Rasyid%20Fithrishiyam%20Aulia> [Diakses pada 10 Mei 2021].
- Ratih, R. P. K. & Subardjo, A. (2018). “Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Leverage dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan”, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, [online] Vol. 7(10), pp. 1–20. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1212> [Diakses pada 21 November 2020].
- Rofiqkoh, E. dan Priyadi, M. P. (2016). “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan”, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, [online] Vol. 5(10), pp. 1–18. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2406> [Diakses pada 2 Mei 2021].
- Rokhlinasari, S. (2016). Teori–Teori dalam Pengungkapan Informasi *Corporate Social Responsibility* Perbankan, *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, [online] Volume 7(1), pp. 1–11. Tersedia di: <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/amwal/article/view/217> [Diakses pada 1 Mei 2021].
- Salama, M., et al. (2019). “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Perbankan yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2017”, *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, [online] Vol. 7(3), pp. 2651–2660. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/23175/23371> [Diakses pada 2 Juni 2021].
- Sari, D. K. (2016). *Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. dalam Perspektif Islam*. Skripsi. IAIN Kediri.
- Sembiring, E. R. (2005). Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris Pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta, *SNA VIII Solo*, [online] Volume 1(1), pp. 379–395. [http://eprints.dinus.ac.id/8659/1/jurnal\\_12943.pdf](http://eprints.dinus.ac.id/8659/1/jurnal_12943.pdf) [Diakses pada 9 Mei 2021].
- Sinergi News. 18 November 2020, hal.1, kol.1.

- Sudana, I. M. (2019). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sudrajat, U. dan Suwaji. (2018). *Ekonomi Manajerial*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suffah, R. & Riduwan, A. (2016). "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, [online] Vol. 5(2), pp. 1–17. <https://ejournal.stiesia.ac.id/jira/article/download/1634/1595> [Diakses pada 21 November 2020].
- Sufrijady, N. R. & Azib. (2020). "Pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure* sebagai Moderasi", *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, [online] Vol. 6(1), pp. 614–617. <http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/manajemen/article/view/21257> [Diakses pada 21 November 2020].
- Syairozi, M. I. (2019). *Pengungkapan CSR pada Perusahaan Manufaktur dan Perbankan*. Magelang: Tidar Media.
- Toni, N. dan Silvia. (2021). *Determinan Nilai Perusahaan*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Yahdiyani, A. & Suryono, B. (2017). "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, [online] Vol. 6(7), pp. 1–18. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1380/1395> [Diakses pada 4 September 2020].
- Wildan, M. (2019). Kinerja Investasi pada Sektor Manufaktur Turun Terus. *Bisnis.com*. Tersedia di: <https://www.google.com/amp/s/m.bisnis.com/amp/read/20191031/9/1165384/kinerja-investasi-pada-sektor-manufaktur-turun-terus> [Diakses 18 November 2020].

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ninda Khaerunnisa  
Alamat : Perumahan Dian Asri 2 Blok B7 No.16 RT 04 RW  
08, Kelurahan Pabuaran, Kecamatan Cibinong,  
Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat  
Tempat dan Tanggal Lahir : Brebes, 27 Mei 1999  
Agama : Islam  
Pendidikan

- TK : TK R.A Al-Jamilah
- SD : SDN Pabuaran 01
- SMP : SMPN 2 Cibinong
- SMA : SMAN 1 Cibinong
- Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, 16 November 2022

Penulis

Ninda Khaerunnisa

# LAMPIRAN

## LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Populasi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019

No.	Nama Perusahaan	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3	Kriteria 4	Sampel
1.	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	✓	✓	✓	✓	S
2.	Semen Baturaja (Persero) Tbk	✓	✓	✓	-	TS
3.	Holcim Indonesia Tbk	✓	✓	-	✓	TS
4.	Semen Indonesia (Persero) Tbk	✓	✓	✓	✓	S
5.	Waskita Beton Precast Tbk	✓	✓	-	✓	TS
6.	Wijaya Karya Beton Tbk	✓	✓	-	✓	TS
7.	SLJ Global Tbk	✓	-	-	✓	TS
8.	Tirta Mahakam Resources Tbk	✓	✓	-	✓	TS
9.	Asahimas Flat Glass Tbk	✓	✓	-	✓	TS
10.	Arwana Citramulia Tbk	✓	✓	✓	✓	S
11.	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	✓	✓	-	✓	TS
12.	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	✓	✓	-	✓	TS
13.	Mark Dynamics Indonesia Tbk	✓	-	-	✓	TS
14.	Mulia Industrindo Tbk	✓	✓	-	✓	TS
15.	Surya Toto Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	S
16.	Argha Karya Prima Industry Tbk	✓	-	-	✓	TS
17.	Asiaplast Industries Tbk	✓	✓	-	✓	TS
18.	Berlina Tbk	✓	✓	-	✓	TS
19.	Lotte Chemical Titan Tbk	✓	-	-	✓	TS
20.	Champion Pacific Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	S
21.	Impack Pratama Industri Tbk	✓	✓	-	✓	TS
22.	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	✓	-	-	✓	TS
23.	Tunas Alfin Tbk	✓	✓	-	✓	TS
24.	Trias Sentosa Tbk	✓	✓	-	✓	TS
25.	Yanaprima Hastapersada Tbk	✓	✓	-	✓	TS
26.	Alkindo Naratama Tbk	✓	✓	-	✓	TS
27.	Fajar Surya Wisesa Tbk	✓	✓	✓	-	TS
28.	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	✓	-	-	✓	TS
29.	Toba Pulp Lestari Tbk	✓	-	-	✓	TS
30.	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	✓	-	-	✓	TS
31.	Kedawung Setia Industrial Tbk	✓	✓	-	✓	TS
32.	Suparma Tbk	✓	✓	-	✓	TS

33.	Sriwahana Adityakarta Tbk	✓	-	-	✓	TS
34.	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	✓	-	-	✓	TS
35.	Polychem Indonesia Tbk	✓	-	-	✓	TS
36.	Aneka Gas Industri Tbk	✓	✓	-	✓	TS
37.	Barito Pacific Tbk	✓	-	-	✓	TS
38.	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	✓	✓	✓	-	TS
39.	Ekadharma International Tbk	✓	✓	✓	✓	S
40.	Eterindo Wahanatama Tbk	✓	✓	-	✓	TS
41.	Intanwijaya Internasional Tbk	✓	✓	-	✓	TS
42.	Emdeki Utama Tbk	✓	-	-	✓	TS
43.	Madusari Murni Indah Tbk	✓	-	-	✓	TS
44.	Indo Acidatama Tbk	✓	✓	-	✓	TS
45.	Tridomain Performance Material Tbk	✓	-	-	✓	TS
46.	Chandra Asri Petrochemical Tbk	✓	-	-	✓	TS
47.	Unggul Indah Cahaya Tbk	✓	-	-	✓	TS
48.	Alakasa Industrindo Tbk	✓	✓	-	✓	TS
49.	Alumindo Light Metal Industry Tbk	✓	✓	-	✓	TS
50.	Saranacentral Bajatama Tbk	✓	✓	-	✓	TS
51.	Betonjaya Manunggal Tbk	✓	✓	-	✓	TS
52.	Citra Tubindo Tbk	✓	-	-	✓	TS
53.	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	✓	✓	-	✓	TS
54.	Indal Aluminium Industry Tbk	✓	✓	✓	✓	S
55.	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	✓	-	-	✓	TS
56.	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	✓	✓	-	✓	TS
57.	Krakatau Steel (Persero) Tbk	✓	-	-	✓	TS
58.	Lion Metal Works Tbk	✓	✓	-	✓	TS
59.	Lionmesh Prima Tbk	✓	✓	-	✓	TS
60.	Pelat Timah Nusantara Tbk	✓	-	-	✓	TS
61.	Pelangi Indah Canindo Tbk	✓	-	-	✓	TS
62.	Tembaga Mulia Semanan Tbk	✓	-	-	✓	TS
63.	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	S
64.	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	✓	✓	-	✓	TS
65.	Malindo Feedmill Tbk	✓	✓	-	✓	TS
66.	Sierad Produce Tbk	✓	✓	-	✓	TS

67.	Indo Komoditi Korpora Tbk	✓	✓	-	✓	TS
68.	Kirana Megatara Tbk	✓	-	-	✓	TS
69.	Akasha Wira International Tbk	✓	✓	-	✓	TS
70.	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	✓	✓	-	✓	TS
71.	Tri Banyan Tirta Tbk	✓	✓	-	✓	TS
72.	Budi Starch & Sweetener Tbk	✓	✓	-	✓	TS
73.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	✓	✓	-	✓	TS
74.	Delta Djakarta Tbk	✓	✓	✓	✓	S
75.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	✓	S
76.	Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	✓	S
77.	Multi Bintang Indonesia Tbk	✓	✓	✓	-	TS
78.	Mayora Indah Tbk	✓	✓	✓	-	TS
79.	Prasidha Aneka Niaga Tbk	✓	-	-	✓	TS
80.	Nippon Indosari Corpindo Tbk	✓	✓	✓	✓	S
81.	Sekar Bumi Tbk	✓	✓	-	✓	TS
82.	Sekar Laut Tbk	✓	✓	✓	✓	TS
83.	Siantar Top Tbk	✓	✓	-	-	TS
84.	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	✓	✓	-	✓	TS
85.	Gudang Garam Tbk	✓	✓	-	✓	TS
86.	H.M. Sampoerna Tbk	✓	✓	✓	✓	S
87.	Bentoel Internasional Investama+D24 Tbk	✓	-	-	✓	TS
88.	Wismilak Inti Makmur Tbk	✓	✓	-	✓	TS
89.	Darya-Varia Laboratoria Tbk	✓	✓	-	✓	TS
90.	Indofarma Tbk	✓	✓	-	✓	TS
91.	Kimia Farma Tbk	✓	✓	-	✓	TS
92.	Kalbe Farma Tbk	✓	✓	✓	✓	S
93.	Merck Tbk	✓	✓	-	✓	TS
94.	Phapros Tbk	✓	-	-	✓	TS
95.	Pyridam Farma Tbk	✓	-	-	✓	TS
96.	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	✓	-	-	✓	TS
97.	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	✓	✓	✓	✓	S
98.	Tempo Scan Pacific Tbk	✓	✓	✓	✓	S
99.	Kino Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	S
100.	Cottonindo Ariesta Tbk	✓	-	-	✓	TS
101.	Martina Berto Tbk	✓	✓	-	✓	TS
102.	Mustika Ratu Tbk	✓	✓	-	✓	TS
103.	Mandom Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	S
104.	Unilever Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	S
105.	Chitose Internasional Tbk	✓	✓	✓	✓	S
106.	Kedaung Indah Can Tbk	✓	✓	-	✓	TS

107.	Langgeng Makmur Industri Tbk	✓	✓	-	✓	TS
108.	Integra Indocabinet Tbk	✓	-	-	✓	TS
109.	Hartadinata Abadi Tbk	✓	-	-	✓	TS
110.	Astra International Tbk	✓	✓	✓	✓	S
111.	Astra Otoparts Tbk	✓	✓	✓	✓	S
112.	Garuda Metalindo Tbk	✓	✓	-	✓	TS
113.	Indo Kordsa Tbk	✓	-	-	✓	TS
114.	Goodyear Indonesia Tbk	✓	-	-	✓	TS
115.	Gajah Tunggal Tbk	✓	✓	-	✓	TS
116.	Indomobil Sukses Internasional Tbk	✓	-	-	✓	TS
117.	Indospring Tbk	✓	✓	-	✓	TS
118.	Multi Prima Sejahtera Tbk	✓	✓	-	✓	TS
119.	Multistrada Arah Sarana Tbk	✓	-	-	✓	TS
120.	Nipress Tbk	✓	-	-	✓	TS
121.	Prima Alloy Steel Universal Tbk	✓	✓	-	✓	TS
122.	Selamat Sempurna Tbk	✓	✓	✓	✓	S
123.	Argo Pantes Tbk	✓	-	-	✓	TS
124.	Century Textile Industry Tbk	✓	-	-	✓	TS
125.	Eratex Djaja Tbk	✓	-	-	✓	TS
126.	Ever Shine Tex Tbk	✓	-	-	✓	TS
127.	Panasia Indo Resources Tbk	✓	✓	-	✓	TS
128.	Indo-Rama Synthetics Tbk	✓	-	-	✓	TS
129.	Asia Pacific Investama Tbk	✓	✓	-	✓	TS
130.	Pan Brothers Tbk	✓	-	-	✓	TS
131.	Asia Pacific Fibers Tbk	✓	-	-	✓	TS
132.	Ricky Putra Globalindo Tbk	✓	✓	-	✓	TS
133.	Sri Rejeki Isman Tbk	✓	-	-	✓	TS
134.	Sunson Textile Manufacture Tbk	✓	✓	-	✓	TS
135.	Star Petrochem Tbk	✓	✓	-	✓	TS
136.	Tifico Fiber Indonesia Tbk	✓	-	-	✓	TS
137.	Trisula International Tbk	✓	✓	✓	✓	S
138.	Nusantara Inti Corpora Tbk	✓	✓	-	✓	TS
139.	Mega Perintis Tbk	✓	-	-	✓	TS
140.	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	✓	-	-	✓	TS
141.	Steadfast Marine Tbk	✓	-	-	✓	TS
142.	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	✓	✓	-	✓	TS
143.	Grand Kartech Tbk	✓	✓	-	✓	TS
144.	Sat Nusapersada Tbk	✓	-	-	✓	TS
145.	Sky Energy Indonesia Tbk	✓	-	-	✓	TS
146.	Sumi Indo Kabel Tbk	✓	-	-	✓	TS
147.	Jembo Cable Company Tbk	✓	✓	-	✓	TS

148.	KMI Wire & Cable Tbk	✓	✓	-	✓	TS
149.	Kabelindo Murni Tbk	✓	✓	✓	✓	S
150.	Supreme Cable Manufacturing & Commerce	✓	✓	✓	✓	S
151.	Voksel Electric Tbk	✓	✓	-	✓	TS
152.	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	✓	✓	-	✓	TS
153.	Sepatu Bata Tbk	✓	✓	✓	✓	S

Sumber: www.idx.com. Data diolah, 2021

Keterangan:

- ✓ = Sesuai Kriteria
- = Tidak Sesuai Kriteria
- S = Setuju untuk Dijadikan Sampel
- TS = Tidak Setuju untuk Dijadikan Sampel

Lampiran 2 Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019

No.	Nama Perusahaan/Emiten	Kode Saham
1.	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP
2.	Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR
3.	Arwana Citramulia Tbk	ARNA
4.	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO
5.	Champion Pacific Indonesia Tbk	IGAR
6.	Ekadharna International Tbk	EKAD
7.	Indal Aluminium Industry Tbk	INAI
8.	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
9.	Delta Djakarta Tbk	DLTA
10.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
11.	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
12.	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
13.	H.M. Sampoerna Tbk	HMSP
14.	Kalbe Farma Tbk	KLBF
15.	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
16.	Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC
17.	Kino Indonesia Tbk	KINO
18.	Mandom Indonesia Tbk	TCID
19.	Unilever Indonesia Tbk	UNVR
20.	Chitose Internasional Tbk	CINT
21.	Astra International Tbk	ASII
22.	Astra Otoparts Tbk	AUTO
23.	Selamat Sempurna Tbk	SMSM
24.	Trisula International Tbk	TRIS
25.	Kabelindo Murni Tbk	KBLM
26.	Supreme Cable Manufacturing & Commerce	SCCO
27.	Sepatu Bata Tbk	BATA

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com). Data diolah, 2021

### Lampiran 3 Sampel Variabel Perhitungan Penelitian

No	Tahun	Kode Perusahaan	X1_CSR	X2_Kebijakan Dividen	X3_Keputusan Investasi	Y_Nilai Perusahaan
1	2016	INTP	0,71	0,39	14,65	2,17
2	2016	SMGR	0,44	0,40	12,00	1,87
3	2016	ARNA	0,42	0,40	40,57	4,09
4	2016	TOTO	0,56	0,43	30,49	1,42
5	2016	IGAR	0,46	0,07	7,29	2,12
6	2016	EKAD	0,40	0,08	4,51	0,72
7	2016	INAI	0,42	0,40	5,75	0,79
8	2016	CPIN	0,33	0,21	22,77	3,58
9	2016	DLTA	0,58	0,38	15,73	3,97
10	2016	ICBP	0,69	0,41	27,54	5,69
11	2016	INDF	0,72	0,28	13,21	2,40
12	2016	ROTI	0,59	0,19	28,95	5,79
13	2016	HMSP	0,40	0,81	34,91	13,04
14	2016	KLBF	0,49	0,38	30,21	5,96
15	2016	SIDO	0,31	0,77	16,23	2,83
16	2016	TSPC	0,06	0,41	16,25	1,93
17	2016	KINO	0,33	0,29	23,90	2,24
18	2016	TCID	0,31	0,51	15,51	1,41
19	2016	UNVR	0,46	0,95	46,34	62,93
20	2016	CINT	0,18	0,39	15,33	0,91
21	2016	ASII	0,22	0,37	18,30	2,99
22	2016	AUTO	0,32	0,26	20,44	1,04
23	2016	SMSM	0,22	0,07	11,24	4,10
24	2016	TRIS	0,17	0,33	13,92	1,56
25	2016	KBLM	0,37	0,16	12,65	0,84
26	2016	SCCO	0,14	0,14	4,39	1,23
27	2016	BATA	0,08	0,76	24,32	1,84
28	2017	INTP	0,64	1,84	43,45	3,29
29	2017	SMGR	0,41	0,89	28,74	2,03
30	2017	ARNA	0,42	0,30	20,55	2,48

31	2017	TOTO	0,54	0,11	15,10	2,49
32	2017	IGAR	0,46	0,05	5,08	1,17
33	2017	EKAD	0,40	0,15	6,37	0,76
34	2017	INAI	0,38	0,45	6,20	0,86
35	2017	CPIN	0,45	0,37	19,70	3,14
36	2017	DLTA	0,54	0,52	13,14	3,22
37	2017	ICBP	0,73	0,51	29,29	5,31
38	2017	INDF	0,72	0,40	13,01	2,15
39	2017	ROTI	0,58	0,51	58,27	2,84
40	2017	HMSP	0,37	0,99	43,42	16,13
41	2017	KLBF	0,49	0,42	32,29	5,96
42	2017	SIDO	0,31	0,72	15,31	2,82
43	2017	TSPC	0,06	0,40	14,53	1,69
44	2017	KINO	0,56	0,33	27,61	1,50
45	2017	TCID	0,37	0,46	20,09	1,94
46	2017	UNVR	0,47	0,95	60,89	82,44
47	2017	CINT	0,19	0,17	11,27	0,90
48	2017	ASII	0,22	0,29	14,51	2,72
49	2017	AUTO	0,32	0,23	18,13	1,02
50	2017	SMSM	0,22	0,13	13,01	4,54
51	2017	TRIS	0,32	0,37	22,72	1,32
52	2017	KBLM	0,37	0,13	7,18	0,40
53	2017	SCCO	0,26	0,23	6,86	0,68
54	2017	BATA	0,08	0,51	13,81	1,28
55	2018	INTP	0,51	2,25	59,27	2,92
56	2018	SMGR	0,53	0,26	22,11	2,19
57	2018	ARNA	0,49	0,56	19,49	2,86
58	2018	TOTO	0,58	0,24	10,36	1,86
59	2018	IGAR	0,50	0,09	8,36	1,08
60	2018	EKAD	0,47	0,17	8,07	0,85
61	2018	INAI	0,37	0,47	6,42	0,85
62	2018	CPIN	0,45	0,20	26,03	6,12
63	2018	DLTA	0,35	0,62	13,02	3,44
64	2018	ICBP	0,69	0,55	26,16	5,64
65	2018	INDF	0,77	0,53	13,18	1,95
66	2018	ROTI	0,51	0,28	58,38	2,61
67	2018	HMSP	0,45	0,92	31,88	12,20
68	2018	KLBF	0,42	0,47	28,53	4,87
69	2018	SIDO	0,41	0,99	18,98	4,34
70	2018	TSPC	0,26	0,33	11,58	1,22
71	2018	KINO	0,56	0,26	26,65	1,85
72	2018	TCID	0,36	0,48	20,04	1,76

73	2018	UNVR	0,49	0,77	38,03	45,71
74	2018	CINT	0,19	0,59	20,95	0,75
75	2018	ASII	0,40	0,28	12,16	2,61
76	2018	AUTO	0,38	0,23	10,41	0,69
77	2018	SMSM	0,40	0,09	12,73	4,33
78	2018	TRIS	0,33	0,27	11,72	0,94
79	2018	KBLM	0,40	0,28	6,88	0,34
80	2018	SCCO	0,29	0,28	7,04	0,61
81	2018	BATA	0,13	0,27	11,48	1,22
82	2019	INTP	0,71	1,10	38,16	3,03
83	2019	SMGR	0,55	0,52	30,02	2,21
84	2019	ARNA	0,46	0,54	14,70	2,76
85	2019	TOTO	0,59	0,59	21,43	1,57
86	2019	IGAR	0,42	0,08	5,43	0,86
87	2019	EKAD	0,36	0,27	9,66	0,91
88	2019	INAI	0,45	0,57	8,31	0,87
89	2019	CPIN	0,29	0,53	29,35	5,06
90	2019	DLTA	0,42	1,20	17,13	4,50
91	2019	ICBP	0,64	0,30	24,26	5,14
92	2019	INDF	0,67	0,25	11,79	1,84
93	2019	ROTI	0,59	0,25	34,00	2,62
94	2019	HMSP	0,45	0,99	17,80	6,85
95	2019	KLBF	0,44	0,48	29,93	4,78
96	2019	SIDO	0,38	0,79	23,68	6,24
97	2019	TSPC	0,38	0,30	10,55	1,14
98	2019	KINO	0,60	0,52	9,50	1,87
99	2019	TCID	0,41	0,58	15,24	1,10
100	2019	UNVR	0,47	0,94	43,35	60,67
101	2019	CINT	0,37	0,46	41,82	0,80
102	2019	ASII	0,33	0,32	10,53	1,90
103	2019	AUTO	0,38	0,21	7,32	0,56
104	2019	SMSM	0,41	0,16	13,43	4,09
105	2019	TRIS	0,35	0,50	20,14	1,88
106	2019	KBLM	0,40	0,29	8,81	0,40
107	2019	SCCO	0,35	0,24	6,21	0,60
108	2019	BATA	0,27	0,49	36,60	0,98

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com). Data diolah, 2022

Lampiran 4 Data *Price to Book Value* (PBV) Periode 2016-2019

No.	Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019	Rata-rata Perusahaan
1	INTP	2,17	3,29	2,92	3,03	2,85
2	SMGR	1,87	2,03	2,19	2,21	2,07
3	ARNA	4,09	2,48	2,86	2,76	3,05
4	TOTO	1,42	2,49	1,86	1,57	1,83
5	IGAR	2,12	1,17	1,08	0,86	1,30
6	EKAD	0,72	0,76	0,85	0,91	0,81
7	INAI	0,79	0,86	0,85	0,87	0,85
8	CPIN	3,58	3,14	6,12	5,06	4,48
9	DLTA	3,97	3,22	3,44	4,50	3,78
10	ICBP	5,57	5,31	5,64	5,14	5,41
11	INDF	2,40	2,15	1,95	1,84	2,08
12	ROTI	5,79	2,84	2,61	2,62	3,47
13	HMSP	13,04	16,13	12,20	6,49	11,96
14	KLBF	5,96	5,96	4,87	4,78	5,39
15	SIDO	2,83	2,82	4,34	6,24	4,06
16	TSPC	1,93	1,69	1,22	1,14	1,50
17	KINO	2,24	1,50	1,85	1,87	1,87
18	TCID	1,41	1,94	1,76	1,10	1,55
19	UNVR	62,93	82,44	45,71	60,67	62,94
20	CINT	0,99	0,90	0,75	0,80	0,86
21	ASII	2,99	2,72	2,61	1,90	2,55
22	AUTO	1,04	1,02	0,69	0,56	0,83
23	SMSM	4,10	4,54	4,33	4,09	4,26
24	TRIS	1,56	1,32	0,94	1,88	1,43
25	KBLM	0,84	0,40	0,34	0,40	0,50
26	SCCO	1,23	0,77	0,61	0,60	0,80
27	BATA	1,84	1,28	1,22	0,98	1,33
	Rata-rata pertahun PBV	5,16	5,75	4,29	4,63	4,96

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com). Data diolah, 2021

Lampiran 5 Perhitungan *Price to Book Value* (PBV)

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Kode Emiten	Tahun	Jumlah Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	Harga Saham	BV	PBV
INTP	2016	26.138.703.000.000	3.681.231.699	15.400	7100,5319	2,1688516
	2017	24.556.507.000.000	3.681.231.699	21.950	6670,7312	3,2904939
	2018	23.221.589.000.000	3.681.231.699	18.450	6308,1031	2,9248095
	2019	23.080.261.000.000	3.681.231.699	19.025	6269,7116	3,0344299
SMGR	2016	29.035.195.760.000	5.931.520.000	9.175	4895,0683	1,8743354
	2017	28.914.994.825.000	5.931.520.000	9.900	4874,8036	2,0308511
	2018	31.192.084.982.000	5.931.520.000	11.500	5258,7001	2,1868522
	2019	32.276.815.000.000	5.931.520.000	12.000	5441,5757	2,2052436
ARNA	2016	933.391.855.324	7.341.430.976	520	127,14032	4,0899694
	2017	1.013.615.002.420	7.341.430.976	342	138,06777	2,4770444
	2018	1.079.492.730.190	7.341.430.976	420	147,04119	2,8563425
	2019	1.158.204.193.601	7.341.430.976	436	157,76273	2,7636439
TOTO	2016	1.523.874.519.542	10.320.000.000	210	147,66226	1,4221643
	2017	1.693.791.596.547	10.320.000.000	408	164,12709	2,4858784
	2018	1.929.477.152.737	10.320.000.000	348	186,96484	1,8613125
	2019	1.924.262.563.701	10.320.000.000	292	186,45955	1,5660233
IGAR	2016	238.845.392.616	972.204.500	520	245,67402	2,1166259
	2017	315.383.524.929	972.204.500	378	324,4004	1,1652267
	2018	346.122.962.226	972.204.500	384	356,01868	1,0785951
	2019	384.725.932.864	972.204.500	340	395,72532	0,8591818
EKAD	2016	570.342.909.901	698.775.000	590	816,20394	0,7228586
	2017	640.315.219.922	698.775.000	695	916,33962	0,7584524
	2018	700.390.073.915	698.775.000	855	1002,3113	0,8530284
	2019	825.692.018.900	698.775.000	1.070	1181,6279	0,9055304
INAI	2016	258.016.602.673	316.800.000	645	814,44635	0,791949
	2017	277.404.670.750	633.600.000	378	437,82303	0,8633625
	2018	303.883.931.247	633.600.000	410	479,61479	0,8548527
	2019	319.268.405.613	633.600.000	440	503,89584	0,8731963
CPIN	2016	14.137.991.000.000	16.398.000.000	3.090	862,17777	3,5839477
	2017	15.684.633.000.000	16.398.000.000	3.000	956,49671	3,1364457
	2018	19.357.720.000.000	16.398.000.000	7.225	1180,4927	6,1203256
	2019	21.058.649.000.000	16.398.000.000	6.500	1284,2206	5,0614358

DLTA	2016	1.008.341.065.000	800.659.050	5.000	1259,3888	3,9701797
	2017	1.140.585.107.000	800.659.050	4.590	1424,5578	3,2220525
	2018	1.280.040.294.000	800.659.050	5.500	1598,7333	3,4402236
	2019	1.209.524.439.000	800.659.050	6.800	1510,661	4,5013407
ICBP	2016	17.563.958.000.000	11.661.908.000	8.575	1506,0964	5,6935265
	2017	19.563.668.000.000	11.661.908.000	8.900	1677,5701	5,3052925
	2018	21.618.923.000.000	11.661.908.000	10.450	1853,8067	5,6370495
	2019	25.300.838.000.000	11.661.908.000	11.150	2169,5282	5,1393663
INDF	2016	28.974.286.000.000	8.780.426.500	7.925	3299,8723	2,4016081
	2017	31.178.844.000.000	8.780.426.500	7.625	3550,9487	2,1473135
	2018	33.614.280.000.000	8.780.426.500	7.450	3828,3197	1,9460235
	2019	37.777.948.000.000	8.780.426.500	7.925	4302,5186	1,8419444
ROTI	2016	1.399.298.181.675	5.061.800.000	1.600	276,4428	5,7878157
	2017	2.773.993.923.687	6.186.488.888	1.275	448,39552	2,8434717
	2018	2.841.883.886.948	6.186.488.888	1.200	459,36943	2,6122766
	2019	3.069.195.537.015	6.186.488.888	1.300	496,11267	2,6203725
HMSF	2016	34.175.014.000.000	116.318.076.900	3.830	293,80656	13,035788
	2017	34.112.985.000.000	116.318.076.900	4.730	293,27329	16,128301
	2018	35.358.253.000.000	116.318.076.900	3.710	303,979	12,20479
	2019	35.679.730.000.000	116.318.076.900	2.100	306,74278	6,846127
KLBF	2016	11.909.264.708.049	46.875.122.110	1.515	254,06365	5,9630726
	2017	13.280.807.474.738	46.875.122.110	1.690	283,32315	5,9649202
	2018	14.623.457.976.061	46.875.122.110	1.520	311,96629	4,8723213
	2019	15.893.126.390.994	46.875.122.110	1.620	339,05248	4,7780214
SIDO	2016	2.757.878.000.000	15.000.000.000	520	183,85853	2,8282614
	2017	2.895.858.000.000	15.000.000.000	545	193,0572	2,8229975
	2018	2.902.607.000.000	15.000.000.000	840	193,50713	4,3409252
	2019	3.064.700.000.000	15.000.000.000	1.275	204,31333	6,240415
TSPC	2016	4.582.211.087.738	4.500.000.000	1.970	1018,2691	1,9346555
	2017	4.796.840.341.285	4.500.000.000	1.800	1065,9645	1,6886115
	2018	5.136.898.852.561	4.500.000.000	1.390	1141,5331	1,2176607
	2019	5.486.514.279.754	4.500.000.000	1.395	1219,2254	1,1441691
KINO	2016	1.929.012.702.589	1.428.571.500	3.030	1350,3088	2,2439311
	2017	2.017.972.764.011	1.428.571.500	2.120	1412,5809	1,500799
	2018	2.159.050.771.550	1.428.571.500	2.800	1511,3355	1,8526661
	2019	2.616.490.572.536	1.428.571.500	3.430	1831,5433	1,8727376
TCID	2016	1.783.158.507.325	201.066.667	12.500	8868,4939	1,409484
	2017	1.858.326.336.424	201.066.667	17.900	9242,3392	1,9367391
	2018	1.972.463.165.139	201.066.667	17.250	9809,9958	1,7584105
	2019	2.019.143.817.162	201.066.667	11.000	10042,161	1,0953818
UNVR	2016	4.704.258.000.000	7.630.000.000	38.800	616,54758	62,931072
	2017	5.173.388.000.000	7.630.000.000	55.900	678,0325	82,444425
	2018	7.578.133.000.000	7.630.000.000	45.400	993,20223	45,710731
	2019	5.281.862.000.000	7.630.000.000	42.000	692,24928	60,671786

CINT	2016	318.696.598.427	1.000.000.000	316	318,6966	0,9915387
	2017	371.612.619.422	1.000.000.000	334	371,61262	0,8987854
	2018	377.110.766.306	1.000.000.000	284	377,11077	0,7530944
	2019	378.056.273.822	1.000.000.000	302	378,05627	0,7988229
ASII	2016	111.951.000.000.000	40.483.553.140	8.275	2765,3452	2,9923931
	2017	123.645.000.000.000	40.483.553.140	8.300	3054,2033	2,7175663
	2018	136.947.000.000.000	40.483.553.140	8.825	3382,7811	2,6088002
	2019	147.847.000.000.000	40.483.553.140	6.925	3652,0263	1,8962076
AUTO	2016	9.495.652.000.000	4.819.733.000	2.050	1970,1614	1,0405239
	2017	9.772.409.000.000	4.819.733.000	2.060	2027,5831	1,015988
	2018	10.207.884.000.000	4.819.733.000	1.470	2117,9356	0,6940721
	2019	10.580.610.000.000	4.819.733.000	1.240	2195,2689	0,5648511
SMSM	2016	1.377.763.000.000	5.758.675.440	980	239,24998	4,096134
	2017	1.591.833.000.000	5.758.675.440	1.255	276,42346	4,5401356
	2018	1.863.199.000.000	5.758.675.440	1.400	323,54645	4,3270448
	2019	2.089.147.000.000	5.758.675.440	1.485	362,78256	4,0933611
TRIS	2016	225.851.869.693	1.045.446.325	336	216,03392	1,5553113
	2017	243.758.727.610	1.047.587.802	308	232,68573	1,3236738
	2018	243.989.247.355	1.047.587.802	220	232,90577	0,944588
	2019	444.441.953.732	3.141.443.806	266	141,47697	1,8801647
KBLM	2016	320.249.362.691	1.120.000.000	240	285,93693	0,8393459
	2017	791.417.442.722	1.120.000.000	282	706,62272	0,3990814
	2018	821.460.999.338	1.120.000.000	250	733,44732	0,3408561
	2019	848.427.028.426	1.120.000.000	304	757,52413	0,4013073
SCCO	2016	1.214.304.303.977	205.583.400	7.275	5906,6262	1,2316676
	2017	2.721.697.111.074	205.583.400	9.000	13238,895	0,679815
	2018	2.913.494.263.892	205.583.400	8700	14171,836	0,6138936
	2019	3.156.088.935.093	205.583.400	9.175	15351,867	0,5976472
BATA	2016	557.155.279.000	1.300.000.000	790	428,58098	1,8432922
	2017	579.308.728.000	1.300.000.000	570	445,6221	1,2791107
	2018	636.807.359.000	1.300.000.000	600	489,85181	1,2248602
	2019	653.251.326.000	1.300.000.000	494	502,50102	0,9830826

Sumber: www.idx.com. Data diolah, 2021

Lampiran 6 Data *Price to Earning Ratio* (PER) Periode 2016-2019

No.	Kode perusahaan	<i>Price to Earning Ratio</i>				Rata-rata Perusahaan
		Kali				
		2016	2017	2018	2019	
1	INTP	14,65	43,45	59,27	38,16	38,88
2	SMGR	12,00	28,74	22,11	30,02	23,22
3	ARNA	40,57	20,55	19,49	14,70	23,83
4	TOTO	30,49	15,10	10,36	21,43	19,34
5	IGAR	7,29	5,08	8,36	5,43	6,54
6	EKAD	4,51	6,37	8,07	9,66	7,15
7	INAI	5,75	6,20	6,42	8,31	6,67
8	CPIN	22,77	19,70	26,03	29,35	24,46
9	DLTA	15,73	13,14	13,02	17,13	14,75
10	ICBP	27,54	29,29	26,16	24,26	26,81
11	INDF	13,21	13,01	13,18	11,79	12,80
12	ROTI	28,95	58,27	58,38	34,00	44,90
13	HMSP	34,91	43,42	31,88	17,80	32,00
14	KLBF	30,21	32,29	28,53	29,92	30,24
15	SIDO	16,23	15,31	18,98	23,68	18,55
16	TSPC	16,25	14,53	11,58	10,55	13,23
17	KINO	23,90	27,61	26,65	9,50	21,91
18	TCID	15,51	20,09	20,04	15,24	17,72
19	UNVR	46,32	60,89	38,03	43,35	47,15
20	CINT	15,33	11,27	20,95	41,82	22,34
21	ASII	18,30	14,51	12,16	10,53	13,88
22	AUTO	20,44	18,13	10,41	7,32	14,07
23	SMSM	11,24	13,01	12,73	13,43	12,60
24	TRIS	13,93	22,72	11,72	20,14	17,13
25	KBLM	12,65	7,18	6,88	8,81	8,88
26	SCCO	4,39	6,86	7,04	6,21	6,13
27	BATA	24,32	13,81	11,48	36,60	21,55
	Rata-rata pertahun PER	19,53	21,50	20,00	19,97	20,25

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com). Data diolah, 2021

Lampiran 7 Perhitungan *Price to Earning Ratio* (PER)

$$PER = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

Kode Perusahaan	Tahun	Laba bersih	Saham beredar	EPS	Harga Saham	PER
INTP	2016	3.870.319.000.000	3.681.231.699	1051,365227	15.400	14,6476216
	2017	1.859.818.000.000	3.681.231.699	505,2162298	21.950	43,4467436
	2018	1.145.937.000.000	3.681.231.699	311,2917343	18.450	59,26916126
	2019	1.835.305.000.000	3.681.231.699	498,5573172	19.025	38,16010585
SMGR	2016	4.535.036.823.000	5.931.520.000	764,5657138	9.175	12,00027654
	2017	2.043.025.914.000	5.931.520.000	344,4354759	9.900	28,74268388
	2018	3.085.704.236.000	5.931.520.000	520,2215007	11.500	22,10596829
	2019	2.371.233.000.000	5.931.520.000	399,7681876	12.000	30,01739601
ARNA	2016	91.375.910.975	7.341.430.976	12,44660765	505	40,57330431
	2017	122.183.909.643	7.341.430.976	16,64306455	342	20,54910013
	2018	158.207.798.602	7.341.430.976	21,5499947	420	19,48956396
	2019	217.675.239.509	7.341.430.976	29,65024669	436	14,70476804

TOTO	2016	168.564.583.718	10.320.000.000	16,33377749	498	30,48896682
	2017	278.935.804.544	10.320.000.000	27,02866323	408	15,09508615
	2018	346.692.796.102	10.320.000.000	33,59426319	348	10,35891152
	2019	140.597.500.915	10.320.000.000	13,62378885	292	21,43309789
IGAR	2016	69.305.629.795	972.204.500	71,28709011	520	7,294448395
	2017	72.376.683.136	972.204.500	74,44594541	378	5,077509566
	2018	44.672.438.405	972.204.500	45,94963138	384	8,356976725
	2019	60.836.752.751	972.204.500	62,57608636	340	5,433385496
EKAD	2016	90.685.821.530	698.775.000	129,7782856	585	4,50768784
	2017	76.195.665.729	698.775.000	109,0417741	695	6,373704073
	2018	74.045.187.763	698.775.000	105,9642771	855	8,068756972
	2019	77.402.572.552	698.775.000	110,7689493	1.070	9,659746767
INAI	2016	35.552.975.244	316.800.000	112,2253006	645	5,747367094
	2017	38.651.704.520	633.600.000	61,00332153	378	6,19638391
	2018	40.463.141.352	633.600.000	63,86228117	410	6,42006506
	2019	33.558.115.185	633.600.000	52,96419695	440	8,307498751
CPIN	2016	2.225.402.000.000	16.398.000.000	135,7117941	3.090	22,76883907
	2017	2.496.787.000.000	16.398.000.000	152,2616783	3.000	19,7029222
	2018	4.551.485.000.000	16.398.000.000	277,5634224	7.225	26,03008688
	2019	3.632.174.000.000	16.398.000.000	221,5010367	6.500	29,34523511
DLTA	2016	254.509.268.000	800.659.050	317,8747158	5.000	15,72946746
	2017	279.772.635.000	800.659.050	349,4279307	4.590	13,1357559
	2018	338.129.985.000	800.659.050	422,3145732	5.500	13,02346722
	2019	317.815.177.000	800.659.050	396,9419655	6.800	17,13096773
ICBP	2016	3.631.301.000.000	11.661.908.000	311,3813794	8.575	27,5385767
	2017	3.543.173.000.000	11.661.908.000	303,8244685	8.900	29,29322988
	2018	4.658.781.000.000	11.661.908.000	399,4870308	10.450	26,15854632
	2019	5.360.029.000.000	11.661.908.000	459,618529	11.150	24,25924826
INDF	2016	5.266.906.000.000	8.780.426.500	599,8462603	7.925	13,21171861
	2017	5.145.063.000.000	8.780.426.500	585,9695995	7.625	13,01262046
	2018	4.961.851.000.000	8.780.426.500	565,1036427	7.450	13,18342236
	2019	5.902.729.000.000	8.780.426.500	672,2599409	7.925	11,78859474
ROTI	2016	279.777.368.831	5.061.800.000	55,27230804	1.600	28,94758798
	2017	135.364.021.139	6.186.488.888	21,88058907	1.275	58,27082607
	2018	127.171.436.363	6.186.488.888	20,55631856	1.200	58,3762115
	2019	236.518.557.420	6.186.488.888	38,23146888	1.300	34,00340186
HMSP	2016	12.762.229.000.000	116.318.076.900	109,7183631	3.830	34,90755686
	2017	12.670.534.000.000	116.318.076.900	108,9300506	4.730	43,42236118
	2018	13.538.418.000.000	116.318.076.900	116,39135	3.710	31,87522097
	2019	13.721.513.000.000	116.318.076.900	117,965439	2.100	17,80182415
KLBF	2016	2.350.884.933.551	46.875.122.110	50,15208127	1.515	30,20811822
	2017	2.453.251.410.604	46.875.122.110	52,33589376	1.690	32,29141376
	2018	2.497.261.964.757	46.875.122.110	53,27478313	1.520	28,53132215
	2019	2.537.601.823.645	46.875.122.110	54,13536455	1.620	29,92498552

SIDO	2016	480.525.000.000	15.000.000.000	32,035	520	16,23224598
	2017	533.799.000.000	15.000.000.000	35,5866	545	15,31475331
	2018	663.849.000.000	15.000.000.000	44,2566	840	18,9802199
	2019	807.689.000.000	15.000.000.000	53,84593333	1.275	23,6786684
TSPC	2016	545.493.536.262	4.500.000.000	121,2207858	1.970	16,2513383
	2017	557.339.581.996	4.500.000.000	123,8532404	1.800	14,53332988
	2018	540.378.145.887	4.500.000.000	120,0840324	1.390	11,57522755
	2019	595.154.912.874	4.500.000.000	132,2566473	1.395	10,547674
KINO	2016	181.110.000.000	1.428.571.500	126,7769937	3.030	23,90023546
	2017	109.696.000.000	1.428.571.500	76,78719616	2.120	27,60876951
	2018	150.116.000.000	1.428.571.500	105,0811947	2.800	26,64606171
	2019	515.603.000.000	1.428.571.500	360,922082	3.430	9,503436258
TCID	2016	162.059.596.347	201.066.667	805,9993174	12500	15,508698
	2017	179.126.382.068	201.066.667	890,8805459	17.900	20,0924805
	2018	173.049.442.756	201.066.667	860,6570415	17.250	20,04282678
	2019	145.149.344.561	201.066.667	721,8966064	11.000	15,23763916
UNVR	2016	6.390.672.000.000	7.630.000.000	837,5716907	38.800	46,3243928
	2017	7.004.562.000.000	7.630.000.000	918,0290957	55.900	60,89131626
	2018	9.109.445.000.000	7.630.000.000	1193,898427	45.400	38,02668549
	2019	7.392.837.000.000	7.630.000.000	968,917038	42.000	43,34736448
CINT	2016	20.619.309.858	1.000.000.000	20,61930986	316	15,32544019
	2017	29.648.261.092	1.000.000.000	29,64826109	334	11,26541617
	2018	13.554.152.161	1.000.000.000	13,55415216	284	20,95298892
	2019	7.221.065.916	1.000.000.000	7,221065916	302	41,8220805
ASII	2016	18.302.000.000.000	40.483.553.140	452,0848241	8.275	18,30408711
	2017	23.165.000.000.000	40.483.553.140	572,2076795	8.300	14,50522301
	2018	27.372.000.000.000	40.483.553.140	676,1264236	8.225	12,16488472
	2019	26.621.000.000.000	40.483.553.140	657,5756804	6.925	10,53110723
AUTO	2016	483.421.000.000	4.819.733.000	100,3003693	2.050	20,43860869
	2017	547.781.000.000	4.819.733.000	113,6538061	2.060	18,12521789
	2018	680.801.000.000	4.819.733.000	141,2528453	1.470	10,40687001
	2019	816.971.000.000	4.819.733.000	169,5054477	1.240	7,315399102
SMSM	2016	502.192.000.000	5.758.675.440	87,2061649	980	11,23773762
	2017	555.388.000.000	5.758.675.440	96,44370581	1.255	13,01277247
	2018	633.550.000.000	5.758.675.440	110,0166187	1.400	12,72535019
	2019	638.676.000.000	5.758.675.440	110,9067539	1.490	13,43470931
TRIS	2016	25.213.015.324	1.045.446.325	24,1169869	336	13,93208867
	2017	14.198.889.550	1.047.587.802	13,55388973	308	22,72410401
	2018	19.665.074.694	1.047.587.802	18,77176754	220	11,71972749
	2019	41.484.677.098	3.141.443.806	13,20560852	266	20,14295665
KBLM	2016	21.245.022.916	1.120.000.000	18,96877046	240	12,65237515
	2017	43.994.949.645	1.120.000.000	39,28120504	282	7,17900583
	2018	40.675.096.628	1.120.000.000	36,31705056	250	6,883818926
	2019	38.648.269.147	1.120.000.000	34,50738317	304	8,809708883

SCCO	2016	340.593.630.534	205.583.400	1656,717568	7.275	4,391213167
	2017	269.730.298.809	205.583.400	1312,023728	9.000	6,85963204
	2018	253.995.332.656	205.583.400	1235,485611	8.700	7,041765537
	2019	303.593.922.331	205.583.400	1476,743367	9.175	6,212995572
BATA	2016	42.231.663.000	1.300.000.000	32,48589462	790	24,31824671
	2017	53.654.376.000	1.300.000.000	41,27259692	570	13,8106163
	2018	67.944.867.000	1.300.000.000	52,26528231	600	11,4798959
	2019	23.441.338.000	1.300.000.000	18,03179846	660	36,60200625

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com). Data diolah, 2021

Lampiran 8 Data *Dividend Payout Ratio* (DPR) Periode 2016-2019

No.	Kode perusahaan	<i>Dividend Payout Ratio</i>				Rata-rata Perusahaan
		( <i>%</i> )				
		2016	2017	2018	2019	
1	INTP	39,47%	183,88%	224,87%	110,32%	139,64%
2	SMGR	39,88%	88,52%	26,11%	51,94%	51,61%
3	ARNA	40,16%	30,04%	55,68%	53,86%	44,94%
4	TOTO	42,86%	11,10%	23,81%	58,72%	34,12%
5	IGAR	7,01%	5,37%	8,71%	7,99%	7,27%
6	EKAD	7,71%	14,67%	16,99%	27,08%	16,61%
7	INAI	40,10%	45,08%	46,98%	56,64%	47,20%
8	CPIN	21,37%	36,78%	20,18%	53,27%	32,90%
9	DLTA	37,75%	51,51%	61,57%	120,42%	67,81%
10	ICBP	41,11%	50,69%	55,07%	29,81%	44,17%
11	INDF	28,01%	40,10%	53,44%	25,44%	36,75%
12	ROTI	19,19%	51,33%	28,31%	25,25%	31,02%
13	HMSP	81,12%	98,87%	92,19%	99,35%	92,88%
14	KLBF	37,88%	42,04%	46,93%	48,03%	43,72%
15	SIDO	76,69%	72,49%	98,65%	79,24%	81,77%
16	TSPC	41,25%	40,37%	33,31%	30,24%	36,29%
17	KINO	29,19%	32,56%	25,69%	15,79%	25,81%
18	TCID	50,87%	46,02%	47,64%	58,18%	50,68%
19	UNVR	95,39%	94,77%	76,64%	94,44%	90,31%
20	CINT	38,80%	16,86%	59,02%	45,70%	40,10%
21	ASII	37,16%	29,36%	28,10%	32,11%	31,68%
22	AUTO	25,92%	22,88%	23,36%	21,24%	23,35%
23	SMSM	7,17%	12,96%	9,09%	16,23%	11,36%
24	TRIS	33,17%	36,88%	26,62%	5,05%	25,43%
25	KBLM	15,82%	12,73%	27,54%	28,98%	21,26%
26	SCCO	13,58%	22,87%	28,33%	23,70%	22,12%
27	BATA	75,94%	51,46%	27,28%	48,64%	50,83%
	Rata-rata pertahun DPR	37,95%	46,01%	47,11%	46,95%	44,50%

Sumber: www.idx.com. Data diolah, 2021

Lampiran 9 Perhitungan *Dividend Payout Ratio* (DPR)

$$DPR = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}} \times 100\%$$

Nama Emiten	Tahun	Dividen Kas	Laba bersih	Saham beredar	DPS	EPS	DPR
INTP	2016	1.527.711.000.000	3.870.319.000.000	3.681.231.699	415	1051,365227	0,394724828
	2017	3.419.864.000.000	1.859.818.000.000	3.681.231.699	929	505,2162298	1,838816486
	2018	2.576.862.000.000	1.145.937.000.000	3.681.231.699	700	311,2917343	2,248694300
	2019	2.024.677.000.000	1.835.305.000.000	3.681.231.699	550	498,5573172	1,103182850
SMGR	2016	1.808.588.162.000	4.535.036.823.000	5.931.520.000	304,91	764,5657138	0,398803413
	2017	1.808.638.483.000	2.043.025.914.000	5.931.520.000	304,92	344,4354759	0,885274372
	2018	805.678.362.000	3.085.704.236.000	5.931.520.000	135,83	520,2215007	0,261100320
	2019	1.231.646.000.000	2.371.233.000.000	5.931.520.000	207,64	399,7681876	0,519411631
ARNA	2016	36.693.015.380	91.375.910.975	7.341.430.976	5	12,44660765	0,401561144
	2017	36.707.154.880	122.183.909.643	7.341.430.976	5	16,64306455	0,300425441
	2018	88.095.251.712	158.207.798.602	7.341.430.976	12	21,54999470	0,556832549
	2019	117.247.025.216	217.675.239.509	7.341.430.976	15,97	29,65024669	0,538632807
TOTO	2016	72.240.000.000	168.564.583.718	10.320.000.000	7	16,33377749	0,428559775
	2017	30.960.000.000	278.935.804.544	10.320.000.000	3	27,02866323	0,110993281
	2018	82.560.000.000	346.692.796.102	10.320.000.000	8	33,59426319	0,238135897
	2019	82.560.000.000	140.597.500.915	10.320.000.000	8	13,62378885	0,587208161
IGAR	2016	4.861.022.500	69.305.629.795	972.204.500	5	71,28709011	0,070138927
	2017	3.888.818.000	72.376.683.136	972.204.500	4	74,44594541	0,053730260
	2018	3.888.818.000	44.672.438.405	972.204.500	4	45,94963138	0,087051841
	2019	4.861.022.500	60.836.752.751	972.204.500	5	62,57608636	0,079902728
EKAD	2016	6.987.750.000	90.685.821.530	698.775.000	10	129,7782856	0,077054493
	2017	11.180.400.000	76.195.665.729	698.775.000	16	109,0417741	0,146732756
	2018	12.577.950.000	74.045.187.763	698.775.000	18	105,9642771	0,169868568
	2019	20.963.250.000	77.402.572.552	698.775.000	30	110,7689493	0,270834022
INAI	2016	14.256.000.000	35.552.975.244	316.800.000	45	112,2253006	0,400979100
	2017	17.424.000.000	38.651.704.520	633.600.000	27,50	61,00332153	0,450795126
	2018	19.008.000.000	40.463.141.352	633.600.000	30	63,86228117	0,469760858
	2019	19.008.000.000	33.558.115.185	633.600.000	30	52,96419695	0,566420369
CPIN	2016	475.542.000.000	2.225.402.000.000	16.398.000.000	29	135,7117941	0,213688134
	2017	918.288.000.000	2.496.787.000.000	16.398.000.000	56	152,2616783	0,367787881
	2018	918.288.000.000	4.551.485.000.000	16.398.000.000	56	277,5634224	0,201755691
	2019	1.934.964.000.000	3.632.174.000.000	16.398.000.000	118	221,5010367	0,532728884
DLTA	2016	96.079.086.000	254.509.268.000	800.659.050	120	317,8747158	0,377507219
	2017	144.118.629.000	279.772.635.000	800.659.050	180	349,4279307	0,515127682
	2018	208.171.353.000	338.129.985.000	800.659.050	260	422,3145732	0,615654814
	2019	382.715.026.000	317.815.177.000	800.659.050	478	396,9419655	1,204206261

ICBP	2016	1.492.724.000.000	3.631.301.000.000	11.661.908.000	128	311,3813794	0,411071404
	2017	1.795.934.000.000	3.543.173.000.000	11.661.908.000	154	303,8244685	0,506871666
	2018	2.565.520.000.000	4.658.781.000.000	11.661.908.000	219,99	399,4870308	0,550684825
	2019	1.597.681.000.000	5.360.029.000.000	11.661.908.000	137	459,6185290	0,298073201
INDF	2016	1.475.112.000.000	5.266.906.000.000	8.780.426.500	168	599,8462603	0,280071830
	2017	2.063.401.000.000	5.145.063.000.000	8.780.426.500	235	585,9695995	0,401044846
	2018	2.651.689.000.000	4.961.851.000.000	8.780.426.500	302	565,1036427	0,534415282
	2019	1.501.453.000.000	5.902.729.000.000	8.780.426.500	171	672,2599409	0,254365904
ROTI	2016	53.698.271.000	279.777.368.831	5.061.800.000	10,61	55,27230804	0,191932147
	2017	69.488.903.000	135.364.021.139	6.186.488.888	11,23	21,88058907	0,513348395
	2018	36.005.365.328	127.171.436.363	6.186.488.888	5,82	20,55631856	0,283124626
	2019	59.724.779.679	236.518.557.420	6.186.488.888	9,65	38,23146888	0,252516252
HMSP	2016	10.352.309.000.000	12.762.229.000.000	116.318.076.900	89	109,7183631	0,811167783
	2017	12.527.457.000.000	12.670.534.000.000	116.318.076.900	107,70	108,9300506	0,988707895
	2018	12.480.930.000.000	13.538.418.000.000	116.318.076.900	107,30	116,3913500	0,921889840
	2019	13.632.478.000.000	13.721.513.000.000	116.318.076.900	117,20	117,9654390	0,993511284
KLBF	2016	890.627.320.090	2.350.884.933.551	46.875.122.110	19	50,15208127	0,378847687
	2017	1.031.252.686.420	2.453.251.410.604	46.875.122.110	22	52,33589376	0,420361599
	2018	1.171.878.052.750	2.497.261.964.757	46.875.122.110	25	53,27478313	0,469265167
	2019	1.218.753.174.860	2.537.601.823.645	46.875.122.110	26	54,13536455	0,480277545
SIDO	2016	368.503.000.000	480.525.000.000	15.000.000.000	24,57	32,03500000	0,766875813
	2017	386.967.000.000	533.799.000.000	15.000.000.000	25,80	35,58660000	0,724930170
	2018	654.882.000.000	663.849.000.000	15.000.000.000	43,66	44,25660000	0,986492410
	2019	640.028.000.000	807.689.000.000	15.000.000.000	42,67	53,84593333	0,792418864
TSPC	2016	225.000.000.000	545.493.536.262	4.500.000.000	50	121,2207858	0,412470515
	2017	225.000.000.000	557.339.581.996	4.500.000.000	50	123,8532404	0,403703608
	2018	180.000.000.000	540.378.145.887	4.500.000.000	40	120,0840324	0,333100073
	2019	180.000.000.000	595.154.912.874	4.500.000.000	40	132,2566473	0,302442265
KINO	2016	52.857.145.500	181.110.000.000	1.428.571.500	37	126,7769937	0,291851060
	2017	35.714.287.500	109.696.000.000	1.428.571.500	25	76,78719616	0,325575112
	2018	38.571.430.500	150.116.000.000	1.428.571.500	27	105,0811947	0,256944167
	2019	81.428.575.500	515.603.000.000	1.428.571.500	57	360,9220820	0,157928824
TCID	2016	82.437.333.470	162.059.596.347	201.066.667	410	805,9993174	0,508685294
	2017	82.437.333.470	179.126.382.068	201.066.667	410	890,8805459	0,460218827
	2018	82.437.333.470	173.049.442.756	201.066.667	410	860,6570415	0,476380231
	2019	84.448.000.140	145.149.344.561	201.066.667	420	721,8966064	0,581800768
UNVR	2016	6.096.370.000.000	6.390.672.000.000	7.630.000.000	799	837,5716907	0,953948192
	2017	6.638.100.000.000	7.004.562.000.000	7.630.000.000	870	918,0290957	0,947682382
	2018	6.981.450.000.000	9.109.445.000.000	7.630.000.000	915	1193,898427	0,766396855
	2019	6.981.450.000.000	7.392.837.000.000	7.630.000.000	915	968,9170380	0,944353298
CINT	2016	8.000.000.000	20.619.309.858	1.000.000.000	8	20,61930986	0,387985828
	2017	5.000.000.000	29.648.261.092	1.000.000.000	5	29,64826109	0,168643955
	2018	8.000.000.000	13.554.152.161	1.000.000.000	8	13,55415216	0,590225040
	2019	3.300.000.000	7.221.065.916	1.000.000.000	3,30	7,221065916	0,456996244

ASII	2016	6.801.000.000.000	18.302.000.000.000	40.483.553.140	167,99	452,0848241	0,371598732
	2017	6.801.000.000.000	23.165.000.000.000	40.483.553.140	167,99	572,2076795	0,293589467
	2018	7.692.000.000.000	27.372.000.000.000	40.483.553.140	190	676,1264236	0,281017098
	2019	8.547.000.000.000	26.621.000.000.000	40.483.553.140	211,12	657,5756804	0,321062319
AUTO	2016	125.313.000.000	483.421.000.000	4.819.733.000	26	100,3003693	0,259221258
	2017	125.313.000.000	547.781.000.000	4.819.733.000	26	113,6538061	0,228764780
	2018	159.051.000.000	680.801.000.000	4.819.733.000	33	141,2528453	0,233623335
	2019	173.511.000.000	816.971.000.000	4.819.733.000	36	169,5054477	0,212383304
SMSM	2016	35.992.000.000	502.192.000.000	5.758.675.440	6,25	87,20616490	0,071669800
	2017	71.983.000.000	555.388.000.000	5.758.675.440	12,50	96,44370581	0,129608490
	2018	57.587.000.000	633.550.000.000	5.758.675.440	10	110,0166187	0,090895746
	2019	103.656.000.000	638.676.000.000	5.758.675.440	18	110,9067539	0,162298255
TRIS	2016	8.363.570.600	25.213.015.324	1.045.446.325	8	24,11698690	0,331716397
	2017	5.237.063.126	14.198.889.550	1.047.587.802	5	13,55388973	0,368836106
	2018	5.234.640.010	19.665.074.694	1.047.587.802	5	18,77176754	0,266189684
	2019	2.093.856.004	41.484.677.098	3.141.443.806	0,67	13,20560852	0,050472998
KBLM	2016	3.360.000.000	21.245.022.916	1.120.000.000	3	18,96877046	0,158154689
	2017	5.600.000.000	43.994.949.645	1.120.000.000	5	39,28120504	0,127287337
	2018	11.200.000.000	40.675.096.628	1.120.000.000	10	36,31705056	0,275352757
	2019	11.200.000.000	38.648.269.147	1.120.000.000	10	34,50738317	0,289793055
SCCO	2016	46.256.265.000	340.593.630.534	205.583.400	225	1656,717568	0,135810717
	2017	61.675.020.000	269.730.298.809	205.583.400	300	1312,023728	0,228654401
	2018	71.954.190.000	253.995.332.656	205.583.400	350	1235,485611	0,283289418
	2019	71.954.190.000	303.593.922.331	205.583.400	350	1476,743367	0,237008005
BATA	2016	32.071.000.000	42.231.663.000	1.300.000.000	24,67	32,48589462	0,759406514
	2017	27.612.000.000	53.654.376.000	1.300.000.000	21,24	41,27259692	0,514627176
	2018	18.538.000.000	67.944.867.000	1.300.000.000	14,26	52,26528231	0,272838859
	2019	11.401.000.000	23.441.338.000	1.300.000.000	8,77	18,03179846	0,486363022

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com). Data diolah, 2021

Lampiran 10 Perhitungan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

$$CSRIj = \frac{\sum X_{ij}}{nj}$$

No	Emiten	Tahun	Total Pengungkapan CSR	Total Indikator CSR	CSRIj
1	INTP	2016	55	78	0,71
		2017	50	78	0,64
		2018	40	78	0,51
		2019	55	78	0,71
2	SMGR	2016	34	78	0,44
		2017	32	78	0,41
		2018	41	78	0,53
		2019	43	78	0,55
3	ARNA	2016	33	78	0,42
		2017	33	78	0,42
		2018	42	78	0,54
		2019	36	78	0,46
4	TOTO	2016	44	78	0,56
		2017	42	78	0,54
		2018	45	78	0,58
		2019	46	78	0,59
5	IGAR	2016	36	78	0,46
		2017	36	78	0,46
		2018	39	78	0,50
		2019	33	78	0,42
6	EKAD	2016	31	78	0,40
		2017	31	78	0,40
		2018	37	78	0,47
		2019	28	78	0,36
7	INAI	2016	33	78	0,42
		2017	30	78	0,38
		2018	29	78	0,37
		2019	35	78	0,45
8	CPIN	2016	26	78	0,33
		2017	35	78	0,45
		2018	35	78	0,45
		2019	23	78	0,29

9	DLTA	2016	45	78	0,58
		2017	42	78	0,54
		2018	27	78	0,35
		2019	33	78	0,42
10	ICBP	2016	54	78	0,69
		2017	57	78	0,73
		2018	54	78	0,69
		2019	50	78	0,64
11	INDF	2016	56	78	0,72
		2017	56	78	0,72
		2018	60	78	0,77
		2019	52	78	0,67
12	ROTI	2016	46	78	0,59
		2017	45	78	0,58
		2018	40	78	0,51
		2019	46	78	0,59
13	HMSP	2016	31	78	0,40
		2017	29	78	0,37
		2018	35	78	0,45
		2019	35	78	0,45
14	KLBF	2016	38	78	0,49
		2017	38	78	0,49
		2018	33	78	0,42
		2019	34	78	0,44
15	SIDO	2016	24	78	0,31
		2017	24	78	0,31
		2018	32	78	0,41
		2019	30	78	0,38
16	TSPC	2016	5	78	0,06
		2017	5	78	0,06
		2018	20	78	0,26
		2019	30	78	0,38
17	KINO	2016	26	78	0,33
		2017	44	78	0,56
		2018	44	78	0,56
		2019	47	78	0,60
18	TCID	2016	24	78	0,31
		2017	29	78	0,37
		2018	28	78	0,36
		2019	32	78	0,41

19	UNVR	2016	36	78	0,46
		2017	37	78	0,47
		2018	38	78	0,49
		2019	37	78	0,47
20	CINT	2016	14	78	0,18
		2017	15	78	0,19
		2018	15	78	0,19
		2019	29	78	0,37
21	ASII	2016	17	78	0,22
		2017	17	78	0,22
		2018	31	78	0,40
		2019	26	78	0,33
22	AUTO	2016	25	78	0,32
		2017	25	78	0,32
		2018	30	78	0,38
		2019	30	78	0,38
23	SMSM	2016	17	78	0,22
		2017	17	78	0,22
		2018	31	78	0,40
		2019	32	78	0,41
24	TRIS	2016	13	78	0,17
		2017	25	78	0,32
		2018	26	78	0,33
		2019	27	78	0,35
25	KBLM	2016	29	78	0,37
		2017	29	78	0,37
		2018	31	78	0,40
		2019	31	78	0,40
26	SCCO	2016	11	78	0,14
		2017	20	78	0,26
		2018	23	78	0,29
		2019	27	78	0,35
27	BATA	2016	5	78	0,06
		2017	5	78	0,06
		2018	10	78	0,13
		2019	21	78	0,27

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com). Data diolah, 2022